

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS
KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Rohmah
NIM: 09110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS
KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Aulia Rohmah
NIM: 09110084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS KARAKTER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

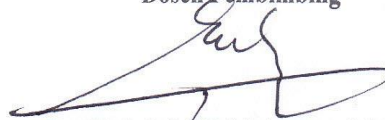
SKRIPSI

Oleh :

Aulia Rohmah
NIM: 09110084

**Telah disetujui
Pada Tanggal 1 Juni 2013
Oleh :**

Dosen Pembimbing



Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS KARAKTER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Aulia Rohmah (09110084)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
27 Juni 2013 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 4 Juli 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

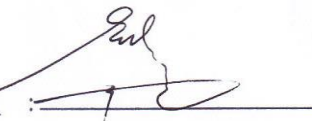
Ketua Sidang,
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

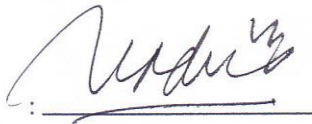
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

: 

Pembimbing,
Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

: 

Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Mengesahkan,
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031999803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah Swt, yang menguasai Alam Semesta dan seluruh isinya. Maha Benar Allah Swt. beserta seluruh firman-Nya, yang telah memberikan limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya pada setiap detik nafas kehidupan umat manusia.

Tiada hentinya pula, Shalawat dan Salam senantiasa menjadi penyejuk hati yang tiada terkira, tiada lain untuk engkau Sang Revolusioner sepanjang Abad dan masa, Sang Tauladan terbaik yang namanya harum mewangi sepanjang hayat dan tak pernah berhenti disebut-sebut oleh umat yang dicintainya, Sang Pemberi Syafa'at kelak di keabadian, Sang Kekasih Allah Swt. yang begitu indah perangai dan akhlaknya, yakni Kanjeng Nabi Muhammad Saw.

Seuntai tulisan yang sederhana dan banyak kekurangan ini, penulis persembahkan untuk mereka yang telah rela meneteskan air matanya di setiap sujud malam bersama-NYA dan setiap do'a terindah kepada-NYA, untuk mereka yang telah rela mengalirkan untaian pengorbanannya, tiada lain adalah Bapak dan Ibuku tercinta serta kedua Kakakku yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, dan jerih payahnya, juga untuk keponakanku yang selalu memberikan keceriaan dan ulas senyumnya kepada penulis

شكرا جزيلاً

Jazaakumullah Khoiron Ahsan Al-Jazaa'

MOTTO

﴿يَا﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

{QS. Ar-Ra'd (13): 28}

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”¹

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

{QS. Al-Ahdzab (33): 56}

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”²

¹*Al-Qur'an Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, dan Indeks Tematik* (Bandung, Kerjasama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI dan CV Haekal Media Centre, 2007), hlm.252

²*Ibid.*, hlm.426

Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aulia Rohmah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 1 Juni 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Rohmah
NIM : 09110239
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Juni 2013



Aulia Rohmah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya pada setiap detik nafas kehidupan. Semoga Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada *sayyid al-Anbiya' wa al-Mursalin* Kanjeng Nabi Muhammad Saw. sebagai panutan sampai akhir zaman. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Berbasis Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang”**, semata-mata karena anugrah-Nya dan usaha keras penulis yang dibantu oleh beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapakku Sayyidul Bachri, SP. dan Ibundaku tercinta Chayatin Nufus serta kedua kakakku Achmad Nashrulllah, S.Pd.I sekeluarga dan Abdurrachman Afifi, SP. yang telah dengan sabar membimbing, mendo’akan, mengarahkan, memberikan kepercayaan, dan dukungan baik secara moriil maupun materiil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Dosen Wali Penulis sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Bapak KH. Hamim Abror, S.Hum., Drs. KH. Marzuki Mustamar, M.Ag., Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Dr. H. M. Mujab, MA., dan Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag yang senantiasa memberikan nasehat-nasehatnya, sehingga memberikan penulis setitik harapan untuk terus-menerus berjuang dan pantang menyerah dalam menghadapi segala ujian hidup, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. KH. Noor Chozin Askandar beserta keluarga besar yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Semua guru-guru dan dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya, nasehat, dan berbagi pengalamannya kepada penulis untuk kecerahan masa depan.
9. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M. Pd selaku Kepala MAN Tambakberas Jombang beserta seluruh dewan guru dan staff/ karyawan yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya karya ilmiah.
10. Sahabatku tercinta yakni Ziyana Rosyida dan ning Faza Izzawati yang selalu memberikan secercah cahaya motivasi dan saran kepada Penulis baik dalam suka maupun duka, serta Iis Sutarni Ningsih, Mufida Khoiriyah, Slamet

Daroini, Siti Qurrotul A'yun, Siti Rukhilatul Jannah, dan Fitriya Nur Sholichah serta murid-murid PKLI-ku di MAN Tambakberas Jombang yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi tinggi kepada penulis serta mampu membuat penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi.

11. Teman-temanku seperjuangan pada beberapa organisasi, baik Keluarga Besar Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana Kabupaten Jombang, LESBUMI (Lembaga Seniman Budaya Muslimin Indonesia) NU Kota Malang serta dulur-dulur seperjuangan dalam bidang Shalawat (M.Irham, Bayu Chandra), Rekan/ita Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putra dan Puteri Nahdlatul Ulama' (PC.IPNU-IPPNU) Kabupaten Jombang, Sahabat/i Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon "Kawah" Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah beserta PMII Komisariat Sunan Ampel Malang, dan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah periode 2011-2012 yang telah memberikan kesempatan untuk memperluas pengalaman penulis dalam bidang non akademik (kegiatan pengembangan diri mahasiswa), dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.

Jazaakullah Khoiron Ahsan Al-Jazaa', aamiin. Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 27 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

أِي = î

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
HALAMAN ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Penelitian Terdahulu	12

E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	22
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri	22
2. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri	23
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	24
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri	25
5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Arah Pengembangannya.....	27
B. Pembelajaran Berbasis Karakter	27
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran	28
a. Pengertian Pembelajaran.....	28
b. Ciri-ciri Belajar.....	31
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	31
d. Komponen-komponen Pembelajaran	33
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Berbasis Karakter	40
a. Urgensi Pembelajaran Baerbasis Karakter di Madrasah.....	40
b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter....	49

1) Pengertian Pendidikan Karakter dan Pengembangannya di Madrasah.....	49
2) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter.....	69
3) Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter.....	72
c. Model Pembelajaran Berbasis Karakter.....	84
1) Makna Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter.....	84
2) Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter.....	91
a) Desain Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter.....	93
b) Desain Implementasi (Pelaksanaan) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter.....	108
c) Desain Penilaian Pembelajaran Berbasis Karakter.....	126
C. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di Madrasah.....	132
BAB III METODE PENELITIAN.....	136
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	136
B. Kehadiran Peneliti.....	137
C. Lokasi Penelitian.....	137
D. Data dan Sumber Data.....	140
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	148
F. Analisis Data.....	151

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	152
H. Tahap-tahap Penelitian	154
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	156
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	156
1. Identitas MAN Tambakberas Jombang.....	156
2. Sejarah MAN Tambakberas Jombang.....	157
3. Letak Geografis dan Lingkungan MAN Tambakberas Jombang.....	158
4. Tujuan MAN Tambakberas Jombang	160
5. Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang.....	160
6. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	163
7. Kerjasama Kelembagaan.....	165
8. Potensi MAN Tambakberas Jombang.....	165
9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Tambakberas Jombang	171
a. Struktur dan Muatan Kurikulum MAN Tambakberas Jombang	173
b. Model Pembelajaran.....	198
c. Pengaturan Beban Belajar	198
d. Ketuntasan Belajar dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Agama dan Akhlak	199
e. Kegiatan-kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik	202
10. Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang	208
11. Prestasi MAN Tambakberas Jombang dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah	212

a. MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah <i>Widya Pakerti Nugraha</i> (Sekolah Berbudi Pekerti dan Berkarakter).....	212
b. MAN Tambakberas Sebagai Madrasah Peduli Sosial (Rekor Donor Darah Massal)	215
c. MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah <i>Adiwiyata</i> (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)	218
B. Penyajian Analisis Data	221
1. Pengembangan Pendidikan Karakter di MAN Tambakberas Jombang	221
2. Kesesuaian Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang	226
3. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter.....	235
4. Penilaian Guru Setelah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter.....	244
5. Karakter yang Terbentuk Setelah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter	250
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	259
A. Kesesuaian Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang.....	259
B. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang.....	266

C. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang.....	279
D. Karakter yang Terbentuk Setelah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang.....	285
BAB VI PENUTUP	294
A. Kesimpulan.....	294
B. Saran-Saran	295
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Implementasi pendidikan karakter dalam KTSP	69
Tabel 2.2 Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa	73
Tabel 2.3 <i>Grand desaign</i> pendidikan karakter 2010.....	82
Tabel 2.4. Cara Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Tahap-Tahap Pembelajaran	109
Tabel 2.5 Tehnik dan Bentuk Instrumen Penilaian	131
Tabel 4.1 Hasil Test TOEIC MAN Tambakberas Jombang	166
Tabel 4.2 Nilai Penguasaan IT Tenaga Pendidik MAN Tambakberas Jombang.....	166
Tabel 4.3 Skor Nilai Penguasaan Tenaga Kependidikan Terhadap IT	167
Tabel 4.4 Skor Jumlah Siswa Pada Tahun Ajaran 2011/ 2012	167
Tabel 4.5 Daftar Fasilitas Sarana Prasarana MAN Tambakberas Jombang	168
Tabel 4.6 Cakupan Setiap Kelompok Mata Pelajaran di MAN Tambakberas Jombang.....	174
Tabel 4.7 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas X (Regular).....	178
Tabel 4.8 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas X (Keterampilan)	179
Tabel 4.9 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas X (Unggulan).....	180
Tabel 4.10 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII Program IPA (Regular)	182

Tabel 4.11 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII	
Program IPA (Unggulan)	183
Tabel 4.12 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII	
Program IPS	184
Tabel 4.13 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII	
Program Bahasa.....	185
Tabel 4.14 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII	
Program Agama.....	186
Tabel 4.15 Pengaturan Beban Belajar	199
Tabel 4.16 Aspek Pengembangan Kegiatan Pengembangan Diri Yang Insidental dan Tidak Terprogram.....	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial	60
Gambar 2.2 Klasifikasi Totalitas Proses Psikologis Dan Sosial-Kultural dari Inter dan Intra Personal	60
Gambar 2.3 <i>Grand Design</i> Pendidikan Karakter Oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2010) Pada Konteks Makro Pengembangan Karakter	63
Gambar 2.4 Strategi Mikro di Sekolah (Kementrian Pendidikan Nasional 2010).....	65
Gambar 2.5 Proses Belajar dalam Konteks Pendidikan Karakter	86
Gambar 2.6. Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
Gambar 4.1 Penyerahan Penghargaan <i>Widya Pakerti Nugraha</i> kepada MAN Tambakberas Jombang.....	215
Gambar 4.2 Penyerahan Penghargaan “Rekor Indonesia Pertama Donor Darah Kategori Siswa/ Pelajar Sebanyak 693 Kantong dalam sehari kepada Kepala MAN Tambakberas Jombang	217
Gambar 4.3 Kedatangan Tim Penilai Adiwiyata Dari Dinas Pendidikan, LBH, dan Cipta Karya Kabupaten Jombang Ke MAN Tambakberas Jombang Disambut Langsung Oleh Kepala Madrasah, Para Guru, dan Siswa	221
Gambar 5.1 Papan tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya dan Bangsa yang dikembangkan oleh MAN Tambakberas Jombang	270
Gambar 5.2 Papan tentang Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang	271
Gambar 5.3 Guru menginput nilai/ hasil belajar siswa ke dalam program komputer “ <i>Jibas</i> ” madrasah secara online	282

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan Tahun 2012/2013 MAN Tambakberas Jombang
2. Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter kelas X Putra (Regular, Prestasi, dan Unggulan) MAN Tambakberas Jombang
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter MAN Tambakberas Jombang
4. Hasil/ Nilai Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
5. Instrumen Penelitian
6. Dokumen *Power Point* Profil MAN Tambakberas Jombang Secara Singkat
7. Dokumen Jadwal Mengajar Kelas Guru MAN Tambakberas Jombang
8. Dokumentasi (Foto-foto)
9. Bukti Konsultasi Kepada Pembimbing
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MAN Tambakberas Jombang
12. *Curriculum Vitae* (Biodata) Penulis

ABSTRAK

Rohmah. Aulia. 2013. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Berbasis Karakter

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Pada realita dan praktiknya di lapangan, paradigma idealis demikian sangat kontradiktif dengan tujuan akhir pendidikan, yakni kompetensi yang ditampilkan para pelajar sebagai *output* pendidikan yang ada justru menunjukkan kompetensi dan fenomena yang sebaliknya. Konflik horizontal dan vertikal yang ditandai dengan kekerasan dan kerusuhan muncul di mana-mana, problematika sosial dan degradasi moral yang kursial, terutama terjadi pada siswa (remaja) usia sekolah menengah. Kenyataan ini sudah cukup untuk mendorong para praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis dan konsep yang efektif untuk mengatasi dan mencegah problematika tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas merupakan aspek penting dalam internalisasi nilai-nilai/ karakter kepada peserta didik dengan memperhatikan bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tambakberas yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang berkaitan dengan analisa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter berupa silabus dan RPP Al-Qur'an Hadits, Penilaian hasil belajar siswa, dan karakter yang terbentuk setelah pembelajaran tersebut dilaksanakan dan didukung dengan pengalaman belajar siswa di luar kelas dalam rangka membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kesesuaian perencanaan dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter, 2) implementasi silabus dan RPP, 3) penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 4) karakter (religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, mandiri) yang terbentuk setelah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan silabus dan RPP.

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif* dengan pendekatan *Kualitatif* yakni menyajikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang akan diteliti dan sumber-sumber yang bersangkutan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat dan terpercaya. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dilaksanakan melalui integrasi di MAN Tambakberas Jombang telah berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku dan sikap

siswa yang berkarakter baik secara keseluruhan. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan dan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan lingkungan yang Islami sebagai komponen utama dalam membentuk generasi muda Islam yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik serta berakhlakul karimah. Konsep pendidikan karakter oleh Kemendiknas yang diintegrasikan dengan budaya kepesantrenan yang integratif di MAN Tambakberas Jombang, baik dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran cukup efektif dalam membiasakan perilaku peserta didik yang berkarakter dan berkompeten, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik, tanpa mengesampingkan nilai-nilai *Ilahiyyah* dan *Insaniyyah* secara Islami.

ABSTRACT

Rohmah. Aulia. 2013. Learning Al-Qur'an Hadith Character Based In the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang. Thesis, Department of Islamic education, Tarbiyah and Teaching Faculty, The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang. Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag.

Keywords: Learning Quran Hadith, Character Based

In general, the purpose of education is to the intellectual life of the nation in order to become a man of faith and fear of God Almighty, have good morals, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become responsible citizens. On reality and practice in the field, so very contradictory idealist paradigm with the final objective of education, namely competence shown of students as the output of education precisely show competence and the opposite phenomenon. Horizontal and vertical conflicts are characterized by violence and unrest appeared everywhere, problems of social and moral degradation that is kursial, mainly in students (teens) secondary school age. This fact is enough to encourage education practitioners conduct systematic studies and effectively concepts to solve and prevent these problems. Learning activities undertaken by teachers in the classroom is an important aspect in the internalization of the values / character to the students by considering that the Al-Quran and Al-Hadith as the main guidelines, both theoretically and practically.

The research was conducted at MAN Tambakberas that focuses on learning the Qur'an Hadith character-based related to the learning plan analysis of Qur'an Hadith character based the form of the syllabus and RPP Qur'an Hadith, Assessment of student learning outcomes, and character formed after the learning is implemented and supported by the students' learning experience outside the classroom in order to form the character of students who has good morals. This study aimed to describe 1) the suitability of planning and learning objectives character based Qur'an Hadith, 2) implementation of the syllabus and lesson plans, 3) assessment subject Qur'an Hadith, 4) character (religious, social care, a sense of curious, independent) formed after the subject teachers of Qur'an Hadith apply the syllabus and lesson plans.

This study uses descriptive method with qualitative approach that presents the data obtained based on the facts that will be researched and sources relevant, in order to obtain accurate results and reliable. Type of qualitative research used is a case study that a study conducted in a systematic, detailed and in-depth to an organization, institution or certain symptoms.

The results show that the learning Qur'an Hadith character-based implemented through the integration of MAN Tambakberas in Jombang has been successfully implemented. This is evidenced by the behavior and attitudes of students of good character overall. Integration of character values into planning and learning process is done through habituation, exemplary and Islamic environment as a key component in shaping young Muslims who excelled in academic and non-academic achievement and have good moral. The concept of

character education by the Ministry of National Education is integrated with an integrative boarding school culture in MAN Tambakberas Jombang, both implemented in learning activities and learning activities outside quite effective in behavior familiarize learners with character and competence, both in academic and non-academic activities, without compromising the value of Godhead and human value of Islamic way.

مستخلص البحث

رحمة. أوليا. ٢٠١٣. تعلم القرآن و الحديث القائم على الحروف في المدارس عاليه Jombang Tambakberas (MAN). البحث، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الحكيمية الإسلامية مولانا مالك ابراهيم ، مالانج. المشرف : الدكتور سعيد. هـ. محمد الحج الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تعلم القرآن و الحديث، القائم على الحروف

بشكل عام، فإن الغرض من التعليم هو الحياة الفكرية للأمة من أجل أن تصبح رجل الايمان والخوف من الله سبحانه وتعالى، أخلاقية الكريمة، وصحية، والمعرفة، والمهرة، والإبداعية، ومستقلة، ويصبحوا مواطنين مسؤولين. على واقعنا والممارسة في الميدان، نموذج مثالي بالتالي متناقضة جدا مع الهدف النهائي المتمثل في التعليم، وهي اختصاص عرض المتعلم النحو مخرجات التعليم الموجود بدلا شأنه أن يشير الكفاءة وظاهرة معاكسة. الصراع الأفقي والرأسي التي تميزت بالعنف والاضطرابات ظهرت في كل مكان، والمشاكل الاجتماعية، والأخلاقية تدهور الخطيرة، وذلك أساسا يحدث في الطلاب (المراهقين) سن الدراسة الثانوية. هذا الواقع هو ما يكفي لتشجيع الممارسين التعليم إجراء دراسات والمفاهيم المنهجية على نحو فعال من أجل حل ومنع هذه المشاكل. أنشطة التعلم التي تقوم بها المعلمين في الفصول الدراسية هو جانب هام في استيعاب القيم / حرف للمتعلمين مع الأخذ بعين الاعتبار أن القرآن و الحديث بصفتها المبادئ التوجيهية الرئيسية، نظريا وعمليا.

وقد أجري البحث في MAN Tambakberas الذي يركز على تعلم القرآن الكريم و الحديث القائم على حرف المتصلة التحليل من خطة القرآن و الحديث القائم على حرف مثل المناهج الدراسية وخطط الدروس حرف القرآن و الحديث، تقييم نتائج تعلم الطلاب، والأحرف التي تكونت بعد يتم تنفيذ التعلم وتدعمه الخبرة التعليمية للطلاب خارج الفصول الدراسية من أجل تشكيل شخصية الطلاب الذين لديهم أخلاق كريمة. هدفت هذه الدراسة إلى وصف (١) مدى ملاءمة تخطيط وأهداف التعلم القرآن و الحديث القائم على حرف ، (٢) تنفيذ المناهج الدراسية وخطط الدروس، (٣) تقييم الموضوع القرآن الكريم الحديث، (٤) حرف (والرعاية الاجتماعية الدينية، والشعور غريبة ومستقلة) التي تشكلت بعد المدرسين موضوع آل القرآن الحديث تنفيذ المناهج وخطط الدرس.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي مع نهج نوعي أن يقدم البيانات التي تم الحصول عليها من الوقائع التي سيتم بحثها ونشر بالقلق المصادر، من أجل الحصول على نتائج دقيقة وموثوق بها. نوع من البحث النوعي هي دراسة الحالة، وهي دراسة أجريت في إلى منظمة أو مؤسسة منتظمة ومفصلة ومعقدة أو أعراض معينة.

وأظهرت النتائج أن تعلم آل القرآن والحديث نفذت من خلال دمج حرف استنادا MAN Tambakberas Jombang تم تنفيذه بنجاح. ويتجلى ذلك من سلوك ومواقف الطلبة من حسن الخلق عموما. ويتم إدماج القيم حرف في التخطيط وعملية التعلم من خلال التعود، المثالية والبيئة الإسلامية باعتبارها عنصرا أساسيا في تشكيل الشباب المسلمين الذين برعوا في التحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي، وكذلك كريمة

قوية. تم دمج مفهوم التعليم الطابع من قبل وزارة التربية الوطنية مع ثقافة kepesantrenan تكاملية في MAN Tambakberas Jombang، سواء نفذت في أنشطة التعلم والأنشطة خارج فعالة للغاية في سلوك التعلم تعريف المتعلمين مع الطابع والكفاءة، سواء في الأنشطة الأكاديمية وغير الأكاديمية، دون المساس قيمة القيم ألوهية وسيلة الإنسان للإسلام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Perkembangan, pertumbuhan, serta keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya dapat ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya. Sebagaimana yang dinyatakan Ahmad Watik Pratiknya¹, bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya, dan (3) dimensi spiritual (iman dan taqwa). Bahkan ada yang mengatakan bahwa “*Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri*”.²

Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Bagi bangsa Indonesia, pandangan filosofis mengenai pendidikan dapat dilihat pada tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, paragraf keempat. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun

¹ Ahmad Watik Pratiknya, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum dalam Fuaduddin & Cik Hasan Bisri (Eds), Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.87

² Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Sedang secara lebih terperinci pendidikan nasional dijelaskan pada Pasal 3 UUSPN No.20/2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.⁴

Oleh karenanya, eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya telah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas,

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

⁴ *Ibid.*, hlm.7

“...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”

Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan tujuan akhir yang harus diterjemahkan lebih konkret melalui sebuah proses, dimana terdapat usaha yang terpolo, terencana, dan tersistematisasi melalui sebuah pendidikan. Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.⁵

Namun, pada realita dan praktiknya di lapangan, paradigma idealis demikian sangat kontradiktif dengan tujuan akhir pendidikan, yakni kompetensi yang ditampilkan para pelajar sebagai *output* pendidikan yang ada justru menunjukkan kompetensi dan fenomena yang sebaliknya. Konflik horizontal dan vertikal yang ditandai dengan kekerasan dan kerusuhan muncul di mana-mana, diiringi semakin meningkatnya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di kalangan kaum terpelajar, baik yang berkedudukan sebagai pejabat dan pegawai pemerintah, maupun pejabat/pegawai non-pemerintah. Selain itu, demokrasi penuh etika yang didambakan berubah

⁵ Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.30

menjadi demokrasi yang kebablasan dan menjurus pada anarkisme, kesantunan sosial dan politik semakin memudar pada berbagai tataran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta kecerdasan kehidupan bangsa yang dimantapkan para pendiri negara semakin tidak tampak, semuanya itu menunjukkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa.

Realita demikian pula tidak kalah memprihatinkan terjadi di kalangan kaum generasi muda yakni munculnya problematika sosial dan degradasi moral yang kursial, terutama terjadi pada siswa (remaja) usia sekolah menengah, baik yang termuat di berbagai media massa, maupun media-media lainnya. Kontradiksi tersebut juga dikemukakan oleh A.Malik Fadjar⁶, kendati tingkat praktik harus diakui bahwa cita-cita luhur pendidikan nasional tersebut belum sesuai sepenuhnya dengan harapan.

Gejala kemerosotan (degradasi) moral tersebut, antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Di lain pihak, tak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*) sesuai harapan orangtua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggangrasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.⁷

⁶A.Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.124

⁷Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral: Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.v

Dalam hal ini berbagai macam psikotropika dan narkoba juga begitu banyak beredar di kalangan anak sekolah. Lebih mengerikan, penjual dan pembelinya adalah orang-orang yang masih berstatus siswa. Selain itu, berbagai tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di berbagai kota besar di Indonesia. Di samping itu, etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa bekerja keras, nilai materialisme (*materialism, hedonism*) menjadi gejala yang umum dalam masyarakat. Daftar ini masih bisa terus diperpanjang dengan berbagai kasus lainnya, seperti pemerasan siswa terhadap siswa lain, kecurangan dalam ujian, dan berbagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik.⁸

Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran, seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Akhir Nasional di sementara daerah terdapat guru memberikan kunci jawaban kepada siswa. Jika beberapa tahun lalu seorang Kepala Sekolah tertangkap basah mencuri satu set soal-soal untuk UAN. Pada UAN 2011, di suatu kabupaten, karena takut muridnya tidak lulus, seorang Kepala Sekolah SMA berani mencuri soal Fisika, kemudian memberikan tugas kepada guru bidang studi yang

⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm.4-5

bersangkutan untuk menjawab soal-soal tersebut, dengan rencana kuncinya akan diberikan kepada para siswanya.⁹

Menurut Maftuhin,

Secara simultan arah pendidikan yang telah diberikan oleh keluarga ternyata tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu.¹⁰ Artinya secara teoritis seharusnya pendidikan yang telah diberikan oleh keluarga semestinya diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Karena memang demikianlah salah satu tujuan diselenggarakannya sebuah pendidikan. Namun pada faktanya kondisi yang terjadi di lapangan ternyata menunjukkan kenyataan lain, arahan pendidikan yang diberikan oleh keluarga tidak memberikan pengaruh secara positif terhadap pembentukan karakter siswa¹¹

Kenyataan ini sudah cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk mengatasi dan mencegah problematika tersebut sejak dini melalui implementasi dari strategi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas melalui beberapa mata pelajaran Agama Islam. Seiring dengan program pemerintah mengenai pendidikan karakter, maka sekolah memiliki tanggungjawab untuk merealisasikannya melalui pengintegrasian pendidikan karakter tersebut ke dalam program pendidikan secara keseluruhan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan menjadi “*Centre of Nation Character Building*” (pusat pembangunan karakter bangsa). Pendidikan

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), hlm.5

¹⁰ Maftuhin, “Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (*Character Building*) Siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2009, hlm.146-147

¹¹ *Ibid.* halm.148-149

karakter ini bukan mata pelajaran, tetapi nilai-nilai karakter itu harus ditanamkan kepada para peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas¹². Hal ini tak terkecuali pada mata pelajaran Agama Islam yang berkaitan erat dengan internalisasi nilai-nilai karakter.

Menurut Asmaun Sahlan,

Pendidikan agama Islam sarat dengan nilai-nilai, baik nilai ilahi maupun insani. Sebagaimana rumusan tujuan PAI di sekolah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Nilai-nilai sebagaimana yang terdapat di tujuan tersebut harus diinternalisasikan serta dikembangkan dalam budaya komunitas sekolah¹³

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik

¹² Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 32

¹³ Asmaun Sahlan, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMA Salahudin, Kota Malang). *Ringkasan Disertasi*, Program Studi Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, 2009, hlm.35

yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Menyadari kondisi karakter masyarakat saat ini, pemerintah mengambil inisiatif untuk mengarusutamakan pembangunan karakter bangsa. Hal itu tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Sesuai dengan *grand design* pendidikan karakter yang digagas oleh Kemendiknas (2010), implementasi pendidikan karakter tersebut, hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi konteks makro (nasional) dan konteks mikro yakni satuan pendidikan meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan di dalam masyarakat.

Oleh karenanya adanya kompleksitas permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan belum sinerginya antara teori dan praktik pendidikan di sekolah merupakan sesuatu yang harus diupayakan penyelesaiannya. Adanya integrasi dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan melalui desain pembelajaran berbasis karakter dilihat dari Silabus dan RPP. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, terutama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam

proses pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Integrasi tersebut tentunya tidak mudah, karena perlu usaha yang sungguh-sungguh, dan dukungan semua pihak, khususnya pimpinan sekolah dan guru Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang”** ini, menarik untuk dikaji lebih mendalam, karena diharapkan dapat dihasilkan pengembangan pendidikan karakter yang efektif dan pembentukan karakter pada diri peserta didik melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar-mengajar (PBM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas sesuai dengan *grand design* yang digagas oleh Kemendiknas (2010 dan 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian antara Silabus dengan RPP dan antara RPP dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengimplementasikan silabus dan RPP sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP yang disiapkan?

3. Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menilai karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan silabus dan RPP?
4. Bagaimana kondisi karakter religius, rasa ingin tahu, mandiri, serta peduli sosial dan lingkungan yang terbentuk setelah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan Silabus dan RPP?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang kesesuaian antara Silabus dengan RPP dan antara RPP dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang implementasi silabus dan RPP sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penilaian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan silabus dan RPP.
4. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi tentang kondisi karakter religius, rasa ingin tahu, mandiri, peduli sosial dan lingkungan yang terbentuk setelah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan silabus dan RPP.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan, referensi, informasi, hikmah dan evaluasi tentang pengembangan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Memberikan kontribusi secara ilmiah tentang desain pembelajaran berbasis karakter melalui analisa kesesuaian antara RPP, Silabus, dan Penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tujuan pembelajaran.
- c. Memberi kontribusi secara ilmiah tentang faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MAN Tambakberas Jombang.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman moril dan khasanah keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter.
- b. Memberikan kontribusi secara praktis terhadap pengembangan pendidikan karakter pada lokasi penelitian yang akan diteliti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan yang bersangkutan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan secara singkat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis berkaitan dengan pendidikan karakter baik penelitian dalam skala skripsi maupun tesis, dan disertasi, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.

1. Maftuhin NIM 06920009 Tesis 2009, Pengaruh Arah Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (*Character Building*) Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak ada pengaruh positif signifikan arahan pendidikan yang diberikan oleh keluarga terhadap proses pembentukan karakter siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu, (2) Ada pengaruh positif signifikan kompetensi yang dimiliki oleh para guru di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu terhadap proses pembentukan karakter (*character building*) para siswa, (3) Secara bersama-sama, ada pengaruh positif signifikan arahan pendidikan oleh keluarga dan kompetensi para guru di SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu terhadap proses pembentukan karakter (*character building*) siswa.
2. Anwar Fatah NIM 08710025 Tesis 2011, Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Whole School Development Approach* di SD Islam Sabilillah Malang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) penyelenggaraan pendidikan

karakter di SD Islam Sabilillah Malang didasarkan pada visi dan misi pendidikan karakter yang jelas dan luhur, latar belakang yang kuat, rumusan karakter dasar anak yang detail, prinsip-prinsip pendidikan karakter yang kuat, dan metode/strategi pendidikan karakter yang tepat;

(2) pola pengembangan manajemen pendidikan karakter di SD Islam Sabilillah Malang menggunakan pendekatan *Whole School Development Approach* (WSDA), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan peran dan tanggung jawab dari seluruh komponen sekolah (kepala sekolah, guru dan staf, siswa) dan orang tua siswa dalam pengembangan karakter anak;

dan (3) keefektifan pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan *Whole School Development Approach* (WSDA) terhadap pembentukan karakter anak di SD Islam Sabilillah Malang telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Keefektifitasan ini dapat dilihat dari 61,1 % anak telah menunjukkan karakter delapan cinta (cinta Allah dan Rasul, cinta orang dan guru, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta alam sekitar, dan cinta bangsa dan negara) dengan kategori baik sekali, 36,1 % anak termasuk kategori baik, dan hanya 2,8 % anak termasuk kategori cukup baik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berupa proposisi, bahwa: (1) apabila penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah didasarkan pada visi dan misi yang jelas, latar belakang yang mendasar, rumusan karakter dasar yang detail, prinsip-prinsip yang kuat dan metode-metode yang tepat, maka akan berjalan secara efektif dan efisien;

(2) apabila pola pengembangan manajemen pendidikan karakter didasarkan pada pendekatan *Whole School Development Approach* (WSDA), dengan melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua di rumah, maka akan berjalan secara efektif dan efisien; dan (3) apabila pengembangan manajemen pendidikan karakter menggunakan pendekatan *Whole School Development Approach* (WSDA), dengan melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua di rumah, maka keefektifan pembentukan karakter anak dapat ditingkatkan.

3. Nur Azizah NIM 07110056 Skripsi 2011, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an meliputi: (1) Manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan kecenderungan ganda, yakni positif dan negatif, (2) Masa tepat pembentukan karakter mulai dibentuk sejak dalam kandungan karena anak belajar dimulai dari apa yang dia dengar, lihat dan rasakan, (3) Subjek dan objek pendidikan karakter adalah setiap individu manusia yang berkewajiban mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai positif bagi orang lain dan dia juga berhak menerima pengaruh positif dari lingkungannya serta Rasulullah saw. adalah Al-Qur'an hidup (*The Living Qur'an*) sebagai subyek pendidikan karakter terbaik bagi manusia, (4) Tahap pembentukan karakter bermula dari konsep yang ditanamkan pada

diri anak, lalu di diajarkan agar mencintai karakter atau perilaku tersebut, lalu dia membiasakannya dan dia benar-benar melakukannya tanpa paksaan apapun dari orang lain. Konsep pendidikan karakter dalam hadits, meliputi: (1) Pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain, (2) Dalam pandangan Islam, manusia lahir di dunia ini membawa fitrah yang akan berkembang tergantung dari bagaimana lingkungan itu mempengaruhi. Relevansi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dengan paradigma pendidikan karakter, meliputi: (1) Manusia adalah individu yang memiliki dua potensi alamiah, (2) Pembentukan karakter dimulai sejak manusia dalam kandungan ibu sampai akhir hayat, (3) Setiap manusia memiliki prosentase hak dan kewajiban yang sama untuk menajamkan potensi fithrah yang dimilikinya, (4) Keteladanan mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter, (5) Tahap pembentukan karakter berawal dari penanaman konsep (tauhid), penerapan cara agar anak mau berbuat baik (akhlakul karimah), mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (ibadah dan muamalah) dan melaksanakan perbuatan baik (amal shaleh).

4. Fajriyannah NIM 07110211 Skripsi 2011, Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Generasi yang Berkarakter (Studi Pada Pesantren Ar-Raudhatul 'Ilmiyyah Kertosono). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembentukan karakter di Pesantren Raudhatul 'Ilmiyyah merupakan bentuk lain dari pembentukan akhlaq al-karimah santri yang

di dalamnya mencakup aspek insaniyah dan ilahiyah sehingga pembentukan karakter tersebut lebih ditekankan pada kesadaran diri sendiri bahwa tindakan yang dilakukan akan memperoleh konsekuensi adanya pertanggungjawaban. Hal ini terlihat dalam berbagai aktifitas yang ada di pesantren seperti pembiasaan disiplin, latihan untuk memimpin, kegiatan latihan-latihan, dan sebagainya, 2) pola pembentukan karakter di Pesantren Ar-Raudhatul ‘Ilmiyyah lebih ditekankan pada kegiatan yang bersifat religius. Materi yang diberikan kepada santri lebih banyak mengacu pada kajian Al-Qur’an, Hadits, dan beberapa kitab yang relevan serta ditekankan pada pembentukan akhlak, kesadaran diri dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain, 3) faktor yang mendukung proposal pembentukan karakter adalah adanya lingkungan yang kondusif serta fasilitas-fasilitas yang memadai. Dengan adanya asrama yang menerapkan sistem pendidikan *full day*, sehingga mampu untuk mengawasi perkembangan santri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup penelitian, adapun ruang lingkup penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara antara Silabus dengan RPP dan antara RPP dengan tujuan pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada PBM (proses belajar mengajar) Al-Qur’an

Hadits melalui analisa penulis yang didasarkan pada data dari sumber data yang diperoleh di lapangan.

2. Implementasi silabus dan RPP sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Penilaian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan silabus dan RPP.
4. Kondisi karakter yang terbentuk setelah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan silabus dan RPP berupa religius, mandiri, tanggungjawab, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB Pertama: Pendahuluan meliputi: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, D. Penelitian Terdahulu, G. Ruang Lingkup Penelitian, dan H. Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua: Kajian Teori meliputi: A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi: 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri, 2. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri, 3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri, 5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Arah Pengembangannya. B. Pembelajaran Berbasis Karakter, meliputi: 1. Tinjauan Tentang Pembelajaran meliputi : a. Pengertian Pembelajaran, b. Ciri-ciri Belajar, c. Prinsip-prinsip Pembelajaran, d. Komponen-komponen Pembelajaran. 2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Berbasis Karakter, yang meliputi: a. Urgensi Pembelajaran Berbasis Karakter di Madrasah, b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter yang meliputi: 1) Pengertian Pendidikan Karakter dan Pengembangannya di Madrasah, yang meliputi: a) Pengertian Pendidikan Karakter, b) Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah. 2) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter, 3) Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Al-

Qur'an Hadits Berbasis Karakter. c. Model Pembelajaran Berbasis Karakter, yang meliputi: 1) Makna Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter, 2) Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter, yang meliputi: a) Desain Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, yang meliputi: (1) Silabus Pembelajaran Berbasis Karakter, yang meliputi: (a) Konsep tentang Silabus, (b) Desain Silabus Pembelajaran Berbasis Karakter. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Karakter, yang terdiri dari: (a) Konsep tentang RPP, (b) Desain RPP Berbasis Karakter. (3) Bahan Ajar Berbasis Karakter. b) Desain Implementasi (Pelaksanaan) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, yang meliputi: (1) Tahap-tahap Pelaksanaan, (2) Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Akademik. c) Desain Penilaian Pembelajaran Berbasis Karakter, yang meliputi: (1) Pengertian dan Unsur-unsur Penilaian Berbasis Karakter, (2) Desain Penilaian Pembelajaran Berbasis Karakter. C. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di Madrasah.

BAB Ketiga: Metode Penelitian, yang meliputi: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Lokasi Penelitian, D. Data dan Sumber Data, yang meliputi: 1. Data Primer, yang meliputi a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, b. Peserta Didik, c. Kepala Bagian Kurikulum, d. Kepala Madrasah. 2. Data Sekunder (Dokumen Tertulis). E. Prosedur Pengumpulan Data, yang meliputi: 1. Metode Observasi, 2. Metode Wawancara Secara Mendalam (*Depth Interview*), 3. Metode

Dokumentasi. F. Analisis Data. G. Pengecekan Keabsahan Temuan, yang meliputi: 1. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*), 2. Triangulasi, 3. Memberi Cek atau Pengecekan Anggota. H. Tahap-tahap Penelitian, yang meliputi: 1. Tahap Pra Penelitian, 2. Tahap Pekerjaan Lapangan, 3. Tahap Penyelesaian (Penyusunan Laporan Penelitian).

BAB Keempat: Hasil Penelitian, yang meliputi: A. Deskripsi Objek Penelitian, yang meliputi: 1. Identitas MAN Tambakberas Jombang, 2. Sejarah Berdirinya MAN Tambakberas Jombang, 3. Letak Geografis dan Lingkungan MAN Tambakberas Jombang, 4. Tujuan MAN Tambakberas Jombang, 5. Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang, 6. Standar Kompetensi Lulusan, 7. Kerjasama Kelembagaan, 8. Potensi MAN Tambakberas Jombang, yang meliputi: a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, b. Keadaan Siswa, c. Fasilitas Sarana Prasarana, d. Fasilitas Pendukung. 9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Tambakberas Jombang, yang meliputi: a. Struktur dan Muatan Kurikulum, yang meliputi: 1) Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang, yang meliputi: a) Struktur Kurikulum Kelas X, b) Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII. 2) Muatan Kurikulum MAN Tambakberas Jombang, yang meliputi: a) Mata Pelajaran, b) Muatan Lokal. b. Model Pembelajaran, c. Pengaturan Beban Belajar, d. Ketuntasan Belajar dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Agama dan Akhlak, e. Kegiatan-kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik, yang meliputi: 1) Konsep dan Sifat Kegiatan Pengembangan Diri Peserta

Didik, 2) Bentuk dan Sasaran Kegiatan Pengembangan Diri. 10. Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang, 11. Prestasi MAN Tambakberas Jombang dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah, meliputi a. MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah *Widya Pakerti Nugraha*, b. MAN Tambakberas Jombang sebagai Madrasah Peduli Sosial, c. MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah *Adiwiyata*. B. Penyajian Analisis Data, yang meliputi: 1. Pengembangan Pendidikan Karakter di MAN Tambakberas Jombang, 2. Kesesuaian Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang, 3. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter, 4. Penilaian Guru Setelah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter, 5. Karakter yang Terbentuk Setelah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter.

BAB Kelima: Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi: A. Kesesuaian Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang, B. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang, C. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang, D. Karakter yang Terbentuk Setelah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang.

BAB Keenam: Penutup, yang meliputi: A. Kesimpulan, B. Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah merupakan suatu pembelajaran di dalam lembaga pendidikan di bawah naungan departemen agama yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Aliyah. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag bahwa ruang lingkup pada PAI di madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama Islam dan Bahasa Arab untuk MI, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.¹

Abdul Majid, S.Ag dan Dian Andayani, S.Pd menjelaskan bahwa materi pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan dari pokok ajaran Islam meliputi *aqidah* (keimanan), *syari'ah* (keislaman) dan akhlak (budi pekerti). Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (*tarikh*).²

¹ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.iii

² Abdul Majid, *op.cit*, hlm.79

2. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, ditambah mata pelajaran bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan saling melengkapi. Akan tetapi, tentu saja mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi *core* inti mata pelajaran lainnya. Sebab, Al-Qur'an dan hadits Nabi merupakan sumber utama ajaran Islam. Artinya, Al-Qur'an dan hadits Nabi menjadi sumber akidah, akhlak, syari'ah atau fikih (ibadah, muamalah), bahkan sejarah dan peradaban Islam. Dengan demikian, kajian Al-Qur'an dan hadits selalu berada di setiap unsur pokok ajaran Islam tersebut.³

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Al-

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam-Direktorat Pendidikan pada Madrasah, 2007, JURNAL, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK). Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Agama Islam Madrasah Aliyah Umum: Qur'an Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, hlm.1

Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat⁵.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat

⁵ *Ibid.*

meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁸

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Ruang lingkup dari Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri adalah sebagai berikut.

- a. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits, meliputi:
 - 1) Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
 - 2) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi.

⁶ *Ibid.*.

⁷ *Ibid.*.

⁸ *Ibid.*, hlm.2

- 3) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
 - 4) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
 - 5) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
 - 6) Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an.
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
 - 8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
 - 2) Demokrasi
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah Swt. dan cara mensyukurinya
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan
 - 8) Amar ma 'ruf nahi munkar
 - 9) Ujian dan cobaan manusia
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - 11) Berlaku adil dan jujur
 - 12) Toleransi dan etika pergaulan

- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Arah Pengembangannya

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Jenjang Madrasah Aliyah adalah memahami isi pokok ajaran Al-Qur'an, fungsinya dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.¹¹

B. Pembelajaran Berbasis Karakter

Sebelum pembahasan tentang pembelajaran berbasis karakter dan desain pembelajaran untuk pendidikan karakter, perlu dipahami terlebih

⁹ *Ibid.*, hlm.3

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm.9

dahulu mengenai konsep pembelajaran itu sendiri. Pemahaman tentang hal ini amat penting untuk memberikan dasar pemikiran mengenai desain pembelajaran berbasis karakter meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, Implementasi, dan Evaluasi/ penilaian setelah proses pembelajaran.

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat tambahan *pe-* dan *-an*. Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid mendefinisikan belajar sebagai berikut:

إن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرء على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا

“Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemahaman siswa yang dihasilkan dari pengetahuan terdahulu, maka akan menimbulkan pengetahuan baru di dalam pemahaman peserta didik”.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹³

Pada konteks mengajar sesama manusia, Tohirin menyebut kegiatan mengamalkan ilmu kepada sesama manusia sebagai proses

¹² Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah Wat Turuqut Tadris*, (Makkah: Darul Ma’arif, 1996), hlm. 169

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.13

pembelajaran.¹⁴ Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁵

Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik. Konsep pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Sagal disebutkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran mengandung arti bahwa setiap kegiatan dirancang untuk membantu seseorang (peserta didik) mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru.¹⁶

Hasan Al-Banna dalam kutipan A.Fatah Yasin menjelaskan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara *murobbi* (pendidik) dengan *mutarabbi* (peserta didik). Dalam proses tersebut harus terjadi kegiatan pembimbingan (*isyrafiyah*), menerangkan/

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integral dan Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm xi

¹⁵ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.8

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.62

menjelaskan (*al-Taujih*) dan transformasi (*al-Idkhal*).¹⁷ Pembelajaran menurut Al-Ghazali adalah proses bimbingan dan penyerapan micro peserta didik dari pendidiknya untuk mencapai tujuan belajar yaitu teraktualisasikannya pengetahuan.¹⁸

Sedangkan menurut Jogiyanto pembelajaran adalah suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.¹⁹

Dengan demikian, Penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa selain pembelajaran merupakan usaha untuk mengenal dan memahami pengetahuan yang baru melalui perubahan tingkah laku sebagai pengalaman, di samping itu pula pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan bisa memperoleh hasil dari pembelajaran itu untuk diterapkan pada kegiatan sehari-hari, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pembelajaran tersebut.

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm.143

¹⁸ Al-Ghazali, *Al-Risalah al-Ladunyah dalam Samudera Pemikiran al-Ghazali*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hlm.152

¹⁹ Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm.12

b. Ciri-ciri Belajar

- 1) Belajar dimulai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan tingkah laku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terperancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.²⁰

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

²⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm.15-16

Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat.²¹

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1) Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan belajar adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2) Prinsip Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu a) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik, b) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

3) Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu a) berorientasi pada suatu masalah; b) meninjau sepintas isi masalah; c) memusatkan diri

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.41-49

pada aspek-aspek yang relevan; dan d) mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

4) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu.

6) Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.²²

d. Komponen-komponen Pembelajaran

Adapun komponen pembelajaran yaitu meliputi :

1) Peserta didik

Dalam surat an-Nahl (16) ayat 78 disebutkan bahwa :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

²² Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.137-144

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS.An-Nahal: 78)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa anak didik / peserta didik adalah mereka yang belum memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian karena ketika dilahirkan mereka tidak membawa bekal apa-apa yang dibutuhkan di masa depan.

Sedangkan dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi “Tidaklah seseorang dilahirkan kecuali membawa fitrah”. Fitrah (potensi) inilah yang dikembangkan melalui proses pendidikan.²³

2) Pendidik

Pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik. Dalam Islam, pengertian mendidik tidak hanya dibatasi pada terjadinya interaksi pendidikan dan pembelajaran saja tetapi mengajak, mendorong dan membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam.²⁴

²³ Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.47

²⁴ Ahmad Syar`i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka firdaus, 2005), hlm.32

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu pelaksanaan guru harus profesional dan harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut kompetensi guru. Kompetensi tersebut mencakup menguasai murid, menguasai tujuan, menguasai cara mengevaluasi, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai alat pembelajaran dan menguasai lingkungan pembelajaran.²⁵

3) Tujuan

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam. Sehingga diharapkan dapat menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa hal pokok yang ingin ditingkatkan dan dituju yakni:

- a) Keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.

²⁵ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm.44

d) Pengalaman peserta didik dalam menaati ajaran Islam.²⁶

Tujuan pembelajaran pada dasarnya yaitu proses perubahan tingkah laku atau akhlak seseorang guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁷ Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum kegiatan dilaksanakan.

4) Metode

Metode mengajar adalah cara/ teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik anak.²⁸

Dalam pelaksanaan sebuah pendidikan dibutuhkan metode yang tepat menghantarkan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan, karena baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam tidak berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikan kepada peserta didik, sehingga dapat

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.78

²⁷ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksar:,1991), hlm.42

²⁸ Hendyat Soetopo, *op.cit.*, hlm.145

menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma.²⁹

Metode pendidikan Islam memiliki asas-asas dalam mencapai tujuan. Menurut Al-Syaibani asas-asas metode pendidikan Islam itu adalah:

- a) Asas agama, yaitu prinsip-prinsip asas dan fakta-fakta yang diambil dari sumber asli yaitu Al-Qur`an dan Hadis.
- b) Asas biologis, yaitu dasar yang mempertimbangkan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan usia peserta didik.
- c) Asas psikologi, yaitu prinsip yang lahir di atas pertimbangan kekuatan psikologi seperti motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan dan lain-lain.
- d) Asas sosial, yaitu asas yang bersumber dari kehidupan sosial manusia seperti tradisi, kebutuhan, harapan dan tuntunan kehidupan yang senantiasa maju dan berkembang.

5) Kurikulum

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses pendidikan bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan

²⁹ Moh. Noor Syam, *Flasafah Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm.24

secara serampangan, akan tetapi melalui transformasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektikan sistem belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar yang tujuannya adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan dalam kelas.³⁰

Secara sederhana evaluasi pendidikan Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam.³¹ Sedangkan tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam diantaranya yaitu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh baik secara horizontal maupun vertikal dan mengetahui sejauh mana pencapaiannya dalam kaitannya dengan pembentukan *al-insan kamil* serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.80

³¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.139

7) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi.³² Dalam hal ini pendidik harus mampu menggunakan media dengan baik tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan apapun sehingga dalam pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien dan target yang direncanakan pun dapat tercapai.

8) Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan psikologi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Yang pertama, lingkungan fisik, seperti halnya pendidikan di sekolah baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Yang kedua, lingkungan sosial meliputi pendidikan dalam keluarga dan organisasi kemasyarakatan. Yang ketiga, lingkungan alam. Lingkungan alam juga mempengaruhi pembelajaran siswa. Ketika lingkungan alamnya

³² Arief S. Sadrman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Persada, 2000), hlm.6

mendukung maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik dan sebaliknya. Yang keempat, lingkungan psikologi. Lingkungan psikologi disini meliputi perasaan antara murid dengan seorang guru. Ketika kondisi jiwa peserta didik mengalami goncangan maka proses pembelajaran pun akan terhambat. Disini guru sebagai pengajar harus mampu mengatasi psikologi peserta didik agar dia mampu menyerap dan memahami pelajaran yang telah disampaikan.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Berbasis Karakter

a. Urgensi Pembelajaran Berbasis Karakter di Madrasah

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peran peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.³³

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.15

dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.³⁴

Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.³⁵

Ada juga yang berpendapat bahwa nilai-nilai dari agama yang universal dapat dijadikan dasar dalam pendidikan karakter. Misalnya, nilai kejujuran, saling menghormati, tanggungjawab, kerja keras, semangat untuk membantu, pemurah, membela orang yang lemah, menegakkan keadilan, sikap kesatria, atau teguh memegang amanah.³⁶

Nilai nilai universal agama yang yang dijadikan dasar dalam pendidikan karakter justru penting karena keyakinan seseorang

³⁴ *Ibid*, hlm.15-16

³⁵ *Ibid.*, hlm.16-17

³⁶ *Ibid.*, hlm.17

terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agamanya bisa menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Dalam hal ini sudah tentu anak dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal dari agama yang dipeluknya masing-masing. Dengan demikian, anak akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus berakhlak mulia.³⁷

Terlepas dari perbedaan konsep mengenai pendidikan karakter bangsa Indonesia memang sangat memerlukan model pendidikan semacam ini. Sebab, pendidikan bukan hanya sebagai wahana untuk mendidik anak didik menjadi cerdas semata, melainkan juga berkarakter.³⁸

Terkait khusus dengan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab secara langsung berhasil atau tidaknya dalam pendidikan karakter, seorang guru semestinya bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Bukan seorang guru yang mendidik dengan senang hati. Dibutuhkan guru-guru yang sejati agar dapat membangun pendidikan yang berkarakter.³⁹

Beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan aspek kognitif/

³⁷ *Ibid.*, hlm.18

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, hlm.19

akademik, seperti Ujian Nasional (UN). Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.⁴⁰

Mengapa pendidikan karakter itu begitu penting dan mendesak bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul.⁴¹

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab⁴².

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem

⁴⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter-Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hlm.15

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, hlm.17

keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.⁴³

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orangtua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik.⁴⁴

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai, dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan ilmu dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, di sisi lain, pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, ketidakadilan, dan persoalan lingkungan hidup. Peserta didik harus diarahkan untuk mampu

⁴³ *Ibid.*, hlm.22

⁴⁴ *Ibid.*.

mengembangkan dirinya, tetapi ia juga harus diajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia.⁴⁵

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.⁴⁶

Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural. Dalam konteks implementasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sesungguhnya nilai pendidikan karakter dapat dimasukkan menjadi isi atau muatan kurikulum untuk diperkaya kajian materi pokok pembelajaran. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan setiap mata pelajaran yang berlaku

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.22-23

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.23

di sekolah dalam rangka membentuk SDM berkarakter bangsa, sebagaimana yang dicita-citakan oleh para pendahulu (*Founding Father*). Hal ini selaras dengan salah satu prinsip implementasi KTSP, yaitu proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari, dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.⁴⁷

Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran, kita perlu terlebih dahulu menyepakati makna pembelajaran itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan karena pemaknaan yang berbeda tentang konsep pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh terhadap kualitas integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa tersebut. Mengacu pada pengertian bahwa pembelajaran merupakan bentuk implementasi kurikulum sebagai dokumen tertulis, maka pembahasan tentang pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari persoalan implementasi kurikulum yang berlaku.⁴⁸

Pembelajaran merupakan wujud nyata dari implementasi kurikulum. Dengan pengertian demikian, kegiatan pembelajaran

⁴⁷ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *CAKRAWALA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, No.ISSN 0216-1370 th. XXIX Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2012, hlm.14-16

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.16

memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan mengatakan bahwa,

“jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan, maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis”

Bisa jadi, dua orang guru yang mengimplementasikan sebuah kurikulum (misalnya kurikulum mata pelajaran IPS) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek-aspek kurikulum yang berbeda, akan tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum yang diupayakan guru.⁴⁹

Begitu urgennya posisi kegiatan pembelajaran bagi terwujud atau tidaknya sebuah kurikulum, sangatlah tepat manakala persoalan pembelajaran merupakan persoalan esensial di kalangan pengembang dan pelaksana kurikulum. Terlebih lagi jika sistem pembelajaran yang ada lebih menekankan dimensi proses daripada hasil belajar. Oleh karena itu, agar kegiatan pembelajaran dapat terwujud secara optimal dan sesuai dengan kurikulum sebagai rencana tertulis, disarankan Hasan agar terlebih dahulu memahami secara tepat tentang filsafat dan teori yang digunakan.⁵⁰

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan bentuk konkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di sekolah atau kelas, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru untuk pembentukan SDM berkarakter bangsa

⁴⁹ *Ibid.*.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.16-17

tentu tidak bisa dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan desain Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dengan demikian, apapun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter bangsa. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah.⁵¹

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tahap-tahap; pendahuluan, inti, dan penutup. Di sini, yang perlu diperhatikan adalah setiap tahap pembelajaran perlu ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana yang terkandung dalam rumusan kompetensi. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi pihak sekolah, guru, orangtua, dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter bangsa dengan harapan supaya lulusan sekolah benar-benar menguasai kompetensi sekaligus melaksanakan tindakan-tindakan

⁵¹*Ibid.*, hlm.17

yang merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai karakter bangsa, sebagaimana yang dikehendaki masyarakat.⁵²

b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

Sebelum memahami pengertian dari pembelajaran berbasis Al-Qur'an Hadits berbasis karakter itu sendiri, perlu adanya pemahaman terlebih dahulu mengenai pengertian konsep pendidikan karakter di madrasah (sekolah).

1) Pengertian Pendidikan Karakter dan Pengembangannya di Madrasah

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Sedangkan “karakter” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.⁵³

⁵²*Ibid.*, hlm.23

⁵³ Direktorat Ketenagaan-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm.7

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.⁵⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid..*

⁵⁵ *Ibid..*

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter, yaitu karakter baik dan buruk.⁵⁶

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8). Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (9) dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10)”. (QS.As-Syams: 8-10)⁵⁷

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).⁵⁸

Menurut M.Quraish Shihab,

Terdapat dua kata kunci pendidikan karakter menurut kacamata Islam, yakni bahasa Arab: *rusyd* dan *halah*. Kepribadian dan karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia. Dalam bahasa agama Islam, ia dinamai *rusyd*. Ia bukan hanya nalar, tetapi

⁵⁶ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010), hlm.1

⁵⁷ *Mushaf Jalalain: Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat dengan Kode Tajwid*, (Tangerang Selatan: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Pustaka Kibar, 2012), hlm.595

⁵⁸ Zainal Aqib dan Sujak Aqib, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm.3

gabungan antara nalar, kesadaran moral, dan kesucian jiwa. Karakter terpuji merupakan hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif. Kata *halah* dijabarkan pula sebagai pengetahuan tanpa penghayatan yang tidak dapat menimbulkan apa yang diistilahkan oleh para pakar tasawuf dengan *halah*, yakni kondisi psikologis yang mengantarkan seseorang berkeinginan kuat untuk berubah secara positif. Dalam hal ini, secara menarik, keinginan kuat tersebut dikaitkan dengan AQ (*adversity quotient*) yang diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz. M.

Ada empat langkah praktis dalam membentuk karakter, diantaranya: *Pertama*, olah jiwa. Dalam konteks olah jiwa dan pengendalian nafsu itulah kita temukan praktik-praktik yang mungkin oleh sebagian orang dinilai sebagai praktik yang aneh. Nabi Muhammad Saw., misalnya, menyelipkan batu di perut beliau, agar jeritan nafsu makannya berkurang. Abu Bakar, sahabat Nabi, pernah menyelipkan batu kecil di sisi mulut agar tekun berpikir sebelum berbicara. *Kedua*, pembiasaan. Dimulai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memaksakan diri, bahkan "kalau perlu" membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak, bukan karena kemunafikan. Dalam hal ini pula Imam Al-Ghazali menasihati seseorang yang angkuh agar membiasakan diri melakukan aktivitas yang dilakukan oleh mereka yang bermoral dan dinilai memiliki status sosial yang tinggi. *Ketiga*, keteladanan. Keteladanan sangat diperlukan karena tidak jarang nilai-nilai yang bersifat abstrak itu sulit dipahami, bahkan tidak terlihat keindahan dan manfaatnya oleh orang kebanyakan. Hal-hal yang abstrak "lewat keteladanan" dijelaskan dengan perumpamaan yang konkret dan indrawi. *Keempat*, lingkungan yang sehat. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk watak. Apalagi lingkungan saat ini yang sudah menjadi datar dan kecil akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Internet telah membuat lingkungan yang dahulu tidak bisa dijangkau, kini

bisa hadir sekejap di depan mata. Interaksi pun menjadi lebih canggih, mengglobal, dan impresif⁵⁹

Pembentukan karakter bangsa harus bermula dari individu anggota-anggota masyarakat, karena masyarakat adalah kumpulan individu yang hidup di satu tempat dengan nilai-nilai yang merekatkan mereka. Membentuk karakter individu bermula dari pemahaman tentang diri sebagai manusia, potensi positif dan negatifnya, serta tujuan kehadirannya di pentas bumi ini.⁶⁰

Untuk mewujudkan karakter yang dikehendaki, diperlukan lingkungan yang kondusif, pelatihan, dan pembiasaan, persepsi terhadap pengalaman hidup, dan lain-lain. Di sisi lain, karakter yang harus terus diasah dan diasuh, karena ia adalah proses pendakian tanpa akhir. Dalam bahasa agama, penganugerahan hidayah Tuhan tidak terbatas, sebagaimana tidak bertepinya samudera ilmu.⁶¹

Allah Swt berfirman:

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَاقِيَتُ الصَّالِحَتُ

حَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا ﴿٧٦﴾

Artinya: “Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal kebajikan

⁵⁹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, (Jakarta : LenteraHati, 2011), hlm.714-719

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.716-718

⁶¹ *Ibid.*, hlm.718

yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya". (QS. Maryam {19}: 76)⁶²

Tuhan pun memerintahkan manusia pilihannya (Nabi Muhammad Saw) untuk terus menerus memohon tambahan pengetahuan. Allah Swt berfirman dalam QS.Thaha ayat 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.". (QS.Thaha {20}: 114)⁶³

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut terdapat tiga ide pikiran penting, yaitu : 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu perilaku.⁶⁴

⁶² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm.310

⁶³ *Ibid.*, hlm. 320

⁶⁴ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.⁶⁵

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah,

⁶⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *log.cit.*

manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi: (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan. Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.⁶⁶

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni bahwa *moral absolute* perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter kurang sepaham dengan cara pendidikan *moral reasoning* dan *value clarification* yang digunakan sebagai strategi dasar pendidikan karakter di Amerika, karena sesungguhnya terdapat nilai moral universal yang bersifat absolut (bukan bersifat relatif) yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebutnya sebagai *the golden rule*. Contohnya adalah

⁶⁶ Direktorat Ketenagaan–Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010, op.cit.*, hlm.8

berbuat hormat, jujur, bersahaja, menolong orang, adil, dan bertanggung jawab.⁶⁷

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanisfestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanisfestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik,

⁶⁷ *Ibid*, hlm.10

harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).⁶⁸

Penekanan aspek-aspek tersebut di atas, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.⁶⁹

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoritis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.10-11

⁶⁹ *Ibid.*, hlm.11

dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁷⁰

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan ke dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and Kinesthetic Development*), serta Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity Development*).⁷¹

Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Secara diagramatik, koherensi keempat proses psikososial tersebut dapat digambarkan diagram Venn sebagai berikut.

⁷⁰ Direktorat Ketenagaan–Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional,*log.cit.*

⁷¹ *Ibid.*, hlm.9



Gambar 2.1 Koherensi Karakter dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial⁷²

Masing-masing proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa dan karsa) secara konseptual dapat diperlakukan sebagai suatu klaster atau gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai. Keempat proses psikologis tersebut, satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling memperkuat.⁷³

	LOGIKA	RASA
INTRA-PERSONAL	OLAH PIKIR FATHONAH THINKER IQ (Bervisi, Cerdas, Kreatif, Terbuka)	OLAH HATI SIDDIQ BELIEVER SQ (Jujur, Ikhlas, Religius, Adil)
INTER-PERSONAL	OLAH RAGA AMANAH DOER AQ (Gigih, Kerja Keras, Disiplin, Bersih, Bertanggungjawab)	OLAH RASA/KARSA TABLIGH NETWORKER EQ (Peduli, Demokratis, Gotongroyong, Sukamembatu)

Gambar 2.2 Klasifikasi totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dari inter dan intra personal

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*, hlm.10

Karena itu setiap karakter, seperti juga sikap, selalu bersifat multipleks atau berdimensi jamak. Pengelompokan nilai tersebut sangat berguna untuk kepentingan perencanaan. Dalam proses intervensi (pembelajaran, pemodelan, dan penguatan) dan proses habituasi (pensuasanaan, pembiasaan, dan penguatan) dan pada akhirnya menjadi karakter, keempat kluster nilai luhur tersebut akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.⁷⁴

Dengan demikian, berdasarkan keterangan tersebut, penulis memahami bahwa pendidikan karakter di madrasah/sekolah adalah usaha sadar dan terencana dalam internalisasi nilai-nilai karakter secara sistematis dengan melibatkan seluruh komponen madrasah (isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan) kepada warga sekolah, mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan/ perilaku berkarakter (melaksanakan nilai-nilai tersebut) yang merupakan wujud dari fungsi

⁷⁴ *Ibid.*.

totalitas dari potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing individu.

Pendidikan karakter merupakan proses usaha sadar dan terencana yang diimplementasikan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (*hablun minallah*), diri sendiri, sesama manusia (*hablun min an-naas*), lingkungan dan kebangsaan (*hablun min al-'alam*) yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, baik melalui kemampuan siswa mengolah jiwa, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang sehat.

b) Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi konteks makro dan mikro. Konteks makro dalam hal ini bersifat nasional yang meliputi konsep perencanaan dan implementasi yang melibatkan seluruh komponen dan pemangku kepentingan secara nasional yang diawali dengan sebuah kesadaran, bukan kepentingan sesaat.⁷⁵

⁷⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm.38

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan. Berikut gambar *grand desain* pendidikan karakter secara makro.



Gambar 2.3 *Grand Design* Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010) pada Konteks Makro Pengembangan Karakter⁷⁶

Pada konteks mikro, pendidikan karakter berpusat pada satuan pendidikan formal dan nonformal secara holistik. Satuan pendidikan formal dan non formal merupakan wilayah utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua

⁷⁶ Direktorat Ketenagaan–Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm.25

lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter. Pendidikan seharusnya melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya.⁷⁷

Secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khusus, untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.26

⁷⁸ *Ibid.*, hlm.27



Gambar 2.4 Strategi Mikro di Sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional 2010)⁷⁹

Konteks mikro pengembangan nilai/ karakter merupakan latar utama yang harus difasilitasi bersama oleh Pemerintah Daerah dan Kementerian Pendidikan Nasional. Dengan demikian terjadi proses sinkronisasi antara pengembangan nilai/ karakter secara psiko pedagogis di kelas dan di lingkungan satuan pendidikan formal dan nonformal, secara sosiopedagogis di lingkungan satuan pendidikan formal dan nonformal dan masyarakat, dan pengembangan nilai/ karakter secara sosiokultural nasional. Untuk itu satuan pendidikan formal dan nonformal perlu difasilitasi untuk dapat mengembangkan karakter. Pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non-formal ini perlu menjadi bagian integral sebagai entitas otonom seperti dikonsepsikan dalam manajemen berbasis satuan pendidikan (MBS). Dengan demikian setiap satuan pendidikan formal dan nonformal secara bertahap dan sistemik

⁷⁹ *Ibid.*, hlm.28

ditumbuhkembangkan menjadi satuan pendidikan formal dan nonformal yang dinamis dan maju.⁸⁰

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan melalui strategi pengembangan berikut ini.

- a) Kegiatan Pembelajaran
- b) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu⁸¹:

- 1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjama'ah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, serta mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

- 2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya mengumpulkan

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.28

⁸¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm.8-9

sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

3) Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS.A;- Ahzab: 21)⁸²

Serta sabda Rasulullah Saw :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR.Ahmad)

⁸² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm.420

4) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

c) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

d) Kegiatan Keseharian di Rumah dan Masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter dapat diimplementasikan sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini.⁸³

⁸³ *Ibid.*, hlm.9

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KTSP	
Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
Mata pelajaran dalam Mulok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditetapkan oleh sekolah/daerah 2. Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/ daerah
Kegiatan Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembudayaan & Pembiasaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian b. Kegiatan rutin c. Kegiatan spontanitas d. Keteladanan e. Kegiatan terprogram 2. Ekstrakurikuler Pramuka; PMR; Kantin kejujuran, UKS; KIR; Olah raga, Seni; OSIS 3. Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah

Tabel. 2.1 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP⁸⁴

2) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

Pengertian pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga

⁸⁴ *Ibid.*.

dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga tercermin perilaku yang bernilai baik.⁸⁵

Pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dalam konteks pembentukan karakter bangsa, sesungguhnya kegiatan tersebut ingin merealisasikan terhadap apa-apa yang tertera dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, melalui kajian dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah.⁸⁶

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah untuk menyiapkan lulusan yang menguasai kompetensi dan sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai karakter bangsa pada kehidupan sehari-hari. Dalam konteks implementasi KTSP, cara ini relevan dilakukan

⁸⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *op.cit.*, hlm.50

⁸⁶ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*, hlm.17

guru yang berkeinginan menyiapkan kompetensi lulusan kompeten di bidangnya, sekaligus berkarakter bangsa.⁸⁷

Pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meski pun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan pendidik. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan demikian, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis karakter merupakan salah satu pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya terdapat integrasi nilai-nilai karakter, baik melalui perencanaan (RPP dan Silabus), pelaksanaan (implementasi),

⁸⁷ *Ibid.*, hlm.23

⁸⁸ Direktorat Ketenagaan-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm.15-16

maupun penilaian (evaluasi hasil akhir pembelajaran berkarakter) dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3) Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapi, nyaman, dan santun. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.⁸⁹

⁸⁹Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm.2-3

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
3. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

NILAI	DESKRIPSI
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel.2.2. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi

masing-masing sekolah/ wilayah, yakni bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun.⁹⁰

Dalam hal ini, pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai *Ilahiyah* dan nilai-nilai *Insaniyah*. Bagi umat Islam, berdasarkan tema-tema Al-Qur'an sendiri, penanaman nilai-nilai *Ilahiyah* sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadat-ibadat.⁹¹

Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni nilai-nilai *Ilahiyah* yang terdiri dari iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Selain itu nilai-nilai *Insaniyah* yang terdiri dari *shillat al-rahmi*, *al-ukhuwah*, *al-musawah* (kesamaan), *al-'adalah*, *husnu dzan*, *al-tawadlu'*, *al-wafa* (tepat janji), *al-insyirah* (lapang dada), *al-amanah*, *iffah* atau *ta'affuf* (sikap penuh harga diri/ rendah hati), *qawamiyah* (tidak boros), dan *al-munfiqun* (penolong).⁹²

Dalam struktur kurikulum KTSP, ada dua macam mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu

⁹⁰ *Ibid.*.

⁹¹ Abdul Majiddan Dian Andiyani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.92

⁹² *Ibid.*, hlm.93-98

menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai. Berikut ini merupakan contoh nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir SKL dan mata pelajaran-mata pelajaran yang ditargetkan untuk diimplementasikan oleh peserta didik. Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, diantaranya adalah:

- a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yakni Religius dimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya. Religius menurut Islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا
 خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”. (QS.Al-Baqarah: 208)⁹³

⁹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm.208

b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, diantaranya,

(1) Jujur

Yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang lain yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain.

(2) Bertanggungjawab

Yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

(3) Bergaya hidup sehat

Yakni segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

(4) Disiplin

Yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
 كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS.An-Nisa’:103)

(5) Kerja keras

Yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

(6) Percaya diri

Yakni sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

(7) Berjiwa wirausaha

Yakni sikap dan perilaku mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

(8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Yakni berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

(9) Mandiri

Yakni sikap dan perilaku mandiri yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(10) Ingin tahu

Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

(11) Cinta ilmu

Yakni cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, diantaranya:

(1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Yakni sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.

(2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Yakni sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

(3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

(4) Santun

Yakni sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

(5) Demokratis

Yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yakni peduli sosial dan lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e) Nilai kebangsaan, yakni

(1) Nasionalis

Yakni cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(2) Menghargai keberagaman

Yakni sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.⁹⁴

Dalam hal ini, contoh distribusi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama adalah religius, jujur, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan peduli. Sedangkan contoh distribusi nilai-nilai pada mata pelajaran PKn, diantaranya adalah nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.⁹⁵

Berdasarkan *grand desain* Pendidikan Karakter 2010, terdapat beberapa substansi nilai/karakter dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SMA/MA, diantaranya terdapat pada tabel berikut.

⁹⁴ Aqib, Zainal dan Sujak, *op.cit.*, hlm.7-8

⁹⁵ *Ibid.*, hlm.52

1.	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja	Jujur, bertanggungjawab
2.	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Jujur, bertanggungjawab
3.	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya	Bertanggungjawab
4.	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	Bertanggungjawab
5.	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global	Peduli, bertanggungjawab
6.	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Cerdas, kreatif
7.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan	Cerdas
8.	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Cerdas, bertanggungjawab
9.	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Gigih
10.	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	Cerdas
11.	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Cerdas
12.	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab	Peduli, bertanggungjawab
13.	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	Peduli, bertanggungjawab
14.	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Peduli, bertanggungjawab
15.	Mengapresiasikan karya seni dan budaya	Bertanggungjawab, kreatif
16.	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok	Kreatif, bertanggungjawab

17.	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan	Bersih dan sehat
18.	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Cerdas, peduli
19.	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan	Bertanggungjawab
20.	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Bertanggungjawab, peduli
21.	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia	Cerdas
22.	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi	Cerdas

Tabel.2.3. Grand Desain Pendidikan Karakter 2010⁹⁶

Dengan demikian, penulis dapat mengemukakan bahwa beberapa nilai karakter yang dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam dan secara eksplisit menekankan pembelajaran pada aspek kontekstual berbasis karakter adalah religius, jujur, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan peduli sosial maupun lingkungan.

⁹⁶ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *op.cit.*, hlm.167-169

c. Model Pembelajaran Berbasis Karakter

1) Makna Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter

Untuk memahami makna belajar dalam pendidikan karakter perlu dipahami terlebih dahulu mengenai esensi manusia. Manusia dapat dipandang sebagai *transmitter*, yaitu organisme yang menerima energi dari lingkungannya dan menyalurkan energi dari dirinya kepada lingkungannya. Energi dari suatu benda dalam dunia fisika adalah ukuran dari kesanggupan benda tersebut untuk melakukan suatu usaha.⁹⁷

Energi yang dimaksud dalam kajian pendidikan karakter adalah suatu hal, situasi, dan kondisi yang mempengaruhi terhadap organisme/individu manusia sehingga melakukan sesuatu. Energi ini dapat berupa energi positif (+) atau energi negatif (-). Energi positif adalah potensi yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok untuk berperilaku baik/benar/memperbaiki. Energi negatif adalah potensi yang mengarahkan perilaku individu kepada perilaku yang jahat/ salah/ merusak. Jadi dapat dikatakan bahwa anak menerima pengaruh dari suatu hal, situasi, dan kondisi

⁹⁷ Dharma Kesuma, dkk, *op.cit.*, hlm.102-103

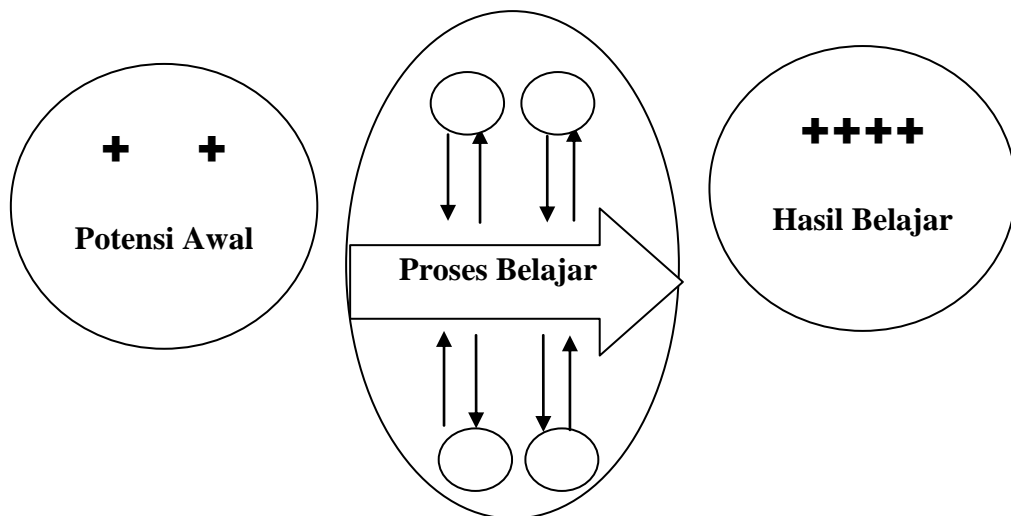
lingkungannya dan juga menyalurkan pengaruh berupa hal, situasi, dan kondisi kepada lingkungannya.⁹⁸

Berdasarkan asumsi di atas, dipahami bahwa belajar dalam konteks pendidikan karakter menurut Pusat Pengkajian Pedagogik adalah proses menerima atau menolak dan menyalurkan nilai untuk diadopsi atau diabaikan dalam perilaku keseharian anak yang dioengaruhi oleh kondisi/ potensi awal yang dimiliki anak. Belajar dideskripsikan sebagai proses yang memunculkan analisis kognisi, afeksi, dan psikomotor secara terpadu dan menghasilkan keputusan apakah suatu hal akan dilakukan/ diterima atau tidak dilakukan/diterima. Proses ini tidak dapat dilihat secara langsung, karena terjadi dalam diri manusia dan merupakan proses gaib.⁹⁹

Proses pembelajaran dalam pendidikan karakter ini dapat digambarkan sebagai berikut.

⁹⁸ *Ibid.*.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm.103-104



Gambar 2.5. Proses belajar dalam konteks pendidikan karakter

Proses belajar pada Gambar 2.3. menunjukkan banyak dipengaruhi oleh energi negatif dan energi positif. Berdasarkan gambaran proses belajar seperti dapat dipahami lebih jauh mengenai bagaimana peran guru dalam menetralisasi energi negatif menjadi energi positif.¹⁰⁰

Proses belajar itu bersifat gaib. Dalam konteks proses yang gaib, pendidik perlu mengkaji secara khusus pengaruh dari setan sebagai pihak yang mempengaruhi manusia (transfer) pengaruh energi negatif kepada diri manusia. Gambaran pengaruh ini dapat dikaji dalam Surat An-Naas ayat 1-6 sebagai berikut.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm.104

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm.105

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia (1). Raja manusia (2). Sembahan manusia (3). Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang bersembunyi (4). Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia (5), dari (golongan) jin dan manusia (6).”¹⁰²

Pada ayat surat 5 An-Naas tersebut dengan jelas Allah Swt., menjelaskan bahwa manusia harus berlindung dari bisikan kejahatan setan ke dalam dada (hati) manusia. Ayat 6 menjelaskan bahwa energi negatif manusia itu ada yang datang dari jin dan manusia. Berdasarkan kajian terhadap surat An-Naas ini maka pendidikan perlu untuk membentengi perilaku diri dan anak didiknya melalui doa kepada Allah Swt. untuk selalu dilindungi dari godaan setan yang terkutuk. Dengan demikian dapat dipahami bahwa doa dalam proses belajar menjadi suatu hal yang mutlak untuk dilakukan oleh pendidikan dan anak didik.¹⁰³

Berdasarkan kajian di atas, KBM (kegiatan belajar mengajar) dalam pendidikan karakter bukan memberikan warna kepada anak tentang suatu nilai, tetapi merupakan proses

¹⁰² *Al-Qur'an Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, dan Indeks Tematik* (Bandung: Kerjasama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI dan CV Haekal Media Centre, 2007), hlm.604

¹⁰³ *Ibid.*, hlm.106

interaksi alamiah yang selalu didasarkan/ dirujuk kepada suatu nilai. Dan tidak ada perilaku yang bebas dari nilai. Semua perilaku didasari/ merujuk pada suatu nilai. Persoalannya adalah apakah guru memahami nilai apa yang ada di balik setiap perilaku yang dilakukan guru selama berinteraksi dengan peserta didik. Jika saja dalam kasus tertentu guru tidak mengakui bahwa “selama proses interaksi dia dengan peserta didiknya, tidak ada nilai khusus yang dirujuk”, maka guru tidak memahami hakikat nilai.¹⁰⁴

Pendidikan karakter bukan memaksa anak untuk menerima suatu nilai dan menjadi perilaku, tetapi layanan yang mengarahkan dan menguatkan anak pada suatu nilai. Jika anak diposisikan sebagai pihak yang diwarnai oleh gurunya, maka posisi anak dalam proses belajar adalah objek atau individu yang menjadi sasaran ajar. Sedangkan dalam proses “diarahkan dan dikuatkan” oleh guru, maka anak tidak saja sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek. Anak diposisikan sebagai pihak yang memiliki keterkaitan satu sama lain, baik dengan anak didik lainnya maupun dengan berbagai hal yang ada di sekitarnya. Bukan saja anak itu mempelajari dan meresapi suatu nilai, tetapi juga menularkan nilai kepada lingkungannya yang dirasakan oleh anak secara sadar. Dengan kata lain, anak didik tidak saja

¹⁰⁴ *Ibid.*.

orang yang menerima, tetapi juga merupakan pihak yang memberikan arahan dan penguatan nilai kepada lingkungannya.¹⁰⁵

Sedangkan pembelajaran dalam pendidikan karakter menurut Drs.Dharma Kesuma, M. Pd dkk. dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”, dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan/ dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat). Pengembangan perilaku merupakan proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman anak. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk. Artinya, proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan.¹⁰⁶

Pembelajaran dalam pendidikan karakter diawali dari dirujuknya suatu nilai oleh sekolah berdasarkan diskusi antara sekolah dengan *stakeholder*. Nilai yang dirujuk ini kemudian menjadi nilai sekolah yang mendasari penyusunan suatu visi sekolah. Visi sekolah ini kemudian dijabarkan ke dalam kurikulum yang dibuat pada level sekolah yang dikenal dengan

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm.107

¹⁰⁶ Dharma Kesuma, dkk., *op.cit.* hlm.110

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam hal ini, silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru tentu berbeda dengan silabus dan RPP yang bukan untuk pembelajaran karakter.¹⁰⁷

Pengalaman belajar anak dalam setting pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus merancang dalam silabus dan RPPnya mengenai pengalaman apa yang harus dilalui oleh anak dalam upaya penguatan suatu nilai di sekolah dan di rumah. Jadi yang harus dipikirkan oleh guru bukan lingkup kelas lagi, tetapi lingkup sekolah dan rumah, bahkan masyarakat di suatu daerah.

Desain pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kemudian menjadi layanan KBM bagi peserta didik. Layanan KBM dalam pendidikan karakter harus memenuhi tiga kunci berikut.

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Dasar pendidikan = kasih sayang• Syarat teknis = saling percaya• Syarat mutlak = kewajiban |
|--|

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm.111

Dasar pendidikan adalah kasih sayang, maksudnya bahwa KBM yang difasilitasi oleh guru merupakan bentuk/wujud kasih sayang guru terhadap anak, bukan dipersepsi dan diasumsikan sebagai pelaksanaan tugas/ kerja sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Syarat teknis adalah saling percaya, yakni interaksi pembelajaran dalam pendidikan karakter yang dibangun oleh guru mensyaratkan adanya saling percaya antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan lingkungan pendidikan dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang besar untuk memberikan keteladanan dalam mencapai bahwa setiap anak adalah individu yang memiliki potensi yang harus difasilitasi oleh guru dan lingkungannya.¹⁰⁸

2) Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

Kegiatan belajar dari peserta didik dapat terjadi dengan direncanakan (*by designed*) dan dapat pula terjadi tanpa direncanakan. Belajar pendidikan agama Islam yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap individu, baik yang bersifat manual maupun mental dan spiritual.¹⁰⁹

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm.111-112

¹⁰⁹ Muhaimin et. al., *op.cit.*, hlm.184

Dalam konteks proses belajar di sekolah/ madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya. Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Sang Penciptanya, dan peserta didik sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.¹¹⁰

Dengan demikian inti dari desain pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan.¹¹¹

Upaya tersebut berpijak pada hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran, yaitu a) tujuan pembelajaran agama Islam yang ingin dicapai, b) isi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut, c) sumber belajar agama Islam yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, d) karakteristik peserta didik yang belajar, terutama yang

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm.184-185

¹¹¹ *Ibid.*, hlm.185

terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat sosial ekonomi, kelas sosial dalam struktur masyarakat, jenjang pendidikan, cara belajar, gaya belajarnya, dan sebagainya.¹¹²

Berdasarkan hal demikian, konsep tentang desain pembelajaran PAI dapat pula diterapkan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis karakter yang merupakan salah satu komponen mata pelajaran Agama Islam itu sendiri. Sehingga dalam mendesain atau merancang kegiatan pembelajaran, diperlukan kesesuaian orientasi pada hal pokok yang dinamakan sebagai kondisi pembelajaran pada uraian yang di atas.

Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹¹³

a) Desain Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa memerlukan kegiatan yang memadai, baik dalam bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran maupun penataan lingkungan belajar. Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan “apa dan bagaimana” pembelajaran dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Produk dari kegiatan ini adalah rancangan, pelaksanaan pembelajaran. Penataan lingkungan belajar bertujuan untuk mengatur berbagai situasi dan kondisi (fisik dan non fisik) yang

¹¹² *Ibid.*, hlm.185-186

¹¹³ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*, hlm.18

dapat mengembangkan rasa kepekaan, fleksibilitas, demokratisasi, dan rasa tanggap peserta didik terhadap berbagai kebutuhannya.¹¹⁴

Pada tahap ini, silabus, RPP, dan bahan ajar disusun, baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan-kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.¹¹⁵

Berdasarkan kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010, Proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara sebagai berikut: a) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau

¹¹⁴ *Ibid.*

¹¹⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *op.cit.*, hlm.57

kompetensi program studi pada pendidikan tinggi, atau standar kompetensi pendidikan nonformal; b) menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya; c) memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan; d) menetapkan nilai-nilai/ karakter dalam silabus yang disusun; e) mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP; f) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan g) memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai mau pun untuk menunjukkannya dalam perilaku.¹¹⁶

(1) Silabus Pembelajaran Berbasis Karakter

(a) Konsep Tentang Silabus

Sebelum membahas rencana pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami tentang silabus dan langkah-langkah pengembangannya, karena rencana

¹¹⁶ Direktorat Ketenagaan–Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *log.cit.*

pengajaran dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang telah ditetapkan.¹¹⁷

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.¹¹⁸

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.¹¹⁹

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain ialah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas daripada pedoman kurikulum.¹²⁰

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi (2004: 142) yang dikutip

¹¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.38

¹¹⁸ *Ibid.*.

¹¹⁹ *Ibid.*.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm.39

oleh Abdul Majid bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan: a) bidang studi yang diajarkan; b) tingkat sekolah/madrasah, semester; c) pengelompokan kompetensi dasar; d) materi pokok; e) materi pokok, f) indikator; g) strategi pembelajaran; h) alokasi waktu; i) bahan/alat/media.¹²¹

Upaya pengembangan silabus dan RPP, dilakukan secara cermat dan terkendali, yakni dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus dan RPP.

E. Mulyasa dalam bukunya KTSP mengemukakan bahwa prinsip pengembangan silabus adalah sebagai berikut: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, efektif, dan efisien.¹²²

(b) Desain Silabus Pembelajaran Berbasis Karakter

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk menanamkannya ke dalam hati sehingga tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti jujur, menghargai orang lain, disiplin, amanah, sabar, dan lain sebagainya dapat diintegrasikan dan

¹²¹ *Ibid.*, hlm.40

¹²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.21

diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹²³

Langkah pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran.
- 2) Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.
- 3) Mengintegrasikan butir-butir karakter/ nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran.
- 5) Menentukan metode pembelajaran.
- 6) Menentukan evaluasi pembelajaran.
- 7) Menentukan sumber belajar.¹²⁴

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian,

¹²³ Majid, Abdul dan Dian Andiyani, *op.cit.*, hlm.170

¹²⁴ *Ibid.*.

alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/ KD.¹²⁵

Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus sebagai berikut. Yakni a) penambahan dan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, b) penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter, c) penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.¹²⁶

Penambahan dan/atau adaptasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik

¹²⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *log.cit.*

¹²⁶ *Ibid.*

penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan/atau hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.¹²⁷

Contoh kisi-kisi Silabus dan Sistem Penilaian berkarakter terdapat pada tabel 2.3.¹²⁸

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Karakter

(a) Konsep Tentang RPP

Sebuah RPP dikategorikan berkualitas, manakala muatan RPP itu telah memenuhi unsur-unsur prinsip pengembangan RPP. E. Mulyasa mengemukakan dalam bukunya KTSP, prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut: a) Kompetensi harus jelas, makin kongkrit, mudah diamati, dan dapat dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran, b) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan

¹²⁷ *Ibid.*

¹²⁸ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *op.cit.*, hlm.172-173

pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik

Selanjutnya, c) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, d) rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya, e) harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila program pembelajaran dilaksanakan secara tim, atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam mata pelajaran lain.

(b) Desain RPP Berbasis Karakter

Rancangan pelaksanaan pembelajaran perlu dibuat guru sebagai acuan kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan atas silabus yang berlaku dan dikembangkan secara berkesinambungan.¹²⁹

Rancangan pelaksanaan pembelajaran memuat tahap-tahap kegiatan pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran tersebut

¹²⁹ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*,hlm.18

dikembangkan dengan tujuan memberi kesempatan kepada peserta didik belajar menguasai sejumlah kompetensi dengan tetap mengedepankan aktualisasi nilai-nilai karakter bangsa, baik di dalam maupun di luar kelas.¹³⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti adaptasi terhadap silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi berikut ini.

¹³⁰ *Ibid.*

- 1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- 2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- 3) Penambahan dan/ atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/ atau mengukur perkembangan karakter.¹³¹

Cara menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah (1) menulis identitas mata pelajaran, (2) menulis kompetensidasar; (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam kolom yang tersedia yang memuat tahap-tahap pembelajaran, uraian kegiatan, metode pembelajaran, dan media serta sumber belajar yang digunakan guru; dan (4) sistem penilaian yang dipakai.¹³²

Rancangan integrasi nilai-nilai karakter bangsa disusun dengan terlebih dahulu mengkaji rumusan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. Para guru

¹³¹ Zainal Aqib dan Sujak, *op.cit.*, hlm.57-58

¹³² Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*, hlm.18

tatkala menyusun rancangan pembelajaran disarankan agar memahami terlebih dahulu nilai-nilai karakter bangsa yang terkait dengan rumusan kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil identifikasi nilai-nilai karakter bangsa tersebut dikembangkanlah rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melayani dan memfasilitasi mereka dalam belajar.¹³³

(3) Bahan Ajar Berbasis Karakter

Bahan/ buku ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.¹³⁴

Sejalan dengan berbagai hal yang telah dirancang dalam silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan

¹³³ *Ibid.*.

¹³⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *ibid.*, hlm.58

mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.¹³⁵

Secara umum, kegiatan belajar yang potensial dapat mengembangkan karakter peserta didik memenuhi prinsip-prinsip atau kriteria berikut.

1) Tujuan

Dalam hal tujuan, kegiatan belajar yang menanamkan nilai adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Oleh karenanya, guru perlu menambah orientasi tujuan setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu, misalnya kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, ketabahan, kesabaran, saling menghargai, dan sebagainya.

2) Input

Input dapat didefinisikan sebagai bahan/rujukan bagi peserta didik sebagai titik tolak dilaksanakan aktivitas belajar. Input tersebut dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, charta, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya. Input yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang

¹³⁵ *Ibid.*.

tidak hanya menyajikan *subject matter*, tetapi yang juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan *subject matter* tersebut.

3) Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama dan/atau tanpa guru) dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas yang antara lain mendorong terjadinya *autonomous learning* dan bersifat *learner-centered*. Pembelajaran yang memfasilitasi *autonomous learning* dan berpusat pada peserta didik secara otomatis akan membantu peserta didik memperoleh banyak nilai. Contoh-contoh aktivitas belajar yang memiliki sifat-sifat demikian antara lain diskusi, eksperimen, pengamatan/ observasi, debat, presentasi oleh peserta didik, dan mengerjakan proyek.

4) *Setting*

Setting berkaitan dengan kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Masing-masing setting berimplikasi terhadap nilai-nilai yang

terdidik. Setting waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), misalnya akan menjadikan peserta didik terbiasa kerja dengan cacat sehingga menghargai waktu dengan baik. Sementara itu kerja kelompok dapat menjadikan peserta didik memperoleh kemampuan bekerjasama, saling menghargai, dan lain-lain.

5) Peran guru

Peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit. Pernyataan eksplisit peran guru pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Peran guru memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh peserta didik antara lain sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

6) Peran Peserta Didik

Seperti halnya dengan peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar, peran peserta didik biasanya, tidak dinyatakan secara eksplisit juga. Pernyataan eksplisit peran siswa pada umumnya ditulis

pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara implisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran peserta didik pada kebanyakan kegiatan pembelajaran. agar peserta didik dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran. peran-peran tersebut antara lain sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, dan sebagainya.¹³⁶

b) Desain Implementasi (Pelaksanaan) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter

(1) Tahap-tahap Pelaksanaan

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk semua mata pelajaran yang tersedia di kurikulum sekolah, yang diharapkan ada pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, pada setiap tahap pembelajaran akan diisi atau disertakan pesan-pesan moral atau nilai-nilai karakter bangsa yang relevan dengan materi pokok mata pelajaran yang sedang dibahas. Selanjutnya, agar diperoleh akurasi, ketepatan, dan kesesuaian antara nilai-nilai karakter bangsa yang akan dikembangkan dengan materi pokoknya,

¹³⁶ *Ibid.*, hlm.59-60

maka guru dapat menggunakan bantuan tabel (baris–kolom) tentang skenario pembelajaran berikut.¹³⁷

Tahap	Uraian Kegiatan	Materi Pokok	Nilai-nilai Karakter Bangsa	Waktu
Pendahuluan				10 %
Inti				80 %
Penutup				10 %

Tabel 2.4. Cara Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Tahap-tahap Pembelajaran¹³⁸

Dengan menggunakan bantuan tabel di atas, guru memiliki peluang secara cermat dan luas tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik menguasai hal-hal yang terdapat dalam rumusan kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung di dalamnya.¹³⁹

Pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan adalah model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri (1) menggunakan metode yang dapat mewujudkan rumusan kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung di dalam rumusan kompetensi dengan memberdayakan multipel

¹³⁷ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*, hlm.19

¹³⁸ *Ibid.*.

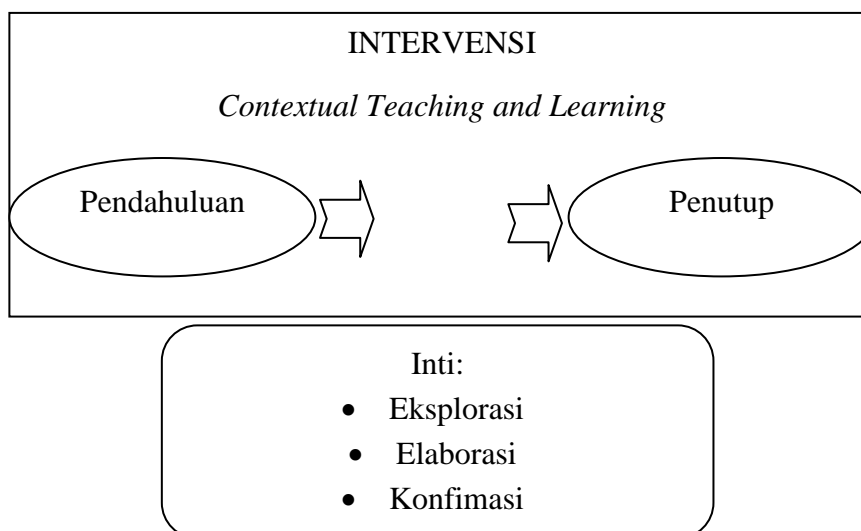
¹³⁹ *Ibid.*.

intelligensi; (2) bersifat kontekstual, (3) pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang, dan dalam iklim yang kondusif; (4) berpusat pada siswa; (5) mengalokasikan waktu yang relevan dengan kebutuhan pemahaman kompetensi; (6) menggunakan berbagai *setting* pembelajaran untuk realisasi nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam rumusan kompetensi; dan (7) melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil kajian formatif.¹⁴⁰

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Gambar berikut mendeskripsikan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran.¹⁴¹

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm.19-20

¹⁴¹ Zainal Aqib dan Sujak, *ibid.*, hlm.60



Gambar.2.6. Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran¹⁴²

(a) **Pendahuluan**

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

¹⁴²*Ibid.*

- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁴³

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran ini. Berikut adalah beberapa contoh.

- 1) Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli).
- 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius).
- 4) Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin).
- 5) Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli).
- 6) Memastikan bahwa siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).

¹⁴³ *Ibid.*, hlm.61

- 7) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli).
- 8) Mengaitkan materi/ kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.
- 9) Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.¹⁴⁴

(b) Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹⁴⁵

Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-

¹⁴⁴*Ibid.*, hlm.61-62

¹⁴⁵*Ibid.*, hlm.62

sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.¹⁴⁶

Berikut beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai yang diambil dari Standar Proses.

1) Eksplorasi

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip dimana peserta didik belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berpikir logis, kreatif, dan kerjasama).
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif dan kerja keras).

¹⁴⁶ *Ibid.*

- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan).
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri dan mandiri).
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, dan kerja keras).

2) Elaborasi

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, dan logis).
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang

- ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, dan santun).
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, dan kritis).
 - d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab).
 - e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, dan menghargai).
 - f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama).
 - g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

(contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama).

- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama).
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama).

3) Konfirmasi

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis).
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, dan kritis).

- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan).
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/ dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap antara lain dengan guru:
 - (1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (contoh nilai yang ditanamkan: peduli dan santun).
 - (2) Membantu menyelesaikan masalah (contoh nilai yang ditanamkan: peduli).
 - (3) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu).
 - (4) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum

berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan: peduli dan percaya diri).¹⁴⁷

(c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, dan logis).
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis).
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm.62-64

- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁴⁸

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, diantaranya:

- a) Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/ keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pelajaran tersebut.
- b) Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
- c) Umpan balik, baik yang terkait dengan produk maupun proses harus menyangkut kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa.
- d) Karya-karya siswa dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm.64

- e) Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual, maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.¹⁴⁹

Beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. *Pertama*, guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus menjadi cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan. *Kedua*, pemberian *reward* kepada peserta didik yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Reward* dan *punishment* tersebut dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat (misalnya *classroom award*) atau catatan peringatan, dan sebagainya. *Ketiga*, harus dihindari perbuatan mencaci maki/mengolok-olok ketika ada peserta didik yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat yang

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm.64-65

kurang tepat/relevan. Hal ini untuk menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab, empati, kritis, inovatif, rasa percaya diri, dan sebagainya.¹⁵⁰

Allah Swt memberikan contoh dalam hal Shalat agar manusia melaksanakan setiap waktu dan setiap hari, maka diperlukan hukuman yang sifatnya mendidik¹⁵¹, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ
سِنِينَ وَأَضْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمَا فِي
الْمَضَاجِعِ (رواه احمد)

Artinya: “Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk shalat ketika umur mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka karenanya (tidak mau shalat) ketika umur mereka sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka”.¹⁵²

Selain itu, setiap kali guru memberi umpan balik dan/atau penilaian kepada peserta didik, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan/atau sikap

¹⁵⁰ *Ibid.*, hlm.65

¹⁵¹ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm.86

¹⁵² HR.Ahmad, no. Hadits 6689

peserta didik. Guru memulainya dengan memberi penghargaan pada hal-hal yang telah baik dengan ungkapan verbal dan/atau non verbal dan baru kemudian menunjukkan kekurangan-kekurangannya dengan “hati”.¹⁵³

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter

RENCANA PEMBELAJARAN

I. IDENTITAS MATA PELAJARAN

1. Mata Pelajaran :
2. Materi Pokok :
3. Kelas/Semester :
4. Pertemuan minggu ke :
5. Waktu :

II. KEMAMPUAN DASAR/TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Dasar
.....
2. Indikator
.....

III. MATERI PEMBELAJARAN

Uraian materi pokok
.....

IV. MEDIA/ALAT PEMBELAJARAN

Alat-alat:

V. STRATEGI PEMBELAJARAN/TAHAPAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)	Aspek Karakter/Nilai yang dikembangkan
1.	Pendahuluan a. Prasyarat: menanyakan tentang b. Motivasi: Mengapa manusia memerlukan?		Contoh: • Kejujuran dan tanggungjawab

¹⁵³ Zainal Aqib dan Sujak, *op.cit.*, hlm.65

2.	Kegiatan inti		• Kejujuran dan tanggungjawab
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Pemberian tugas pokok bahasan berikutnya 		Komitmen, kejujuran dan tanggungjawab

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Prosedur Penilaian

.....

2. Jenis Penilaian

.....

3. Alat Penilaian

(cantumkan alat penilaian yang digunakan secara utuh, misalnya soal, tugas, atau lembar observasi)

VII. SUMBER BACAAN

(2) Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Akademik

(a) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan bagian esensial dari kegiatan pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan atau mempertahankan situasi dan kondisi belajar yang tetap memungkinkan peserta didik menguasai kompetensi, sekaligus mengamalkan nilai-nilai karakter bangsa.¹⁵⁴

Menciptakan kondisi belajar berarti menata kelas (fisik dan non fisik) yang memungkinkan peserta didik belajar secara memadai. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain menata ruang kelas menurut

¹⁵⁴ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*, hlm.20

kepentingan kegiatan belajar peserta didik, membuat aturan-aturan yang mengatur aktivitas belajar peserta didik menguasai kompetensi, memberi keteladanan latihan dan umpan balik, dan menciptakan kultur belajar yang nyaman di kalangan peserta didik.¹⁵⁵

Mempertahankan dinamika kelas merupakan proses kegiatan yang bertujuan agar aktivitas belajar tetap bernuansa pengalaman nilai-nilai moral. Bentuk-bentuk kegiatan mempertahankan dinamika kelas, antara lain mendisiplinkan peserta didik dalam belajar, menerapkan tata tertib sekolah secara konsekuen, dan menerapkan hukuman dan hadiah.¹⁵⁶

(b) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik memiliki posisi strategis bagi keberhasilan peserta didik dalam integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Bimbingan akademik merupakan bentuk layanan belajar yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah belajar. Di sini yang perlu ditegaskan adalah peserta didik perlu mendapat bimbingan akademik sesuai dengan keperluan belajarnya.¹⁵⁷

¹⁵⁵ *Ibid.*.

¹⁵⁶ *Ibid.*.

¹⁵⁷ *Ibid.*.

Beberapa kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan, antara lain; memberi program pengayaan dan remidi bagi peserta didik yang membutuhkan, bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami masalah belajar secara khusus.¹⁵⁸

c) Desain Penilaian Pembelajaran Berbasis Karakter

(1) Pengertian dan Unsur-unsur Penilaian Berbasis Karakter

Penilaian atau *assessment* merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.¹⁵⁹

Pengertian penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan saja, tetapi mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.¹⁶⁰

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ Mansur, Muslih, *Penilaian Berbasis kelas dan Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.6

¹⁶⁰ *Ibid.*

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap peserta didik memiliki tiga ranah tersebut, hanya kedalamannya tidak sama. Ada peserta didik yang memiliki keunggulan pada ranah kognitif, atau pengetahuan, dan ada yang memiliki keunggulan pada ranah psikomotor atau keterampilan. Namun, keduanya harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik, yaitu dimanfaatkan untuk suatu kebaikan, baik diri sendiri maupun orang lain.

Instrumen penilaian bisa berupa metode atau prosedur formal atau informal, untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik, yaitu: tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya.¹⁶¹

Terdapat tiga unsur pokok dalam penilaian, yakni informasi, pertimbangan, dan keputusan. Unsur-unsur ini sangat erat kaitan satu dengan yang lain.¹⁶²

(a) Informasi

¹⁶¹ *Ibid.*

¹⁶² *Ibid.*, hlm.16

Informasi merupakan “bahan baku” yang diperlukan untuk melakukan pertimbangan dalam penilaian pendidikan, informasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya pemberian tes, pemberian angket, pengamatan langsung, atau pengujian lisan.

(b) Pertimbangan

Pertimbangan adalah penafsiran terhadap informasi yang diperoleh. Pertimbangan merupakan hasil akhir dari proses penilaian. Pertimbangan dapat mengarah ke dua hal yaitu: (1) penggambaran suatu keadaan sekarang, (2) pemerkiraan suatu keadaan ke masa depan.

(c) Keputusan

Dalam penilaian, keputusan dimaknakan suatu alternatif tindakan yang dipilih. Keputusan ini merupakan tujuan akhir dari penilaian.

Berdasarkan penjelasan demikian, penilaian berbasis karakter merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dalam menentukan seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran, terutama penilaian terhadap

karakter/nilai yang telah ditentukan dalam silabus dan RPP.

(2) Desain Penilaian Pembelajaran Berbasis Karakter

Tahap akhir dari kegiatan integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian. Penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yang dilakukan pada saat proses maupun akhir pembelajaran.¹⁶³

Komponen untuk menentukan nilai akhir, antara lain kehadiran tatap muka, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, nilai ujian tengah semester, dan nilai akhir semester. Kesemuanya komponen tersebut kemudian dikemas dalam bentuk laporan hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian.

¹⁶³ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *log.cit.*

- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d) Melakukan analisis dan evaluasi.
- e) Melakukan tindak lanjut.¹⁶⁴

Peserta didik yang diberikan kepada orang tua setiap akhir semester. Bentuk laporan hasil belajar dapat berupa rekap nilai atau dalam bentuk komponen nilai.¹⁶⁵

Dalam hal ini, tehnik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian peserta didik sekaligus. Pedoman penialain untuk lima kelompok mata pelajaran yang diterbitkan oleh BNSP (2007) menyebutkan bahwa sejumlah teknik penilaian dianjurkan untuk dipakai oleh guru menurut kebutuhan.¹⁶⁶

Di antara tehnik-tehnik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik, baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/ lembar pengamatan), penilaian diri (dengan

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm.10

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm.20-21

¹⁶⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *op.cit.*, hlm.66

lembar penilaian diri/ kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antar teman).¹⁶⁷

Tehnik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Benar-salah • Menjodohkan • Pilihan singkat • Uraian
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Tes Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis keterampilan • Tes identifikasi • Tes simulasi • Tes uji petik kerja
Penugasan individual atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan rumah • Proyek
Observasi	Lembar observasi/lembar pengamatan
Penilaian portofolio	Lembar penilaian portofolio
Jurnal	Buku catatan jurnal
Penilaian diri	Lembar penilaian diri/kuesioner
Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman

Tabel 2.5 Tehnik dan bentuk instrumen penilaian

Tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah dipelajari dan internalisasi nilai lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut antara lain dapat berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu dan/atau kelompok, baik yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat ataupun panjang (lama)

¹⁶⁷ *Ibid.*

yang brupa proyek. Tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai.¹⁶⁸

C. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di Madrasah

Apabila dilihat dari tingkatan penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan institusi yang berada pada tingkatan terbawah yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses transmisi dan transformasi pengalaman belajar kepada peserta didik. Dengan kedudukan yang demikian, tidaklah berlebihan manakala sekolah dikatakan sebagai institusi esensial bagi keberlangsungan dan keberhasilan program-program yang telah terumuskan dalam rencana strategi sekolah, apalagi dengan diterapkannya pendekatan *school based management*.¹⁶⁹

Setidaknya, pihak sekolah memiliki kewenangan dan otoritas yang lebih mandiri dalam menjabarkan dan mengembangkan apa yang terumuskan dalam program sekolah, menentukan strategi implementasi, dan alokasi waktu yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Sekolah bukan sekadar berperan sebagai pelaksana, akan tetapi berperan pula sebagai pengembang model pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat.¹⁷⁰

¹⁶⁸*Ibid.*, hlm.67

¹⁶⁹ Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, *op.cit.*, hlm.21

¹⁷⁰*Ibid.*.

Implikasi yang bisa dikemukakan sehubungan dengan kedudukan dan peran sekolah di atas, serta ingin tetap eksis dan berperan sebagai pihak terdepan dalam pengembangan model pembelajaran tersebut secara efektif dan adaptabel maka sekolah dituntut (a) proaktif mencari informasi tentang berbagai nilai-nilai karakter bangsa yang terjadi di masyarakat dengan memperhatikan masukan-masukan dari segenap *stakeholder* dalam rangka pemutakhiran program pendidikan; (b) mampu mengubah etos kerja dan kultur akademik warga sekolah. Etos kerja yang tinggi dan kultur akademik yang baik perlu dimiliki para warga sekolah jika mengharapkan keberlangsungan dan kesuksesan integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah; (c) menyediakan berbagai fasilitas belajar yang mendukung bagi integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran, misalnya ruang belajar, buku pelajaran, perpustakaan, dan laboratorium sains dan komputer.¹⁷¹

Guru merupakan pihak terdepan dalam kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter bangsa. Untuk mendukung optimalisasi peran guru dalam integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran, mereka hendaknya memiliki wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa secara luas di masyarakat Indonesia. Di samping itu, para guru hendaknya menyadari peran mereka sebagai teladan bagi peserta didiknya. Dengan demikian, tutur kata, pola pikir, perilaku, dan cara-cara berpakaian mereka

¹⁷¹ *Ibid.*

hendaknya dapat menjadi contoh dan teladan bagi integrasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁷²

Peserta didik merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang dirumuskan dalam model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, peserta didik perlu diposisikan sebagai subjek dari model pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Program-program pendidikan di sekolah bukan semata-mata diperuntukkan bagi guru, akan tetapi lebih diperuntukkan bagi peserta didik. Dengan posisi yang demikian, maka sepantasnya apabila mereka dilibatkan dalam mengembangkan program-program pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, prinsip-prinsip *student centered*, peserta didik aktif, dan keterampilan proses perlu diperhatikan dalam model pembelajaran tersebut.¹⁷³

Implikasinya adalah peserta didik dituntut ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam rumusan kompetensi bagi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi yang bersumber dari visi dan misi sekolah. Hal ini berarti bahwa setiap peserta didik dituntut memiliki kemampuan-kemampuan (1) kreatif dan inovatif dalam belajar; (2) menciptakan suasana kompetitif dalam belajar; (3) menghargai dan menghormati setiap warga sekolah; (4) mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan IPTEK yang sedang terjadi di masyarakat,

¹⁷² *Ibid.*, hlm.22

¹⁷³ *Ibid.*.

untuk selanjutnya dibawa ke sekolah sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas sekolah; dan (5) memiliki *sense of belongingness* terhadap berbagai program sekolah.¹⁷⁴

Orangtua dapat dikatakan sebagai salah satu pihak yang ikut bertanggungjawab bagi kesuksesan program-program sekolah. Artinya, keberhasilan sekolah sangat ditentukan seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang diselenggarakan sekolah. Ada korelasi antara kemajuan kualitas sekolah dengan tingkat kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya.¹⁷⁵

Implikasinya, orangtua dituntut berpartisipasi aktif dalam merancang dan mengembangkan nilai-nilai moral yang diyakini perlu diberikan peserta didik. Hal ini berarti bahwa pihak orangtua perlu (1) meningkatkan kesadaran terhadap arti penting nilai-nilai karakter bangsa bagi anaknya; (2) menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya untuk tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter bangsa dalam diri anak-anak; (3) melakukan kerjasama secara sinergis dengan pihak sekolah guna memikirkan dan mencari solusi terhadap berbagai problem yang dialami sekolah, terutama yang berkaitan dengan demoralisasi anak didik.¹⁷⁶

¹⁷⁴ *Ibid.*.

¹⁷⁵ *Ibid.*.

¹⁷⁶ *Ibid.*, hlm.23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian dan mendukung kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif* dengan pendekatan *Kualitatif* dan berusaha menyajikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang akan diteliti dan sumber-sumber yang bersangkutan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

Penggunaan metode deskriptif tersebut untuk mendiskripsikan gambaran mengenai situasi dan kejadian di lokasi penelitian yakni pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dan beberapa pengembangan kegiatan pembelajaran yang mendukung terbentuknya nilai-nilai karakter di MAN Tambakberas Jombang.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam dan objek penelitian adalah MAN Tambakberas Jombang yaitu tempat pelaksanaan

pengembangan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan, oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, merupakan instrumen utama (*human instrument*) sekaligus bertindak sebagai pengumpul data secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dimana peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan statusnya diketahui sebagai peneliti oleh subjek atau informan di lokasi penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan penelitian berdasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, peserta didik, serta aktivitas kegiatan pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas, tepatnya terletak di jalan Merpati, Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, kira-kira sekitar \pm 2 km dari pusat kota Jombang.

Dasar utama dalam penelitian ini untuk memilih lokasi di MAN Tambakberas Jombang adalah :

- a. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang berada di dalam pengawasan dan pembinaan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang sangat besar kemungkinan terjadinya intensitas integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang cukup maksimal dan terprogram secara strategis melalui kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Secara teoritis lembaga formal ini berbasis pada sistem Pendidikan Islam sekaligus madrasah yang berbasis pondok pesantren (non formal), sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa upaya integrasi nilai-nilai karakter, baik di pondok pesantren sebagai upaya pembiasaan maupun di madrasah itu sendiri sebagai implementasi dan pengembangannya.
- c. MAN Tambakberas Jombang telah dikenal dan memperoleh penghargaan dari Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 sebagai madrasah *Widya Pekerti Nugraha* yakni madrasah yang berbudi pekerti dan berkarakter. Selain itu, juga dikenal dan memperoleh penghargaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang sebagai madrasah *Adiwiyata*, yakni madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.
- d. MAN Tambakberas Jombang memiliki kredibilitas sebagai lembaga pendidikan Islam dan memiliki lulusan yang berkualitas, diantaranya adalah telah mencetak siswa-siswi berprestasi, baik dalam bidang akademik yang meliputi disiplin ilmu agama Islam dan Umum (*Science*),

maupun non-akademik (ekstrakurikuler), baik secara intern sekolah maupun ekstra sekolah. Dalam hal ini, prestasi-prestasi yang pernah diraih adalah Juara Umum Porseni Tingkat Kabupaten 2 kali berturut-turut tahun 2006 dan 2008, Juara I Lomba KIR Tingkat Nasional di IPB Bogor (2010), Juara Umum Olimpiade Sains dan Bahasa se wilker Surabaya (2011), Juara I Qosidah Modern tingkat Nasional dalam Pospenas Depag (2010), Juara Umum Olimpiade Sains dan Bahasa ke-5 yang diselenggarakan oleh MKK MAN (Musyawarah Kerja Kepala Madrasah Aliyah Negeri) se-wilker Surabaya (2012), dan berbagai prestasi lainnya.

- e. MAN Tambakberas Jombang terlihat begitu pesat perkembangannya, sehingga sering dijadikan pilot proyek (percontohan) bagi sekolah sekitarnya karena adanya banyak kegiatan di dalamnya yang unggul dibanding dengan sekolah lain.
- f. Lokasi ini berada di wilayah kota Jombang yang merupakan wilayah memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Oleh karena itu, dalam rangka menyelesaikan karya tulis ilmiah mahasiswa berupa skripsi, peneliti memilih MAN Tambakberas Jombang sebagai lokasi penelitian yang memiliki kompetensi tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga sekolahnya. Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan April 2013 sampai dengan Mei 2013.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, baik berupa sesuatu yang diketahui maupun suatu fakta yang dideskripsikan melalui keterangan, angka, simbol, kode, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data dalam suatu penelitian merupakan sumber, informan, atau subjek dari mana data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut dinamakan responden yakni orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Jenis-jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni jenis data yang bersifat *emic* dan data *etic*. Pada penelitian kualitatif/ naturalistik dilaksanakan pada tempat yang alamiah, dan penelitian yang tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Uraian sumber data beserta karakteristik data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer yakni data yang yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti

mengumpulkannya melalui tehnik observasi, wawancara, dan kuesioner. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Peneliti mengumpulkan data seputar perencanaan, implementasi/ pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter. Serta karakter yang terbentuk setelah implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengambil data melalui guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sumber data primer dengan memperhatikan beberapa hal yang dapat menambah kualifikasi kevalidan data yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Informan tersebut sebagai pendidik atau pengelola kelas yang meliputi perencana dan pelaksana pembelajaran, sebagai mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter.
- 2) Informan tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam dan praktis tentang pengalaman belajar siswa, baik melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis karakter di kelas pengalaman belajar siswa di luar kelas yang mengimplementasikan nilai-nilai/ karakter. Terutama pengetahuan dan pemahaman pada kegiatan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP), implementasi, dan penilaian, sehingga mengetahui beberapa

nilai/karakter yang terbentuk pada peserta didik pada kesehariannya di kelas.

b. Peserta didik

Peneliti mengumpulkan data seputar pelaksanaan dan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di kelas, beberapa komponen yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut, serta beberapa pendapat siswa tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter di luar kelas.

Peneliti mengambil data melalui beberapa siswa yang dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam tentang data-data berupa informasi yang mendukung bagi kelengkapan dan kevalidan data penelitian yang diperoleh dari guru sebagai informan primer yang pertama.

Dalam hal ini, berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik merupakan sumber data primer yang kedua dengan memperhatikan beberapa hal yang dapat menambah kualifikasi kevalidan data yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Informan yang menjadi sasaran/ objek pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter oleh guru, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang pelaksanaan dan komponen-komponen yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter.

- 2) Informan yang menjadi partisipan aktif dan terbiasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di dalam kelas.
 - 3) Informan sebagai partisipan dan sasaran kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis karakter di luar kelas, seperti kegiatan pengembangan diri, baik secara terprogram maupun tidak terprogram madrasah. Sebab pembentukan karakter itu sendiri memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang terimplementasi tidak hanya di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi diperlukan pula pembiasaan di luar kelas, utamanya budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan di luar madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
- c. Kepala Bagian Kurikulum

Peneliti mengumpulkan data berupa rancangan kurikulum KTSP berbasis pendidikan karakter secara umum dimana implementasinya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler siswa, dan lingkungan masyarakat (lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum).

Selain itu, sebagai tim yang memonitoring kinerja seluruh guru mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, peneliti dapat memperoleh data berupa perencanaan pembelajaran, implementasi, dan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits, serta karakter yang terbentuk setelah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi dan analisa peneliti dengan berbagai sumber bahwa kepala bagian kurikulum MAN Tambakberas Jombang merupakan informan penting sebagai sumber data primer yang ketiga setelah guru dan peserta didik yang berinteraksi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Bagian kurikulum madrasah merupakan informan yang merancang kegiatan pembelajaran secara umum dan tertulis, kemudian pelaksana dari rancangan tersebut salah satunya adalah guru mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Beberapa hal yang menjadikannya sebagai pertimbangan oleh peneliti dalam menambah kevalidan data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- 1) Informan tersebut memiliki pengetahuan secara mendalam, baik secara paraktis maupun utamanya rancangan umum tertulis tentang pelaksanaan keseluruhan kegiatan pembelajaran berbasis karakter, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Informan tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam tentang implementasi dari strategi pengembangan pendidikan karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri siswa termasuk kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan masyarakat yakni di pondok

pesantren. Dalam hal ini, kepala bagian kurikulum MAN tambakberas merupakan salah satu keluarga besar (family) dari pondok pesantren Bahrul ulum yang secara struktural menaungi MAN Tambakberas Jombang. Selain itu, sebagai pendidik aktif di lingkungan pondok pesantren maupun di MAN Tambakberas Jombang.

- 3) Informan tersebut memonitoring kegiatan dan hasil pembelajaran berbasis karakter secara umum, tidak terkecuali pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas, yakni di dalam madrasah dan pondok pesantren.

d. Kepala Madrasah

Peneliti mengumpulkan data seputar kegiatan pengembangan pembelajaran berbasis karakter secara umum dan perkembangannya, baik di dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas melalui budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan pondok pesantren. Dalam hal ini utamanya adalah budaya madrasah yang merupakan aspek penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan para tokoh dalam suatu lembaga yang bersangkutan, serta dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan oleh peneliti dalam menentukan kepada madrasah sebagai informan primer keempat dan menambah kelengkapan serta keabsahan data sebagai berikut.

- 1) Informan yang tersebut sebagai *leader* (pemimpin), supervisor, pendidik, administrator, inovator, motivator, dan manajer dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter di madrasah, sehingga dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam tentang pengembangan pendidikan karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, ekstrakurikuler, dan lingkungan masyarakat, baik melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, maupun penciptaan lingkungan yang sehat bagi seluruh civitas akademika MAN Tambakberas Jombang.
- 2) Informan tersebut merupakan salah satu tokoh utama dalam memberikan *uswatun hasanah* berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter di madrasah kepada seluruh civitas akademika MAN Tambakberas Jombang.

2. Data Sekunder

Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data-data dari sumber sekunder yang merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai kelengkapan informasi yang diperoleh dari data primer.

Data-data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen MAN Tambakberas Jombang yang diperoleh peneliti melalui guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, website dan bagian kurikulum MAN Tambakberas Jombang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Dokumen tertulis tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang meliputi Silabus dan RPP berkarakter.
- b. Dokumen berupa latar belakang objek penelitian yang meliputi:
 - 1) Identitas MAN Tambakberas Jombang
 - 2) Sejarah Berdirinya MAN Tambakberas Jombang
 - 3) Letak Geografis dan Lingkungan MAN Tambakberas Jombang
 - 4) Tujuan Madrasah
 - 5) Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang
 - 6) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
 - 7) Kerjasama Kelembagaan
 - 8) Potensi MAN Tambakberas Jombang, meliputi keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, fasilitas sarana prasarana dan fasilitas pendukung.
 - 9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Tambakberas Jombang, meliputi a) struktur kurikulum, baik kelas X, XI, maupun kelas XII, dan muatan kurikulum man tambakberas jombang yang terdiri dari mata pelajaran dan muatan lokal, b) model pembelajaran, c) pengaturan beban belajar, d) ketuntasan belajar dan sistem penilaian mata

pelajaran agama dan akhlak, dan d) kegiatan-kegiatan pengembangan diri peserta didik.

10) Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang

11) Prestasi MAN Tambakberas Jombang dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui pengamatan dengan panca indera peneliti dan mencatat secara sistemik gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diteliti. Pada tehnik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif/ partisipan secara moderat dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam observasi ini ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Selain itu peneliti juga memperoleh data observasi dari bagian bimbingan dan konseling siswa pada saat melakukan observasi pra lapangan.

Penyajian bukti nyata dapat diwujudkan berupa data observasi secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi dan waktu selama beberapa minggu pada bulan September 2013.

2. Metode wawancara secara mendalam (*depth interview*)

Peneliti melakukan interview secara lisan kepada Civitas Akademik di MAN Tambakberas Jombang yakni guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Kepala Bagian Kurikulum, dan Kepala Madrasah. Untuk memudahkan pengambilan dan pengumpulan data serta mempersingkat waktu, peneliti melakukan interview secara tertulis menggunakan daftar pertanyaan dalam angket kepada beberapa siswa-siswi MAN Tambakberas Jombang, kemudian menjadikan hasilnya menjadi data tertulis yang mendukung dan menambah keabsahan data penelitian lainnya, terutama data wawancara dari guru. Penyajian bukti nyata data wawancara tersebut dengan menggunakan alat perekam dan catatan tertulis peneliti pada saat melakukan wawancara.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan terstruktur sehingga data yang diperoleh sesuai dengan data penelitian yang diperlukan, utamanya untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, dan mendeskripsikan beberapa kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran. Misalnya, implementasi budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri siswa, dan kegiatan peserta didik di pondok pesantren

yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai karakter. Sebab terbentuknya karakter itu sendiri membutuhkan waktu yang tidak singkat, membutuhkan berbagai aspek kegiatan yang mendukung pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang sehat, utamanya dari internal siswa itu sendiri. Hal demikian merupakan fenomena sosial yang terangkum secara bertahap, dan data yang diamati dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

Dalam hal ini, rincian dan uraian pedoman wawancara peneliti terdapat pada lampiran karya ilmiah ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran obyek yang diteliti. Selain itu, untuk melengkapi dan menambah keabsahan data hasil wawancara dan observasi, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan foto-foto yang mendukung data penelitian sebelumnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan, selain itu untuk memudahkan peneliti menganalisa dan menelaah data-data tersebut menjadi pembahasan dan kesimpulan yang valid dan *kualified*. Dalam hal ini, beberapa dokumen berupa foto-foto kegiatan secara lengkap terdapat pada lampiran karya ilmiah ini.

Instrumen penelitian dari prosedur pengumpulan data secara rinci terdapat pada lampiran karya ilmiah ini.

F. Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola satuan ukuran dasar.

Pada bagian analisis data, peneliti menguraikan proses pelacakan di lapangan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang relevan dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif* yang bersifat *eksploratif* bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Proses analisis data dimulai dengan (1) menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah kemudian (2) mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman dari inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya, (3) menyusunnya dalam satuan-satuan, (4) mengkategorisasikan satuan-satuan tersebut pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah (5) mengadakan

pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik pemeriksaan setelah data-data terkumpul. Disini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciridan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah

saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.¹Dalam kaitannya dengan hal ini peneliti menggunakan *triangulasi* metode dan sumber, yaitu dengan cara mengkonfirmasi ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

Data penelitian yang diperoleh dari sumber yang berbeda melalui wawancara dikonfirmasi ulang dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang absah setelah melalui proses penyilangan informasi.

c. Memberi Cek Atau Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan, baik dilakukan secara formal atau secara tidak formal.

Banyak kesempatan untuk mengadakan member cek, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari orang lainnya. Demikian pendapat kelompok lainnya, dapat pula dicek dengan pendapat kelompok lainnya.

¹Suharsimi, Arikunto. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.18

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan secara formal tentu saja diperlukan pula. Memberi cek demikian dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup berpengetahuan dan berpengalaman yang diambil dari mereka yang mewakili kelompok-kelompok tertentu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Uraian proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Pra Penelitian
 - 1) Menentukan lokasi penelitian setelah melakukan observasi pra penelitian dalam mensinkronkan antara tema dengan realita di lokasi yang akan diteliti dan dengan berbagai pertimbangan bahwa MAN Tambakberas Jombang merupakan sekolah/madrasah yang menggunakan sistem Islam dalam mengaplikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
 - 2) Mengurus perizinan instansi, baik secara internal (Fakultas Tarbiyah) maupun eksternal (MAN Tambakberas Jombang) sesuai dengan prosedur yang diberlakukan oleh masing-masing instansi.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - 1) Pengumpulan Data
 - a) Mengadakan observasi langsung ke MAN Tambakberas Jombang dalam memperdalam pengamatan dan pengetahuan

lebih lanjut serta melakukan wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dan beberapa kegiatan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang.

- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran sambil mendokumentasikan foto-foto kegiatan yang mendukung data penelitian yang diperlukan.
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan interview/wawancara diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Penyelesaian

Yakni penyusunan laporan penelitian (pasca penelitian).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas MAN Tambakberas Jombang¹

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Tambakberas
No. Statistik : 311351713005
Berdiri tahun : 1969
Akreditasi : A (nilai 98)
Alamat Madrasah : Jl.Merpati Tambakberas Jombang (kode 61415)
Kecamatan : Jombang
Kabupaten/Kota : Jombang
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telp : (0321) 862352 – 866740
Faximile : (0321) 855537
Website : www.mantambakberas.com
E-mail : tu@mantambakberas.com

2) Identitas Kepala Madrasah

N a m a : Drs. H. AH. SUTARI, M.Pd.
N I P : 195703271984031002
Pendidikan terakhir : Pascasarjana S-2

¹ Data diambil dari dokumentasi website MAN Tambakberas Jombang pada Bulan September 2012

2. Sejarah Berdirinya MAN Tambakberas Jombang²

Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang pada awal berdirinya bernama MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) yang diresmikan pada tanggal 4 Maret 1969, dengan SK Menag Nomor: 23 tahun 1969. MAAIN ini pada mulanya adalah MMA (Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Atas) yang didirikan oleh KH Abd. Fattah Hasyim. MMA terdiri dari kelas 1,2 dan 3 yang berjumlah 150 siswa putra/putri. Pada tahun kedua (1970) barulah MAN menerima pendaftaran siswa baru.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yaitu: Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 1975, nomor 36 tahun 1975 dan nomor 073/4/1975 sebagai pelaksanaan Keputusan Presiden nomor 36 tahun 1972, dengan Instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1975 sebagai tindak lanjut usaha pembaharuan di bidang Pendidikan Mata Pelajaran umum di Madrasah, agar mencapai tingkat yang sama dengan tingkat pelajaran umum di sekolah umum yang sederajat, maka Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 17 tahun 1978 yang berisi tentang penggantian MAAIN menjadi MAN. Dengan perubahan dari MAAIN menjadi MAN, menjadikan MAN Tambakberas berkembang semakin pesat dari tahun ketahun.

² Data diambil dari dokumentasi bagian kurikulum MAN Tambakberas Jombang pada bulan April 2013

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

- a. Bapak KH Ach. Alfatic AR. (Alm)
- b. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
- c. Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
- d. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
- e. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

3. Letak Geografis dan Lingkungan MAN Tambakberas Jombang³

MAN Tambakberas Jombang terletak di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tepatnya berada di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, yakni ± 3 km sebelah utara kota Jombang. Secara keseluruhan menempati areal + 10 Ha, dengan sosio kultur religius agraris.

Dusun Tambakberas adalah terletak di sebelah Utara kota Jombang kurang lebih 2 Km dari pusat kota. Adapun batas-batas desa adalah Sebelah Barat berbatasan dengan desa Plosogeneng, sebelah Timur berbatasan dengan desa Dapur Kejembon, sebelah utara berbatasan dengan desa Mojokrapak dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sambong.

³ *Ibid.*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang disamping dibawah naungan Departemen Agama juga dalam pengawasan Yayasan Pondok Pesantren Bahul 'Ulum Tambakberas Jombang. Pondok Pesantren Bahrul Ulum, merupakan salah satu pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur yang hingga hari ini masih *survive* di tengah kecenderungan kiat sistem pendidikan formal. Dengan kultur dan kesederhanaan yang mandiri serta dekat dengan masyarakat, Pondok Pesantren Bahrul Ulum terus melakukan pengembangan dan perubahan seiring dengan dinamika perkembangan dan tuntutan global, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepesantrenan dan prinsip-prinsip *Aqidah Ahlul sunnah waljama'ah*.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum hingga saat ini terdapat 18 unit pendidikan formal mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi, di samping itu juga telah menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri di antaranya Maca, Syiria, Al-Azhar Cairo. Secara struktural Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berdiri sejak tahun 1966 melalui akte notaris No.03 tanggal 6 September 1966 dihadapan Notaris Soembono Tjiptodjojo dahulu wakil notaris di Mojokerto.

4. Tujuan MAN Tambakberas Jombang⁴

Tujuan umum madrasah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan khusus madrasah adalah :

- a. Mewujudkan pembelajaran agama Islam yang berorientasi pada ahlussunah waljamaah.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam bidang akademis dan non akademis.
- d. Mempersiapkan siswa untuk berkompetensi dalam dunia global.
- e. Mempersiapkan siswa yang berkemampuan dan berkemauan serta mempunyai kepedulian terhadap masyarakat.
- f. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

5. Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang⁵

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Tambakberas Jombang memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut.

a) Visi MAN Tambakberas Jombang

Visi MAN Tambakberas Jombang yakni mewujudkan insan yang bertaqwa, berilmu, dan beramal. Dalam hal ini, indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut.

1) Bertaqwa:

- a) Berorientasi pada agama yang ala Ahlisunnah wal jama'ah.
- b) Mengedepankan pembelajaran agama dengan pengkajian kitab kuning.
- c) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- d) Meningkatkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru dan masyarakat.

2) Berilmu:

- a) Prestasi akademik yang tinggi.
- b) Dapat mengatasi masalah dengan cepat.
- c) Memiliki kemampuan bersaing dalam kompetisi akademis.
- d) Memiliki pemikiran kritis, logis dan ilmiah.
- e) Memiliki kemampuan kreatif inovatif.

3) Beramal:

- a) Memiliki kemampuan mempraktikkan ilmu dalam kehidupan.
- b) Memiliki loyalitas dan dedikasi pada almamater.
- c) Terjalannya hubungan kekeluargaan antara alumni dan almamater.
- d) Memiliki kemampuan bersaing dalam kompetisi dunia kerja.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b) Misi MAN Tambakberas Jombang

Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut.

- 1) Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- 2) Menciptakan iklim islami di lingkungan madrasah.
- 3) Meningkatkan kaji kitab kuning.
- 4) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 5) Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik dan non akademik).
- 6) Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- 7) Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Stándar Kompetensi Lulusan (SKL)⁶

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut ini.

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

⁶ *Ibid.*.

- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- o. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- p. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- q. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- r. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- s. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- t. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- u. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- v. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

7. Kerjasama Kelembagaan⁷

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas mencanangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Persiapan secara khusus telah dilaksanakan, antara lain ialah:

- a. *Visit Programme Year 2011 in Japan* oleh Kepala Madrasah.
- b. Menjalin kerjasama dengan I.C NAGOYA JAPAN.
- c. Menjalin kerjasama dengan AOYAMA SCHOOL OF JAPANESE.
- d. Kerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk program *upgrading* dan *updating* tenaga pendidikan.
- e. Kerjasama dengan Universitas Negeri Malang (UM) untuk program pendampingan guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan Olympiade.
- f. Kementerian tenaga kerja Kabupaten Jombang, untuk standarisasi lulusan siswa program keterampilan.

8. Potensi MAN Tambakberas Jombang⁸

Potensi yang dimiliki oleh MAN Tambakberas adalah:

- a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

⁷ Data diambil dari dokumentasi MAN Tambakberas Jombang pada bulan April 2013

⁸ *Ibid.*.

1) Pendidikan

Tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang berjumlah 122 Orang, dengan pendidikan terakhir:

- a) Pascasarjana (S-3) : 1 orang
- b) Pascasarjana (S-2) : 36 orang
- c) Sarjana (S-1) : 82 orang
- d) Lulusan Pesantren : 3 orang

2) Penguasaan Bahasa Inggris

C-Gress TOEIC (*Test Of English For International Communication*) bekerjasama dengan KEMENAG RI telah melaksanakan test TOEIC di MAN Tambakberas Jombang. Test ini diikuti oleh **51 peserta** (tenaga pendidik), dengan hasil sebagai berikut.

Lowest Score	Higest Score	Mean Score	Keterangan
370	740	543	-

Tabel 4.1 Hasil test TOEIC MAN Tambakberas Jombang

3) Penguasaan IT

Penguasaan IT para tenaga pendidik MAN Tambakberas:

PROGRAM											
WORD			EXEL		PWR POINT			INTERNET			
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
1	2	119	2	4	116	-	5	117	5	4	113

Keterangan

K= Kurang, S= Sedang, B = Baik

Tabel 4.2 Nilai penguasaan IT tenaga pendidik MAN Tambakberas Jombang

4) Tenaga kependidikan

MAN Tambakberas Jombang sebanyak 34 orang, dengan klasifikasi pendidikan, Sarjana (S-1) 24 orang dan 10 orang berpendidikan SLTA. Penguasaan terhadap IT, sebagai berikut:

PROGRAM											
WORD			EXEL			INTERNET			DATABASE		
K	S	B	K	S	B	K	S	B	K	S	B
-	4	30	-	6	28	-	2	32	2	16	16

Tabel 4.3 Skor nilai penguasaan tenaga kependidikan terhadap IT

b. Keadaan siswa

Beberapa Jumlah siswa pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						Total	Jumlah Rombel
	Kls X		Kls XI		Kls XII			
	L	P	L	P	L	P		
2011/2012	260	437	211	403	173	309	1793	41

Tabel 4.4 Skor Jumlah siswa tahun ajaran 2011/ 2012

c. Fasilitas Sarana Prasarana

MAN Tambakberas Jombang memiliki tanah dengan luas 10.236 meter². Mengingat jumlah siswa yang sangat besar, ruang belajar dikelompokkan menjadi 4 tempat, yaitu: kampus induk sebanyak 34 lokal, kampus utara 12 lokal, kampus timur 15 lokal,

dan kampus barat sebagai bengkel ketrampilan outomotif dan mebeler.

Untuk menunjang kegiatan, madrasah menyediakan beberapa sarana dan prasarana antara lain: Pusat Administrasi, Musholla, Auditorium, perpustakaan, laboratorium (bahasa, IPA, komputer, automotif, furniture, tata busana), ruang BP, ruang klinik, ruang koperasi dan lain-lain.

Dalam hal ini, MAN Tambakberas memiliki gedung yang rinciannya sebagai berikut.

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
1	Kelas	46	3.900,8
2	Tamu	1	56
3	Perpustakaan elektronik	2	2.521
4	Kepala Madrasah	1	48
5	Dewan Guru	3	104
6	BP/BK	1	64
7	Tata usaha	1	112
8	Wakamad	1	64
9	Laboratorium Fisika	1	116
10	Laboratorium Biologi	1	116
11	Laboratorium Kimia	1	116-
12	Laboratorium Bahasa	2	232
13	UKS	1	48
14	Laboratorium Computer	2	128
15	Koperasi	1	36

16	OSIS	2	48
17	Kamar Mandi Wc Guru	15	40
18	Kamar Mandi WC Murid	15	42
19	AULA	1	192
20	Masjid (<i>Islamic Centre</i>)	1	400

Tabel 4.5 Daftar fasilitas sarana prasarana MAN Tambakberas Jombang

d. Fasilitas Pendukung

1) UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap kesehatan para guru dan seluruh siswa, maka UKS ini ditangani oleh:

- a) Seorang dokter yang bertugas setiap hari kerja.
- b) Dua orang paramedis.

2) Sarana Ketrampilan

Sarana Ketrampilan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas, yaitu:

- a) Ketrampilan Komputer, dengan fasilitas 80 unit komputer.
- b) Ketrampilan Tata Busana dengan jumlah mesin jahit; dengan jumlah 20 buah mesin jahit elektrik dan 6 mesin obras, serta 20 buah mesin jahit manual.
- c) Ketrampilan Automotif; yang dilengkapi dengan *engine-stand*, mesin mobil, mesin motor, dan peralatan outomotif lainnya.
- d) Ketrampilan Meubelair

3) Perpustakaan

Perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Tambakberas terdapat di dua lokasi, dengan koleksi buku tidak kurang dari 8000 buku dan lebih dari 4000 judul buku. Dalam pengembangannya, MAN Tambakberas Jombang sedang proses akan menyediakan Perpustakaan Elektronik.

4) Website

Website dijadikan sebagai media informasi, komunikasi dan media pendidikan bagi seluruh siswa, wali murid dan masyarakat yang membutuhkan.

5) BP/ BK (Bimbingan dan Konseling)

Menjadi patner bagi peserta didik dalam proses belajar. BP/BK sebagai konselor, pemberi informasi dan bimbingan karir, serta mengadakan penelitian tentang suatu masalah yang timbul dan menindak lanjuti.

6) Laboratorium

Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, dan laboratorium Bahasa.

7) Sarana Olahraga

Terdiri dari lapangan Basket, lapangan Volli, Tenis meja, Sepakbola, Futsal, dan lain-lain.

9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Tambakberas Jombang⁹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

⁹ *Ibid.*

Tambakberas Jombang sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP ini madrasah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga madrasah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan (stake holder) di lingkungan sekitar madrasah.

Penyusunan KTSP ini berprinsip pada “*Al-Muhaafadlotu ‘ala al-godiim al-sholih wa al-ahdzu bi al-jadid al-ashlah*” (*Mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengadopsi hal-hal yang baru yang lebih baik*) demi untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, serta mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa.

Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dan penting dari srtuktur kurikulum MAN Tambakberas Jombang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan struktur kurikulum MAN Tambakberas Jombang disusun berdasarkan pada standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Dalam hal ini, pengorganisasian kelas-kelas di MAN Tambakberas Jombang dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yakni

kelas X merupakan program umum yang dikelompokkan menjadi kelas Regular, kelas Ketrampilan, kelas prestasi dan kelas unggulan, sedangkan kelas XI dan kelas XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari program: 1) Ilmu Pengetahuan Alam (umum dan ketrampilan), 2) Ilmu Sosial, 3) Agama, dan 4) Bahasa.

a. Struktur dan Muatan Kurikulum MAN Tambakberas Jombang

1) Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang

Struktur kurikulum MAN Tambakberas Jombang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		dan bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Tabel 4.6 Cakupan setiap kelompok mata pelajaran

Dalam hal ini, penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

- a) MAN Tambakberas menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.

- b) Jumlah rombongan belajar berjumlah 14 (empat belas) rombongan belajar pada masing-masing tingkatan kelas.
- c) Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Di MAN Tambakberas kelas X ini dikelompokkan menjadi kelas Regular, kelas Ketrampilan dan kelas Unggulan.
- d) Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas:
 - (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam (5 rombongan belajar), termasuk di dalamnya program kelas unggulan.
 - (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (5 rombongan belajar).
 - (3) Program Bahasa (3 rombongan belajar).
 - (4) Program Agama (2 rombongan belajar).

a) Struktur Kurikulum Kelas X

- (1) Kurikulum Kelas X terdiri atas:
 - (a) Sembilan belas (19) mata pelajaran.
 - (b) Enam (6) muatan lokal (materi kepesantrenan/kitab kuning).
 - (c) Program pengembangan diri.
- (2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi dalam membaca Al-

Qur'an dengan benar, mampu membaca(memahami) kitab kuning serta mengembangkan kompetensi dalam bidang agama peserta didik menuju kemandirian hidup.

- (3) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru atau tenaga profesional. Macam-macam pengembangan diri yang bisa dipilih peserta didik kelas X meliputi: (a) Bimbingan dan Konseling, (b) *Olympiade Training Center*, (c) Kader Kesehatan Remaja (KKR), (d) Karya Ilmiah Remaja, (e) Palang Merah Remaja, (f) Pramuka, (g) Seni Bela Diri, (h) Jurnalistik, (i) Seni Baca Al-Qur'an, (j) Paskibra, (k) Olah Raga, (l) Qosidah, (m) Seni Batik.
- (4) Jika mengacu pada peraturan menteri no 22 Th.2006, alokasi waktu untuk 1 jam adalah 45 menit, namun karena di MAN Tambakberas cakupan materi cukup banyak dan berada dilingkungan pondok, maka alokasi waktu satu jam pelajaran di MAN Tambakberas adalah 40 menit.

(5) Minggu efektif dalam satu tahun (dua semester) adalah 36 minggu atau bila dihitung dalam hari 231 hari ditambah 18 hari efektif fakultatif yang jumlah jam efektif adalah satu harinya digunakan 60% dari hari normal. Hal ini disebabkan efektif fakultatif disini adalah hari pada bulan Ramadhan.

Struktur kurikulum kelas X Regular, Keterampilan, dan Unggulan secara rinci terdapat pada tabel berikut.

No	Mata Pelajaran	Kelas X	
		Semester 1	Semester 2
1	Pendidikan Agama		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1
2	Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Arab	2	2
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
5	Bahasa Inggris	4	4
6	Matematika	4	4
7	Fisika	2	2
8	Kimia	2	2
9	Biologi	2	2
10	Sejarah	1	1
11	Geografi	1	1
12	Ekonomi	2	2
13	Sosiologi	2	2
14	Pend. Jasmani, Olah raga, Kesehatan	2	2
15	Teknologi, Informasi, dan Komunikasi	2	2
16	Seni Budaya	1	1
17	Ketrampilan/Bhs. Asing		
	Bahasa Jepang	2	2
18	Muatan Lokal		
	a. Tauhid	1	1

	b. Bimbingan Baca Alqur'an	1	1
	c. Fiqih Kitab	1	1
	d. Hadits Kitab	1	1
	e. Nahwu	1	1
	f. Shorof	1	1
	g. BP/BK/walikelas	2	2
19	Pengembangan Diri	2*)	2*)
J U M L A H		48	48

Ket.2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel.4.7 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas X (REGULER)

No	Mata Pelajaran	Kelas X	
		Semester 1	Semester 2
1	Pendidikan Agama		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1
2	Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Arab	2	2
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3
5	Bahasa Inggris	3	3
6	Matematika	3	3
7	Fisika	2	2
8	Kimia	2	2
9	Biologi	2	2
10	Sejarah	1	1
11	Geografi	1	1
12	Ekonomi	2	2
13	Sosiologi	2	2
14	Pend. Jasmani, Olah raga, Kesehatan	2	2
15	Teknologi, Informasi, dan Komunikasi	2	2
16	Seni Budaya	1	1
17	Ketrampilan		
	Otomotif/Meubelair/T.Busana	24*)	24*)
18	Bahasa Asing lain (bahasa Jepang)	2	2
19	Muatan Lokal		
	a. Tauhid	1	1
	b. BP/BK/walikelas	2	2
19	Pengembangan Diri	2**)	2**)

J U M L A H	64	64
--------------------	-----------	-----------

Ket. *) Ekuivalensi 24 jam pelajaran (8 jam pagi hari dan 16 jam sore hari),

**) Ekuivalensi 2 jam pelajaran

Tabel 4.8. Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas X
(KETRAMPILAN)

No	Mata Pelajaran	Kelas X	
		Semester 1	Semester 2
1	Pendidikan Agama		
	a. Al Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1
2	Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Arab	4	4
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4
5	Bahasa Inggris	6	6
6	Matematika	6	6
7	Fisika	5	5
8	Kimia	5	5
9	Biologi	5	5
10	Sejarah	1	1
11	Geografi	1	1
12	Ekonomi	1	1
13	Sosiologi	1	1
14	Pend. Jasmani, Olah raga, Kesehatan	2	2
15	Teknologi, Informasi, dan Komunikasi	2	2
16	Seni Budaya	1	1
17	Ketrampilan/Bhs. Asing jepang	2	2
18	Muatan Lokal		
	a. BP/BK/walikelas	2	2
	c. Nahwu	1	1
	d. Shorof	1	1
	e. Tauhid	1	1
18	Pengembangan Diri	2**)	2**)
J U M L A H		58	58

Ket. **) Ekuivalensi 2 jam pelajaran

Tabel. 4.9 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas X
(UNGGULAN)

b) Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII

- (1) Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program bahasa dan program agama terdiri atas:
 - (a) Enam belas (16) mata pelajaran untuk kelas XI dan untuk kelas XII sebanyak 12 pelajaran.
 - (b) Enam(6) muatan lokal (materi kepesantrenan/kitab kuning) untuk kelas XI, sedangkan untuk kelas XII muatan lokal ditiadakan.
 - (c) Program pengembangan diri.
- (2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, mampu membaca(memahami) kitab kuning serta mengembangkan kompetensi dalam bidang agama peserta didik menuju kemandirian hidup.
- (3) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru atau tenaga profesional. Macam-macam pengembangan diri yang bisa dipilih peserta didik kelas X meliputi: (a) Bimbingan dan Konseling, (b) *Olympiade Training Center*, (c) Kader Kesehatan

Remaja (KKR), (d) Karya Ilmiah Remaja, (e) Palang Merah Remaja, (f) Pramuka, (g) Seni Bela Diri, (h) Jurnalistik, (i) Seni Baca Al-Qur'an, (j) Paskibra, (l) Olah Raga, (m) Qosidah, (n) Seni Batik.

- (4) Jika mengacu pada peraturan menteri no 22 Th.2006, alokasi waktu untuk 1 jam adalah 45 menit, namun karena di MAN Tambakberas cakupan materi cukup banyak dan ada dilingkungan Pondok, maka alokasi waktu satu jam pelajaran di MAN Tambakberas adalah 40 menit.
- (5) Minggu efektif dalam satu tahun (dua semester) adalah 36 minggu atau bila dihitung dalam hari 231 hari di tambah 18 hari efektif fakultatif yang jumlah jam efektif adalah satu harinya digunakan 60% dari hari normal. Hal ini disebabkan efektif fakultatif disini adalah hari pada bulan Romadhan.

Struktur kurikulum kelas XI dan XII MAN Tambakberas Jombang secara terinci terdapat dalam tabel berikut.

No.	Mata Pelajaran	Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1.	Pendidikan Agama				
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2

	c. Aqidah Akhlak	1	1	-	-
	d. SKI	-	-	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Arab	2	2	3	3
4.	Bahasa & Sastra Indonesia	4	4	4	4
5.	Bahasa Inggris	4	4	6	6
6.	Matematika	4	4	7	7
7.	Fisika	4	4	6	6
8.	Kimia	4	4	6	6
9.	Biologi	4	4	6	6
10.	Sejarah	1	1	1	1
11.	Pend. Jaskes	2	2	-	-
12.	TIK	2	2	-	-
13.	Seni Budaya	1	1	-	-
14.	Ketrampilan/Bhs. Asing				
	Bahasa Jepang	2	2	-	-
15.	Muatan Lokal				
	a. Aswaja	1	1	-	-
	b. Tafsir Ahkam	1	1	-	-
	c. Nahwu	1	1	-	-
	d. Shorof	1	1	-	-
	e. Fiqih Kitab	1	1	-	-
	f. Hadis Kitab	1	1	-	-
	g. walikelas	1	1	1	1
16.	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
J U M L A H		48	48	48	48

*) ekuivalensi dengan 2 jam pelajaran

Tabel.4.10 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII program IPA (Regular)

No.	Mata Pelajaran	Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1.	Pendidikan Agama				
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1	-	-
	d. SKI	-	-	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Arab	4	4	3	3
4.	Bahasa & Sastra Indonesia	4	4	4	4
5.	Bahasa Inggris	6	6	6	6

6.	Matematika	7	7	7	7
7.	Fisika	5	5	6	6
8.	Kimia	5	5	6	6
9.	Biologi	5	5	6	6
10.	Sejarah	1	1	1	1
11.	Pend. Jaskes	2	2	-	-
12.	TIK	2	2	-	-
13.	Seni Budaya	1	1	-	-
14.	Ketrampilan/Bhs. Asing	2	2	-	-
15.	Muatan Lokal				
	a. Aswaja	1	1	-	-
	b. Tafsir Ahkam	1	1	-	-
	c. Nahwu	1	1	-	-
	d. Shorof	1	1	-	-
	e. walikelas	1	1	1	1
16.	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
J U M L A H		58	58	58	58

*) ekuivalensi dengan 2 jam pelajaran

Tabel.4.11 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII program IPA (Unggulan)

No.	Mata Pelajaran	Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1.	Pendidikan Agama				
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1	-	-
	d. SKI	-	-	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bahasa Arab	2	2	3	3
4.	Bahasa & Sastra Indonesia	4	4	5	5
5.	Bahasa Inggris	4	4	6	6
6.	Matematika	4	4	6	6
7.	Ekonomi & Akuntansi	4	4	7	7
8.	Sosiologi	3	3	5	5
9.	Geografi	3	3	5	5
10	Sejarah	3	3	2	2
11.	Pend. Jaskes	2	2	-	-
12.	TIK	2	2	-	-
13.	Seni Budaya	1	1	-	-
14.	Ketrampilan/Bhs. Asing				

	Bhs. Jepang	2	2	-	-
15.	Muatan Lokal				
	a. Aswaja	1	1	-	-
	b. Tafsir Ahkam	1	1	-	-
	c. Fiqih Kitab	1	1	-	-
	d. Hadits Kitab	1	1	-	-
	e. Nahwu	1	1	-	-
	f. Shorof	1	1	-	-
	g. walikelas	1	1	1	1
16.	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
J U M L A H		48	48	48	48

*) ekuivalensi dengan 2 jam pelajaran

Tabel 4.12. Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII program IPS

No.	Mata Pelajaran	Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt1	Smt2
1.	Pendidikan Agama				
	a. Alqur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1	-	-
	d. SKI	-	-	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bhs. Arab	2	2	4	4
4.	Bhs & Sastra Indonesia	4	4	5	5
5.	Bahasa Inggris	5	5	7	7
6.	Matematika	4	4	6	6
7.	Seni Budaya	1	1	-	-
8.	Pend. Jasmani	2	2	-	-
9.	Sejarah	2	2	2	2
10.	Antropologi	2	2	4	4
11.	TIK	2	2	-	-
12.	Ketrampilan/ Bhs Asing				
	Bhs. Jepang	2	2	-	-
13.	Sastra Indonesia	3	3	5	5
14.	Bahasa Asing Lain(Arab)	4	4	6	6
15.	Muatan Lokal				
	a. Aswaja	1	1	-	-

	b. Tafsir Ahkam	1	1	-	-
	c. Fiqih Kitab	1	1	-	-
	d. Hadits Kitab	1	1	-	-
	e. Nahwu	1	1	-	-
	f. Shorof	1	1	-	-
	g. walikelas	1	1	1	1
16.	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
	J u m l a h	48	48	48	48

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran

Tabel 4.13 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII program Bahasa

No.	Mata Pelajaran	Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt1	Smt2
1.	Pendidikan agama				
	a. Alqur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1	-	-
	d. SKI	-	-	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2	2
3.	Bhs. Arab	3	3	3	3
4.	Bhs & Sastra Indonesia	4	4	5	5
5.	Bahasa Inggris	4	4	6	6
6.	Matematika	4	4	5	5
7.	Seni Budaya	1	1	-	-
8.	Pend. Jasmani	2	2	-	-
9.	Ushul fiqh	3	3	4	4
10.	Ilmu Tafsir	3	3	4	4
11.	TIK	2	2	-	-
12.	Ketrampilan/ Bhs Asing				
	Bhs. Jepang	2	2	-	-
13.	Ilmu Kalam	3	3	4	4
14.	Ilmu Hadis	3	3	4	4
15.	Muatan Lokal				
	a. Aswaja	1	1	-	-
	b. Tafsir Ahkam	1	1	-	-
	c. Fiqih Kitab	1	1	2	2

	d. Hadits Kitab	1	1	2	2
	e. Nahwu	1	1	-	-
	f. Shorof	1	1	-	-
	g. wali kelas	1	1	1	1
16.	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
	J u m l a h	48	48	48	48

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran

Tabel 4.14 Struktur Kurikulum MAN Tambakberas Jombang Kelas XI dan XII program Agama

2) Muatan Kurikulum MAN Tambakberas Jombang

Muatan Kurikulum MAN Tambakberas Jombang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah.

a) Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diajarkan di MAN Tambakberas Jombang terdiri dari:

1) Non Pendidikan Agama

Diantaranya Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Kesenian/ Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Bahasa Arab, dan Sastra Indonesia.

2) Pendidikan Agama

Tujuan dari Pendidikan Agama tersebut adalah:

- (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek diantaranya Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia

dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Standar minimal untuk Pendidikan Agama bagi lulusan MAN Tambakberas Jombang diantaranya sebagai berikut.

(a) Al-Qur'an Hadits

- (1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- (2) Hafal surat *At-takasur* sampai dengan *An-Naas*.
- (3) Hafal dan paham ayat-ayat suci Al-Qur'an tentang tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi dan keihklasan beribadah.
- (4) Hafal dan paham ayat-ayat suci al-Qur'an tentang kompetensi berbuat baik, etos kerja, dan toleransi.
- (5) Hafal dan paham ayat-ayat suci Al-Qur'an tentang demokrasi dan menjaga kelestarian hidup.

(b) Fiqih

- (1) Dapat melaksanakan wudlu dengan benar sesuai syarat dan rukun wudlu.

- (2) Dapat menyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan wudlu.
- (3) Dapat menyebutkan hal-hal yang dapat menyebabkan mandi besar, syarat dan rukun mandi besar.
- (4) Dapat melaksanakan tayamun dengan benar.
- (5) Dapat melaksanakan sholat fardlu dengan benar.
- (6) Dapat praktek menjadi imam sholat.
- (7) Dapat praktek perawatan jenazah dan sholat jenazah.
- (8) Dapat menyebutkan hal-hal yang menyebabkan sholat boleh dijama' atau diqashar serta dapat melaksanakan sholat jama' dan qashar.
- (9) Dapat mempraktekkan khutbah sesuai dengan syarat dan rukunnya.
- (10) Dapat melaksanakan pengelolaan zakat dan haji.
- (11) Dapat mempraktekan hukum waris.

(c) Aqidah Akhlak

- (1) Hafal do'a setelah sholat dan mengartikannya.

- (2) Hafal do'a sholat tahajud, hajat, dhuha dan mengartikannya.
- (3) Hafal asmaul husna dan mengartikannya.
- (4) Dapat membuat teks pidato keagamaan.
- (5) Dapat ceramah dalam kegiatan keagamaan.
- (6) Dapat membuat teks khutbah jum'at.

(d) Sejarah Kebudayaan Islam

- (1) Dapat menceritakan sejarah dakwah Rasulullah Saw.
- (2) Mendeskripsikan perkembangan pemikiran Islam di Indonesia.
- (3) Mendeskripsikan perkembangan pemikiran Islam modern.

Dalam hal ini, pendekatan Pembelajaran yang digunakan oleh MAN Tambakberas Jombang adalah meliputi aspek keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Sedangkan penilaiannya dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

- (a) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.

(b) Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

SKBM (Standart Ketuntasan Belajar Minimal) yang diaplikasikan adalah siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran pendidikan agama, jika ketuntasannya 70%.

b) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan MAN Tambakberas Jombang, daerah, dan kebutuhan anak.

(1) Tujuan

Tujuan dari keberadaan muatan lokal ini adalah sebagai berikut.

- (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- (b) Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

- (c) Mewujudkan generasi yang mampu melakukan kajian keislaman dari sumber (referensi) asli kitab salaf dan berkemampuan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan, baik pada aspek aqidah, syari'ah maupun akhlak.

(2) Ruang Lingkup Muatan Lokal Keagamaan

Muatan Lokal Keagamaan, meliputi: Bimbingan Baca Al-Quran (BBQ), Tauhid, Nahwu, Shorof, Hadits kitab (Riyadlus Sholihin), Fiqh kitab (Fatkhul qorib), Tafsir Ahkam, dan Aswaja.

Untuk lebih mendasari peserta didik didalam melaksanakan ajaran agamanya maka disusun ketentuan standar minimal Agama yang harus dimiliki siswa MAN Tambakberas setelah lulus ujian.

(1) BBQ

Dapat membaca al-Quran dengan tajwid yang benar.

(2) Nahwu/Shorof

- (a) Dapat menyebutkan kalimah Isim, kalimah Fi'il dan bacaan-bacaan dalam bahasa Arab.
- (b) Dapat menyebutkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam bahasa Arab.
- (c) Dapat membaca teks bahasa Arab dengan benar.

(3) Tafsir Ahkam

- 1) Dapat menyebutkan ayat tentang dasar wajibnya puasa, dan haji.
- 2) Dapat menyebutkan syarat wajib puasa Ramadhan.
- 3) Dapat melaksanakan puasa Ramadhan dengan benar.
- 4) Dapat menyebutkan wanita yang boleh dinikahi menurut Islam.
- 5) Dapat menyebutkan sebab disyariatkannya thalak dalam Islam.
- 6) Dapat melaksanakan birrul walidain.
- 7) Dapat menyebutkan syarat-syarat dibolehkannya sholat qashar.
- 8) Dapat mempraktikkan sholat jama'qashar (baik taqdim maupun takhir).

9) Dapat menyebutkan syarat rukun dan wajibnya haji dan umrah.

10) Dapat mempraktikkan manasik haji dengan benar.

(4) Fiqh Kitab

1) Dapat membedakan macam air yang suci dan mutanajjis.

2) Dapat menyebutkan syarat dan rukun wudlu.

3) Dapat melaksanakan wudlu dengan benar.

4) Dapat menyebutkan semua yang membatalkan wudlu.

5) Dapat menyebutkan yang menyebabkan mandi besar.

6) Dapat menyebutkan syarat dan rukun mandi besar.

7) Dapat menyebutkan perkara yang menyebabkan diperbolehkannya tayamum.

8) Dapat melaksanakan tayamum dengan benar.

9) Dapat melaksanakan sholat fardlu dengan benar.

10) Dapat praktik menjadi imam sholat.

- 11) Dapat menyebutkan hal-hal yang menyebabkan sholat boleh dijamak atau diqashar.
- 12) Dapat melaksanakan sholat jama' dan qashar.
- 13) Hafal syarat rukun khutbah Jum'at.
- 14) Dapat mempraktekkan khutbah Jum'at.
- 15) Dapat menyebutkan syarat wajib puasa Ramadhan.
- 16) Dapat melaksanakan puasa Ramadhan dengan benar.
- 17) Dapat menyebutkan syarat wajib zakat.
- 18) Dapat menyebutkan harta yang wajib di zakati.
- 19) Dapat menyebutkan nishob harta dan persentasi zakatnya.
- 20) Dapat mempraktikkan zakat dengan benar.

(5) Hadits Kitab

- 1) Dapat menyebutkan pengertian taubat.
- 2) Dapat menyebutkan syarat-syarat taubah yang diterima oleh Allah Swt.
- 3) Dapat melaksanakan taubat dengan benar.
- 4) Dapat menyebutkan pengertian sabar.
- 5) Dapat melaksanakan sabar dengan benar.
- 6) Dapat menyebutkan pengertian taqwa.

- 7) Dapat melaksanakan taqwa yang benar.
- 8) Dapat melaksanakan *birrul walidain* dengan benar.
- 9) Dapat melaksanakan hormat kepada teman-temannya orang tua.
- 10) Dapat menyebutkan pengertian hormat kepada *ahlu al-bait*.
- 11) Dapat melaksanakan hormat kepada *ahlu al-bait*.
- 12) Dapat menyebutkan maksud cinta kepada Allah Swt.
- 13) Dapat melaksanakan cinta kepada Allah Swt.
- 14) Dapat menyebutkan pengertian/hakekat haya' (malu).
- 15) Dapat melaksanakan haya secara proporsional.
- 16) Dapat melaksanakan penyebaran salam.
- 17) Dapat melaksanakan memuliakan tamu, mengunjungi orang sakit.

Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan adalah terdiri dari beberapa aspek diantaranya keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Sedangkan penilaiannya menggunakan tes tulis, tes lisan, tugas individu dan

kelompok, praktek dan pengamatan. Siswa dikatakan tuntas didalam mata pelajaran ini jika ketuntasannya mencapai 75%.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran di MAN Tambakberas sudah menggunakan pembelajaran PAKEMI, model pembelajaran variatif serta konstruktivistik. Proses pembelajaran sangat didukung dengan media berupa perpustakaan kelas, hotspot/ internet, komputer dan LCD TV di setiap kelas. Penilaian hasil evaluasi dilakukan dengan *scanner*.

c. Pengaturan Beban Belajar

- 1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 2) Muatan lokal (pendidikan multi kultur) merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi kearifan lokal dalam upaya hidup bersama dalam keanekaragaman budaya, suku, agama, dan menanamkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan dan ekosistem sekitar termasuk keunggulan lain sekitar sekolah.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka/Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Per Minggu	Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran/ Jam Pembelajaran Per Tahun
X	40	48	37	1776
XI	40	48	37	1776
XII	40	48	37	1776

Tabel 4.15 Pengaturan Beban Belajar

Pemanfaatan alokasi waktu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur sebanyak maksimum 60 % dari jumlah alokasi waktu tatap muka per mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Alokasi waktu dimaksud, digunakan untuk pelaksanaan remedial dan pendalaman/ pengayaan materi.

d. Ketuntasan Belajar dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Agama dan Akhlak¹⁰

1) Ketuntasan Belajar

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) belajar di MAN Tambakberas Jombang didasarkan pada beberapa kriteria, diantaranya adalah tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan peserta didik dari masing-masing kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

Besarnya KKM untuk setiap mata pelajaran tidak sama, sesuai dengan perumusan dari masing-masing MGMPM, dengan catatan tidak terlalu jauh dengan nilai pencapaian ketuntasan

¹⁰ *Ibid.*.

ideal, 70%. Peserta didik yang memperoleh KKM kurang dari yang ditetapkan harus mengikuti program perbaikan (remidi); sedang yang mencapai 80% - 90% dapat mengikuti program pengayaan.

2) Sistem Penilaian Mata Pelajaran Agama dan Akhlak

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum hasilnya peserta mencapai suatu kompetensi.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang ingin dinilai. Oleh sebab itu, penilaian lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan. Dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat

penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian untuk hasil kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/ karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

Dalam hal ini, penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan SKI) serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui :

- a) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b) Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
- c) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.
- d) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.

e. Kegiatan-kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik¹¹

1) Konsep dan Sifat Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Tujuan pembelajaran pengembangan diri secara umum adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

¹¹ *Ibid...*

kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi madrasah. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian peserta didik.

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi

- a) Kegiatan Terprogram, merupakan kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan: pelayanan dan kegiatan pendukung konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Kegiatan tidak terprogram, merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

2) Bentuk Dan Sasaran Kegiatan Pengembangan Diri¹²

a) Kegiatan Terprogram

Madrasah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagai berikut ini;

- (1) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar dan karier peserta didik. Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan diluar jam efektif atau dilakukan dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong. Pelayanan konseling meliputi: kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, serta wawasan dan perencanaan karir.
- (2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina masing-masing. Pelaksanaannya secara reguler setiap sore setelah pelajaran intrakurikuler. Pengembangan diri yang dilaksanakan adalah sebagai berikut;

(a) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan dari kegiatan ini adalah a) melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah, b) melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah,

¹² *Ibid...*

c) melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain, dan d) melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah.

(b) Palang Merah Remaja

Tujuan dari kegiatan ini adalah a) Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong setiap kecelakaan yang ada disekitarnya, b) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain, dan c) Membiasakan hidup sehat.

(c) Pramuka

Dengan diadakannya kepramukaan di madrasah diharapkan dapat sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi, lebih terampil dan dapat hidup mandiri.

(d) Seni Baca Al-Qur'an (MTQ)

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci al-qur'an, dan melestarikan budaya islami.

(e) Seni Bela Diri

Tujuan dari seni bela diri adalah a) menumbuh- kembangkan sifat percaya diri pada

anak, b) memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari kekerasan, c) melindungi diri sendiri. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.

(f) Jurnalistik

Tujuan dari Jurnalistik adalah a) melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah, b) melatih peserta didik terampil dalam menulis, c) melatih peserta didik di bidang komunikasi, d) melatih peserta didik gemar membaca dan menulis.

Sasaran dari kegiatan ini lebih ditujukan kepada peserta kelas X dan kelas XI dalam hal khusus kelas XII.

(g) Seni Musik (Qosidah)

Tujuan seni musik adalah a) melestarikan budaya islam, b) memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah, c) menumbuhkan kembangkan sifat cinta terhadap budaya islam. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.

(h) Paskibraka

Tujuan dari kegiatan ini adalah a) melatih kedisiplinan pada peserta didik, b) menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik, dan c) menanamkan

sikap menghargai jasa pahlawan. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.

(i) Olah raga

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan bakat peserta didik di bidang olah raga, serta membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI yang diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.

(j) Seni Batik

Tujuan dari kegiatan ini adalah a) melestarikan budaya nasional, b) memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni batik, dan c) menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya bangsa. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas X dan XI.

b) Kegiatan Tidak Terprogram

Pelaksanaan kegiatan terintegrasi dengan kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran saat berlangsung kegiatan belajar mengajar.

No.	Aspek Pengembangan	Kegiatan dan Pelaksanaan
1	Ketaqwaan	Rajin menjalankan ibadah, membaca Alqur'an, Puasa
2	Ketertiban	Ketaatan pada tata tertib Madrasah
3	Kedisiplinan	Menepati waktu jadwal belajar dan kegiatan Madrasah
4	Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap beban tugas yang dibebankan
5	Kerja sama	Sikap gotong royong dengan teman, orang lain
6	Kerajinan	Mengerjakan tugas dengan tertib rapi tidak membolos.
7	Toleransi	Tidak semena – mena dengan teman, orang lain
8	Sopan santun	Terhadap orang tua, Guru, teman dan tamu.
9	Rasa Hormat	Hormat kepada Orang tua, Guru warga sekolah dan orang lain
10	Hemat	Hemat peralatan Madrasah, uang saku
11	Keamanan	Menjaga Madrasah tidak kacau, ribut, gaduh, kehilangan barang.
12	Kebersihan	Menjaga kebersihan pakaian, alat sekolah, kelas, Madrasah dan lingkungan.
13	Ketangkasan	Tangkas dalam kegiatan, tugas – tugas melakukan pekerjaan.
14	Kecermatan	Bisa melaksanakan tugas dengan rapi, tepat waktu dan kesalahan yang minimal.
15	Keikhlasan	Memberikan sumbangan, membayar zakat, infaq dan shodakoh
16	Kejujuran	Berani mengatakan yang haq atau benar, tidak menipu, mengakuai kesahan sendiri

Tabel. 4.16 Aspek Pengembangan kegiatan pengembangan diri yang insidental dan tidak terprogram

10. Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang¹³

a. Kelas Unggulan

Kelas Unggulan, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, lebih memperbanyak praktikum

¹³ *Ibid..*

daripada teori-teori. Di kelas ini untuk mata pelajaran MIPA menggunakan bilingual. Fasilitas yang disediakan: kursi standart Perguruan Tinggi, LCD, komputer, perpustakaan kelas, *white board*, full AC, dan lain-lain.

b. Kelas Ketrampilan

Dilaksanakan sejak tahun 1997, atas kerjasama dengan Bank Dunia (*International Development Bank*). Terbagi dalam 3 (tiga) spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

c. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional, di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

d. S3 (Salam, salaman, dan Shalat)

Program ini bertujuan melestarikan "*budaya pesantren*" di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib menyampaikan *salam*, *salaman* serta pembiasaan *shalat dluha* dan *dhuhur* secara berjama'ah.

e. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman.

Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (*Kifayat al-Ahyar*), Hadits (*Riyadl as-Sholihin*), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu *Faroidl*, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek Al-Quran.

f. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olympiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke IPA an bagi para siswa.

g. Program Ekstra dan Klinik

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

h. Pembinaan dan Praktikum Keagamaan

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah :

- (1) Program pembinaan dan praktikum *Tajhizul Janaiz*.
- (2) Program pembinaan dan praktikum Manasik Haji.

(3) Program pembinaan dan praktikum Khutbah Jum'at .

i. Program PAS (Paket Aplikasi Sekolah) atau PAM (Paket Aplikasi Madrasah)

j. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik. Grup qasidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

k. Kegiatan Spiritual Keislaman

Kegiatan yang dilaksanakan secara insidental sebagai berikut:

(1) Malam Munajat, dilaksanakan secara insidental.

(2) Istighosah, dilaksanakan secara insidental.

(3) Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.

(4) Khotmil Quran, Kegiatan *Khotm Al-Quran* dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.

l. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN Tambakberas melalui:

(1) Khutbah Jumat

Pembinaan khutbah jum'ah dan praktikum langsung ditengah-tengah masyarakat (beberapa masjid di kabupaten Jombang).

(2) Bakti Sosial

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban, pembagian beras zakat fitrah, pemberian pakaian bekas layak pakai dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat sekitar di lingkungan MAN Tambakberas.

11. Prestasi MAN Tambakberas Jombang dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah¹⁴

a. MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah *Widya Pakerti Nugraha* (Sekolah Berbudhi Pekerti dan Berkarakter)

Widya Pakerti Nugraha adalah kegiatan lomba yang diadakan oleh Pemerintah Jawa Timur melalui Dinas Pendidikan dalam upaya mengetahui tingkat implementasi (pelaksanaan) pendidikan nilai karakter bangsa untuk mengembangkan budi Pakerti dan nilai karakter bangsa Indonesia pada satuan pendidikan di Jawa Timur.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari gerakan pengembangan budaya dan nilai karakter bangsa melalui

¹⁴ *Ibid..*

pendidikan formal pada jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Selain sebagai motivasi pada satuan pendidikan untuk mengembangkan budaya dan nilai karakter bangsa, lomba tersebut sebagai salah satu upaya pemerintah mempercepat kesadaran masyarakat untuk mempertahankan budaya dan nilai luhur bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Begitu pentingnya pendidikan karakter bangsa ini menjadi salah satu latar belakang yang mendasari Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan *award* bagi kabupaten dan kota yang dianggap berhasil dalam mewujudkan pendidikan yang mengedepankan tata susila bagi anak didik.

Ruang lingkup pelaksanaan lomba Widya Pakerti Nugraha tahun 2012 tersebut adalah implementasi yang dikembangkan oleh telah diintegrasikan pada pembelajaran, sebagai budaya sekolah/madrasah atau dikembangkan melalui pembinaan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan budaya dan nilai karakter bangsa tersebut meliputi 18 nilai yang telah dikembangkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional.

Kriteria penilaiannya didasarkan pada empat komponen utama, diantaranya; 1) perencanaan pengembangan dan implemenyasi dengan bobot 15% = 150 (terdiri dari unsure

eksternal 60 dan internal 90), 2) pelaksanaan/implementasi dengan bobot 55% = 550 (terdiri dari unsur eksternal 100 dan internal 450), 3) evaluasi/ hasil implementasi dengan bobot 20% = 200 (terdiri dari kelemahan dan hambatan dalam implementasi 50 dan hasil pengembangan serta implementasi pendidikan karakter 150), dan 4) rencana tindak lanjut pengembangan dengan bobot 10% = 100 (terdiri dari analisis faktor penyebab kelemahan dan hambatan 50 dan rencana tindak lanjut pengembangan dan implementasi 50).

MAN Tambakberas Jombang menjadi satu-satunya wakil kota santri yang masuk nominasi sekaligus sebagai salah satu sekolah yang menerima penghargaan Widya Pakerti Nugraha dengan juara ke-3 pada jenjang SMA/MA, bertempat di DBL Arena Surabaya yang menjadi maskot olahraga basket terbesar di Indonesia. Lomba yang telah memasuki tahun ke-3 tersebut diikuti sedikitnya 112 sekolah dari berbagai jenjang yang ada di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur.



Gambar.4.1. Penyerahan Penghargaan *Widya Pakerti Nugraha* kepada MAN Tambakberas Jombang¹⁵

b. MAN Tambakberas Sebagai Madrasah Peduli Sosial (Rekor Donor Darah Massal)

Pendidikan berkarakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Pendidikan karakter mempunyai delapan belas prinsip yang salah satunya adalah peduli terhadap lingkungan dan sesama (sosial).

Pada era perkembangan era globalisasi dan teknologi saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang terkena penyakit parah dan membutuhkan donor darah, seperti gagal ginjal dan kanker. Penderita kanker kronis setidaknya membutuhkan cuci darah satu kali dalam satu minggu atau bahkan lebih. Hal ini

¹⁵ Diambil dari website MAN Tambakberas Jombang (www.mantambakberas.com) diakses pada bulan April 2013

memberikan dampak dan persoalan yang cukup krusial, terutama bagi masyarakat Indonesia yang tingkat/ taraf perekonomiannya berada di bawah rata-rata (rendah/ kemiskinan).

Sebagai manusia yang menyandang predikat sebagai makhluk sosial maka sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk saling peduli dan tolong-menolong kepada sesama manusia yang mengalami musibah. Apalagi untuk mewujudkan salah satu prinsip dari pendidikan karakter bangsa yang digunakan sebagai landasan utama dalam melakukan pembangunan nasional.

Hal demikian juga yang merupakan latar belakang diadakannya kegiatan bakti sosial berskala nasional yang bertajuk *Donor Darah Massal, Sosialisasi Bahaya Narkoba*, dan *Pentas Seni* yang diadakan oleh MAN Tambakberas Jombang pada Rabu, 28 November 2012.

Semangat tersebut mereka aktualisasikan dalam sebuah program jurusan yang bernama EFD (*Exact Fun Day*) dengan tema “Menynergikan Potensi dalam Mewujudkan Kepedulian terhadap Sesama”. Tujuannya adalah (1) membangun kepekaan sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan (2) mewujudkan semangat kepedulian kepada sesama.

Acara besar dan bergengsi ini dihadiri oleh BNK (Badan Narkotika Kabupaten) Jombang, yakni Bpk. Wijono (Wabup

Jombang), Presiden IBoR (*Indonesia Book of Records*) Bpk. Paul Winarto, Muspida Jombang, Ketua Yayasan PPBU Tambakberas Jombang (K.H Muhammad Irfan Soleh), Ketua Komite, Lapas Jombang, Dinas Pendidikan Jombang, dan Ketua PMI Kabupaten Jombang.

Dalam hal ini, MAN Tambakberas Jombang dinobatkan oleh *Indonesia Book of Records* (IBoR) sebagai Rekor Indonesia Pertama Donor Darah Kategori Siswa/Pelajar Sebanyak 693 Kantong dalam sehari, setelah sebelumnya mereka memberikan rekor donor darah sebanyak 491 di Kota Bandung dengan kategori secara umum.



Gambar 4.2. Penyerahan Penghargaan “Rekor Indonesia Pertama Donor Darah Kategori Siswa/ Pelajar Sebanyak 693 Kantong dalam sehari kepada Kepala MAN Tambakberas Jombang¹⁶

¹⁶ Diambil dari website MAN Tambakberas Jombang (www.mantambakberas.com) diakses pada bulan April 2013

c. MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah *Adiwiyata* (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati pada tanggal 19 Februari 2004 oleh 4 (empat) Departemen yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam implementasinya, PLH diarahkan pada kelembagaan PLH; peningkatan kualitas sumber daya manusia; pengembangan sarana dan prasarana; peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran; pengembangan materi PLH; peningkatan komunikasi dan informasi; pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode PLH, dengan harapan agar seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Dalam upaya mempercepat pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah

dicanangkan Program *Adiwiyata*, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Dalam upaya meningkatkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, melalui semakin banyak sekolah yang ikut program *Adiwiyata*, maka dilakukan pengembangan Program *Adiwiyata* diarahkan sejalan dengan pembangunan daerah, sehingga percepatan terwujudnya Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan menjadi harapan semua pihak.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program *Adiwiyata* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan Program *Adiwiyata* diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini; a) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan

proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran, b) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk mencapai tujuan program *Adiwiyata*, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah *Adiwiyata*. Keempat komponen tersebut adalah; 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Untuk pertama kalinya, MAN Tambakberas mengikuti program dan lomba *Adhiwiyata* pada awal february tahun 2013 dengan empat karakter yang dinilai yakni: kurikulum, kebijakan, peran masyarakat sekitar, serta peran warga sekolah sendiri. Salah satu karakter yang diambil adalah kurikulum, karena kurikulum yang telah ditetapkan sekolah sangat memengaruhi kepribadian siswa.

Lomba *Adiwiyata* tersebut diikuti oleh 50 sekolah yang berasal baik naungan Diknas Pendidikan dan Kementrian Agama kabupaten Jombang.



Gambar 4.3 Kedatangan Tim penilai Adiwiyata dari Dinas Pendidikan, LBH, dan Cipta Karya Kabupaten Jombang ke MAN Tambakberas Jombang disambut langsung oleh Kepala madrasah, para guru, dan siswa.

B. Penyajian Analisis Data

1. Pengembangan Pendidikan Karakter di MAN Tambakberas Jombang

Pada tahap pertama penyajian analisis data, peneliti memulai pengumpulan data secara umum tentang pengembangan pendidikan karakter yang pada tahap berikutnya berorientasi kepada pembelajaran berbasis karakter.

Berdasarkan temuan peneliti saat di lapangan mengenai pengembangan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang melalui wawancara dengan informan yang dianggap berkompeten dalam memaparkan tentang temuan tersebut, bahwa pengembangan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pondok pesantren. Dalam hal ini,

komponen yang paling dominan adalah budaya yang dibangun madrasah berupa implementasi nilai-nilai '*ubuddiyah*.

Berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs.KH.Ahsan Sutari, M.Pd selaku Kepala MAN Tambakberas Jombang di kantor khusus Kepala Madrasah.

“Pengembangan pendidikan karakter di madrasah dilaksanakan melalui beberapa strategi, diantaranya melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang dilakukan di luar madrasah (masyarakat, pondok pesantren atau non pesantren). Sebelum adanya pembelajaran berkarakter di dunia pendidikan saat ini, sebenarnya pembelajaran yang berkarakter itu adalah madrasah. Sekolah yang berkarakter adalah madrasah, karena sejak dahulu yang dilahirkan, adalah bagaimana memberikan nilai-nilai akhlakul karimah, nilai-nilai '*ubudiyah* dan lain sebagainya, sebagai budaya madrasah yang dibangun sejak awal.

Nilai-nilai karakter yang dintegrasikan melalui budaya madrasah di MAN Tambakberas Jombang ini adalah berupa program S3 (Salam, Salaman, Sholat), sholat dhuha, wiridan, membaca sholawat, berdo'a, dan tausiyah. Dalam hal ini, juga dilaksanakan tilawah dan do'a, serta do'a sesudah belajar secara bersamaan (sentral) melalui pengeras suara yang disediakan di kantor induk (pusat).

Nilai-nilai yang terdapat dalam konsep pendidikan karakter telah terintegrasikan dan terimplementasikan secara menyeluruh dalam setiap komponen-komponen madrasah pada struktur kurikulum.

Keberadaan pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam integrasi nilai-nilai karakter yang terimplementasi melalui budaya pondok pesantren, terutama berupa budaya religius. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh nilai-nilai karakter melalui budaya di madrasah, akan tetapi mereka juga memperolehnya dari pondok pesantren sebagai salah satu komponen penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pendekatan keteladanan dari para kyai dan bu nyai, serta para ustadz dan ustadzah.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, seluruh guru MAN Tambakberas Jombang pada semua mata pelajaran telah melaksanakan pembelajaran berkarakter, termasuk komponen-

komponen penting di dalam KBM, diantaranya adalah RPP dan Silabus berkarakter, termasuk objek penilaiannya. Oleh karenanya, guru mata pelajaran apapun harus mengintegrasikan nilai-nilai agama, mulai dari sikap guru, ucapan guru, dan cara mengajar guru, walaupun secara tertulis belum semuanya membuat RPP dan Silabus berkarakter, namun secara realitanya mereka telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui budaya madrasah, tak terkecuali dalam proses pembelajaran.

Sekarang ini, sekalipun Dinas Pendidikan telah memprogram keberadaan pendidikan karakter tersebut, namun dalam implementasinya belum sampai secara menyeluruh. Sehingga, banyak masyarakat umum yang lebih memilih sekolah yang didukung pondok pesantren sebagai salah satu upaya memberikan pendidikan agama kepada putra-putrinya, tanpa harus dipromosikan, dengan anggapan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak, tidak hanya sebagai logo atau tulisan saja, namun utamanya adalah implementasinya. Apalagi bila ditunjang dengan madrasah yang berbasis sistem *Boarding School* dimana siswa diberikan pembelajaran selama 24 jam.¹⁷

Berdasarkan wawancara demikian, upaya pengembangan pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang telah diimplementasikan melalui 1) kegiatan pembelajaran di kelas, 2) budaya madrasah, 3) kegiatan ekstrakurikuler siswa/ kegiatan pengembangan diri, 4) kegiatan keseharian di luar madrasah yakni di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas.

Pertama, pembelajaran berbasis karakter di kelas dilakukan dengan integrasi ke dalam perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan RPP berkarakter, beserta penilaiannya. *Kedua*, budaya madrasah yang terdiri dari kegiatan S3 yakni Salam, Salaman, Sholat dan kegiatan-kegiatan *'ubuddiyah* lainnya. *Ketiga* kegiatan pengembangan diri yakni

¹⁷ Wawancara dengan Kepala MAN Tambakberas Jombang

ekstrakurikuler siswa berupa pusat kegiatan belajar siswa, dan *Kempat* melalui kegiatan dan pendidikan non formal siswa di pondok pesantren. Dalam hal ini, faktor yang paling dominan dalam internalisasi dan integrasi nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas, budaya madrasah, dan kegiatan di pondok pesantren.

Pengembangan yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter siswa, MAN Tambakberas melakukan beberapa pendekatan diantaranya melalui 1) pembiasaan, 2) keteladanan dari seluruh civitas akademika baik kepala madrasah, para guru, dan staff maupun karyawan madrasah, tak terkecuali keteladanan dari para pendidik di lingkungan pondok pesantren, yakni para kyai, bu nyai, dan ustadz-ustdzah.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam non formal di lingkungan MAN Tambakberas Jombang yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal adalah karakteristik khusus MAN Tambakberas Jombang sebab bagi lembaga pendidikan yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Pondok pesantren tersebut berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, terutama bila pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang tradisional dan telah didirikan sejak lama oleh para kyai yang tidak diragukan pengetahuannya spiritualnya.

Di awal pertumbuhannya, pesantren selalu berupaya untuk menyesuaikan misinya dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan

masyarakat sekitarnya. Karena pesantren merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, maka fungsinya tidak hanya semata-mata sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga sosial yang menjalankan tugas kemasyarakatan. Karena itu prinsip-prinsip pembelajaran santri di pesantren pada dasarnya selalu disesuaikan menurut kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, pesantren juga sangat lekat dengan sistem nilai yang hidup di masyarakat.

Sebagaimana dikatakan Nurcholish Madjid bahwa,

“sistem pendidikan pesantren di samping mengandung nilai-nilai ke-Islaman, juga di dalamnya tidak dapat terlepas dari nilai-nilai asli (*indigenous*) yang ada di lingkungannya.”¹⁸

MAN Tambakberas Jombang menjadi lembaga pendidikan Islam yang memberdayakan pendidikan Islam berbasis pondok pesantren maupun pendidikan Islam yang berbasis madrasah atau sekolah. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan-pengetahuan ke-Islaman di sekolah, namun mereka juga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut di pondok pesantren. Adanya pondok pesantren tersebut juga berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di kelas.

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.20

2. Kesesuaian Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbasis karakter tidak terlepas dari keberadaan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan RPP Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data tentang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter melalui wawancara mendalam kepada informan yang dianggap berkompeten dalam mendeskripsikan data. Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter, dibahas pada BAB Pembahasan yang berorientasi pada analisis peneliti dan didasarkan pada data-data yang diperoleh pada tahap ini. Sedangkan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen secara tertulis, tentang RPP dan Silabus Pembelajaran Al-Qur'an berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang tercantum dalam lembar lampiran pada karya ilmiah ini.

Kegiatan pembelajaran berbasis karakter menggunakan perencanaan pembelajaran berbasis karakter yang tidak sama dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyusun Silabus dan RPP berkarakter dalam melakukan

kegiatan pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Perencanaan tersebut tidak terlepas dari orientasi tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran berbasis karakter lebih menekankan aspek internalisasi karakter/ nilai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga, dalam perencanaannya dicantumkan pula aspek karakter yang ingin dicapai sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aspek-aspek karakter tersebut dicantumkan dan diintegrasikan melalui tahap-tahap kegiatan pembelajaran itu sendiri, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berikut ini rincian hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadits yang mewakili guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MAN Tambakberas Jombang, ustadz M.Machrus, SH.I pada 8 Oktober 2012 di serambi Masjid Al-Madinah MAN Tambakberas Jombang, menjelaskan bahwa,

“Pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang dilakukan dengan integrasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, baik di madrasah (sekolah) maupun utamanya di lingkungan pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Jadi selain di madrasah, siswa juga mendapatkan pembelajaran berkarakter melalui sistem pondok pesantren.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, integrasi nilai-nilai karakter dijabarkan ke dalam RPP, Silabus, dan terutama pada Objek Penilaian. Rata-rata metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru Al-Qur'an Hadits disini adalah metode klasikal, termasuk metode yang saya gunakan adalah metode klasikal. Hal ini disesuaikan dengan ciri khas santri pondok pesantren yang memiliki kegiatan cukup padat di luar madrasah, sehingga menyebabkannya cenderung mengantuk,

bahkan tidur saat proses pembelajaran, karena padatnya kegiatan yang harus diikuti di pondok pesantren sehingga dapat mengurangi alokasi waktu istirahat siswa/santri. Berbeda dengan siswa-siswi yang berasal dari lokal madrasah (kampung) dan tidak tinggal di pondok pesantren, mereka cukup mudah untuk dikondisikan dan cenderung tertib saat proses pembelajaran.

Untuk menanggulangi hal tersebut, metode klasikal yang saya gunakan biasanya diiringi dengan cerita, ataupun humor-humor menarik yang dapat mengarahkan konsentrasi siswa pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang memfokuskan pada materinya, dan hanya sedikit penjabarannya. Jika dahulu terdapat kolaborasi antara materi-materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an maupun Al-Hadits, namun sudah dua tahun ini, pada semester ganjil fokus pembahasannya berupa materi-materi Al-Qur'an, terutama pada kelancaran bacaan Al-Qur'an, baru pada semester genap, materi pembelajarannya fokus pada Al-Hadits.

Banyaknya jumlah siswa-siswi yang menuntut ilmu di MAN Tambakberas Jombang dengan keterbatasan ruang kelas, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tambakberas Jombang memiliki guru bidang studi yang lebih dari satu, baik kelas putra maupun putri secara terpisah, salah satunya pada kelas putra adalah saya sendiri sebagai tenaga pengajarnya di kelas X prestasi putra, selain mengajar mata pelajaran Fiqh.

Sedangkan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas putri adalah bu Nur Azizah dan bu Missianah, baik terdapat pada kelas reguler dengan jumlah terbanyak melebihi kapasitas KBM, maupun kelas prestasi, dan kelas unggulan yang lebih mengutamakan aspek keaktifan siswa pada proses KBM. Hal yang membedakannya adalah tingkat intelektualitas siswa, sarana prasarana kelas dan metode pengajaran masing-masing guru bidang studi, sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain menggunakan metode klasikal yang mayoritas berbasis ceramah melalui pemanfaatan sarana papan tulis, LCD proyektor untuk mengaplikasikan materi-materi yang terdapat dalam *power point* dan sarana lainnya, dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti KBM, saya juga menggunakan metode debat terbuka yang membahas suatu permasalahan yang tidak keluar dengan materi yang sedang dipelajari. Dimulai dari pengelompokan kecil siswa, penunjukkan nara sumber, dan notulen debat, dalam rangka inovasi pembelajaran, terkadang KBM saya laksanakan di luar kelas, seperti di masjid, di bawah pohon yang nyaman untuk KBM, atau lainnya.

Bahan ajar yang saya gunakan berupa buku LKS dan buku paket siswa. Selain mendapatkan materi-materi Al-Qur'an Hadits dan muatan lokal madrasah di madrasah (sekolah), siswa juga

telah ditunjang dengan materi-materi keagamaan yang didapatkan di pondok pesantren. Hal ini cukup memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah dan memperoleh nilai/hasil akhir pembelajaran berada di atas rata-rata (baik), sekalipun terdapat beberapa siswa yang pada saat proses pembelajaran tidak begitu memperhatikan saat guru menjelaskan, bahkan ada yang tertidur.

Saya dulu juga sempat aktif dalam bidang kesiswaan madrasah, sehingga cukup memahami karakter siswa yang tinggal di pondok pesantren Bahrul Ulum. Sekalipun adanya karakteristik khas pada mereka, bahkan ketika mereka mengikuti lomba di luar madrasah, karakter aslinya mulai tampak. Sekalipun saat latihan kurang menampakkan adanya keseriusan yang baik, namun hal itu disangkal dengan prestasi mereka saat mengikuti lomba dan sering mendapatkan juara tingkat provinsi dalam bidang akademik, tak terkecuali sempat mendapatkan juara 1 lomba debat tingkat SMA sederajat se-Jawa Timur di Universitas Brawijaya pada tahun 2011 yang lalu. Kemungkinan sumber belajar yang mereka akses cukup banyak dan melebihi biasanya, sehingga mereka cukup berprestasi dalam bidang tersebut.”¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter berupa Silabus, RPP, dan Objek penilaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mayoritas bermukim di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode klasikal dan metode debat terbuka. Namun, mayoritas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tambakberas Jombang menggunakan metode klasikal, baik berbasis ceramah maupun berbasis IT dengan menggunakan *power point* dalam pengajarannya.

¹⁹ Hasil wawancara secara lisan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X putra di serambi gedung *Islamic Center* atau masjid Al-Madinah MAN Tambakberas Jombang

Sebagai upaya inovasi pembelajaran dan menghindari kebosanan, metode klasikal tersebut dapat diiringi dengan cerita-cerita yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu inovasi dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, misalnya di masjid, dan lain sebagainya.

Sedangkan metode debat terbuka diimplementasikan melalui pendekatan kontekstual, yakni dikaitkan dengan keadaan, isu-isu, cerita, atau realita yang sedang berkembang saat itu. Pada dasarnya keseluruhan metode-metode yang digunakan demikian dengan maksud untuk menginternalisasikan nilai religius, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab sesuai dengan nilai yang tercantum pada silabus pembelajaran yang telah disusun.

Selanjutnya guru Al-Qur'an Hadits pada kelas putri yakni ustadzah Dra.Nur Azizah pada 8 Oktober 2012 juga menjelaskan bahwa,

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan RPP, serta penilaian hasil pembelajaran tersebut. Sebelum pembelajaran, biasanya saya menawarkan beberapa metode pembelajaran kepada siswa, sesuai dengan keadaan dan keinginan siswa tersebut. Saya mengajar Al-Qur'an Hadits sebanyak 13 kelas putri baik kelas X, XI, maupun kelas XII yang terdiri dari kelas unggulan, prestasi, maupun kelas regular. Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode diskusi, dimana siswa membentuk beberapa kelompok dan tugas membuat makalah, kemudian mempresentasikannya di depan kelas sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Untuk membantu siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas terutama di kelas regular, saya juga menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari kelas non regular. Hal ini cukup membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi-materi yang tidak dipahami siswa kelas regular yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

Selain pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, siswa juga diwajibkan menghafalkan beberapa surat Al-Qur'an sebagai salah satu persyaratan mengikuti ujian di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dalam implementasinya, saya menggunakan bahan ajar LKS dan buku paket yang diwajibkan kepada siswa.”²⁰

Selain menggunakan metode klasikal, pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter juga dapat menggunakan metode diskusi yang biasanya digunakan dalam dunia perkuliahan di perguruan-perguruan tinggi. Siswa dilatih untuk berperan aktif, baik secara tertulis, lisan, maupun praktiknya. Namun, penggunaan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran tetap disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Misalnya, menentukan metode sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Selain itu, untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa juga menghafal dalil-dalil baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Dalam hal ini, untuk menambah keabsahan data, peneliti juga mengkonfirmasi hasil wawancara kedua tersebut kepada peserta didik yang menjadi objek pembelajarannya, melalui wawancara singkat dengan beberapa siswa kelas X-9 Prestasi MAN Tambakberas Jombang yang menjelaskan bahwa,

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menurut kami cukup menyenangkan. Metode yang digunakan oleh bu Nur Azizah akhir-akhir ini adalah diskusi siswa. Tugasnya yakni

²⁰ Hasil wawancara singkat secara lisan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas putri pada di depan kelas XI IPS Regular putri

membuat makalah, *power point*, dan mempresentasikannya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada masing-masing kelompok diskusi. Metode ini hampir mirip dengan kelas kuliah mahasiswa di perguruan tinggi pada umumnya. Objek penilaiannya berupa keaktifan menjawab pertanyaan, baik dari siswa maupun guru yang bersangkutan. Untuk mendukung pemahaman tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah hafalan beberapa surat yang telah ditentukan. Selain itu juga hafalan beberapa dalil, baik berupa ayat ataupun hadits.”²¹

Objek penilaian dalam diskusi yang menyediakan penyaji makalah/ pemakalah, moderator dan audiens dari siswa dalam kelas itu sendiri adalah berupa keaktifan audiens, keaktifan pemakalah dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik dari audiens maupun guru mata pelajaran, serta kualitas dari makalah itu sendiri.

Selanjutnya, peneliti juga wawancara dengan Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang yang memberikan analisa singkat tentang kesesuaian antara perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan tujuan pembelajaran berdasarkan pengamatan informan pada proses dan hasil monitoring pelaksanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits. ustadz Moh.Ilyas, Lc. menjelaskan bahwa,

“Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dapat dilihat dari pencantuman nilai/karakter yang disesuaikan dengan materi-materi Al-Qur'an Hadits, dimana implementasinya dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam tiap skenario kegiatan pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup), kemudian partisipasi aktif siswa di luar kelas. Misalnya materi tentang tanda-tanda kebesaran Allah

²¹ Hasil wawancara singkat secara lisan dengan siswa kelas X-9 Prestasi pada April 2013

dalam mencantumkan nilai-nilai religius pada kegiatan pembelajaran tersebut yakni siswa berwudhu terlebih dahulu dan mengaji sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Tujuan pembelajarannya adalah memahami ayat kebesaran Allah Swt. yang dapat dihubungkan dengan program *Adhiwiyata*.

Jadi tolak ukurnya adalah dari seberapa siswa yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dapat didukung dengan pembelajaran *Tafsir Ahkam*. Namun bila siswa telah melaksanakan/ mengamalkan nilai karakter yang terkandung dalam materi Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajarinya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut belum bisa dikatakan berhasil, sebab komponen yang mendukung internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter itu tidak hanya melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Akan tetapi terdapat komponen-komponen kegiatan di luar pembelajaran yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai tersebut.²²

Berdasarkan temuan peneliti pada hasil wawancara tersebut, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas dilakukan dengan beberapa indikator sebagai berikut 1) tertuang secara tertulis di dalam Silabus dan RPP yang memuat penilaian hasil belajar siswa, 2) integrasi nilai-nilai karakter diimplementasikan pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran berupa pendahuluan, inti, dan penutup, serta pengalaman belajar siswa di luar kelas, 3) menggunakan pendekatan *Active Learning* dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), 4) menggunakan bahan ajar berupa buku paket Al-Qur'an Hadits dan LKS, 5) Implikasi dari penambahan materi-materi muatan lokal (mulok) di kelas misalnya *Tafsir Ahkam* dan materi-materi agama

²² Hasil wawancara singkat secara lisan dengan Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang pada bulan Mei 2013

Islam di pondok pesantren yang membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, 6) adanya kontribusi aktif dari kegiatan-kegiatan dan lingkungan yang Islami di pondok pesantren dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, sehingga membawa dampak positif bagi implementasi pendidikan karakter dan pembentukan karakter pada siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran (akademik) di kelas maupun di luar kelas (madrasah).

Sedangkan, indikator kesesuaian antara Silabus dengan RPP dan RPP dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dapat ditinjau dari seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan materi-materi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter. Menurut penjelasan ustadz Moh.Ilyas, Lc. selaku Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang kepada peneliti, bahwa tingkat keberhasilan pembentukan karakter siswa itu sendiri tidak dapat hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis karakter di kelas, akan tetapi membutuhkan faktor-faktor lain yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai karakter tersebut, diantaranya melalui pengalaman belajar siswa di luar kelas.

3. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

Pemerintah telah menetapkan bahwa lulusan pendidikan formal hendaknya memiliki nilai-nilai karakter, yaitu mempunyai kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan formal (sekolah) ditegaskan bahwa sekolah diberikan kewenangan untuk sepenuhnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD, SMP, dan SMA sederajat yang diimplementasikan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan sekolah atau daerah atau masyarakat. Standar isi merupakan standar minimal yang telah mengandung nilai-nilai karakter peserta didik atau lulusan.

Namun demikian, sekolah dapat mengembangkan, memperluas, menambahkan, dan memperkaya karakter lulusan dengan nilai-nilai perilaku tertentu yang bersifat pengetahuan, sikap, emosi, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang berlaku dan berkembang di masyarakat, bangsa dan kehidupan global. Penambahan, pengayaan, dan pengembangan karakter dalam bentuk

nilai-nilai perilaku tersebut dapat diwujudkan atau diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, baik pada silabus maupun RPP, yang sudah ada sesuai dengan kekhususan tiap-tiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti pada kesempatan yang sama pada wawancara sebelumnya dengan ustadz M.Machrus, SH.I, implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dapat menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan yang sering disebut dengan CTL atau *Contextual Teaching and Learning* tersebut merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dilaksanakan melalui pendekatan CTL yang mengaitkan antara materi-materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan situasi atau kondisi peserta didik secara realita. Selain aspek pembelajaran berbasis karakter, terdapat aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi nilai-nilai karakter, sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan harapan suatu komunitas dalam madrasah/sekolah, diantaranya budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri baik secara terprogram maupun tidak terprogram, dan kegiatan di pondok pesantren. Budaya madrasah tersebut berupa a) *tilawatil qur'an* dan tadarrus tiap pagi hari sebelum

masuk kelas, b) S3 (Salam, Salaman, Sholat), dan c) berdoa sebelum dan akhir kegiatan pembelajaran di kelas secara serentak diikuti oleh seluruh civitas akademika.

Kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram diantaranya adalah kegiatan infaq dan sedekah siswa seikhlasnya dan hasilnya digunakan untuk keperluan-insidental, seperti menolong sesama teman yang sedang sakit atau tertimpa musibah, membeli keperluan-keperluan pembelajaran yang digunakan bersama, dan lain sebagainya. Implementasi pendidikan karakter di MAN Tambakberas tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi seluruh kegiatan yang melibatkan guru, misalnya tour dan perjalanan wisata religi.

Berikut rincian wawancara lanjutan dari wawancara sebelumnya dengan Ustadz M.Machrus, M,HI yang menjelaskan bahwa,

“Berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas, saya menggunakan pembelajaran kontekstual yakni berusaha mengkaitkan antara materi-materi Al-Qur’an Hadits dengan contoh-contoh atau situasi realita (nyata), serta budaya-budaya keislaman yang diaplikasikan melalui pembiasaan membaca do’a sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Budaya tersebut juga diimplementasikan secara keseluruhan (sentral) oleh civitas akademika MAN Tambakberas Jombang, terutama pada saat pagi hari sebelum bel masuk, siswa telah mulai membaca tilawah Al-Qur’an dengan kaset, *tadarrus* beberapa ayat Al-Qur’an dan do’a sebelum belajar di kantor madrasah melalui pengeras suara madrasah sesuai dengan petugas yang telah ditunjuk untuk memimpin bacaan tersebut. Sehingga civitas akademik, tak terkecuali dapat mengikuti bacaan tersebut secara serentak, sebelum memulai KBM di kelas.

Selanjutnya, selain adanya internalisasi nilai-nilai karakter yang cukup intens di lingkungan luar madrasah yakni di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, juga dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter di madrasah, telah

diaplikasikan budaya S3 yakni Salam, Salaman, Sholat, sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.

Adanya keterbatasan waktu, keadaan dan KBM yang cukup padat di madrasah dan pondok pesantren, media penunjang yang kami gunakan untuk melaksanakan KBM berkarakter tersebut cukup mengalami beberapa kendala. Diantaranya tidak semua kelas dilengkapi dengan sarana LCD yang dapat mendukung pembelajaran tersebut. Namun, untuk menanggulangi hal demikian, siswa secara kolektif membentuk iuran kelas yang berbentuk kotak infaq pada setiap kelas, pada tahap akhirnya iuran tersebut akan digunakan untuk membeli LCD kelas dengan jumlah nominal kumulatif terbesar iurannya. Sehingga, selain dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, juga dapat menumbuhkan rasa saling memiliki.

Kotak infaq tersebut juga dapat bermanfaat untuk dana dan sumbangan kepada siswa yang mengalami musibah atau cobaan, seperti kunjungan, wafat, sakit, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga memberikan dukungan yang positif pada kegiatan tersebut, diantaranya dilaksanakannya iuran keliling secara ikhlas ke kelas-kelas untuk diberikan kepada siswa yang sedang mengalami kesusahan, terutama keluarga siswa yang wafat.

Internalisasi nilai-nilai karakter berusaha diterapkan tidak hanya pada saat proses pembelajaran, namun pada tiap kegiatan siswa yang melibatkan guru. Misalnya pada kegiatan madrasah yang pada tiap tahunnya memberangkatkan siswa kelas XI kunjungan religius dan ke beberapa tempat lainnya.

Salah satu keunggulan MAN Tambakberas Jombang adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang didirikan di lingkungan Pondok Pesantren yang cukup berkontribusi bagi terimplementasinya pendidikan karakter di luar madrasah. Kebetulan MAN Tambakberas Jombang jugamengikuti dan memenangkan lomba *Widya Pakerti Nugraha* dengan peringkat ke-3 SMA sederajat se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka memberikan penghargaan kepada sekolah-sekolah yang telah berhasil mengembangkan pendidikan karakter.”²³

Hal yang membedakan antara MAN Tambakberas dengan madrasah-madrasah lain pada jenjang yang sama adalah adanya simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling berperan aktif dan

²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X putra

menguntungkan antara dua lembaga pendidikan Islam, yakni pondok pesantren Bahrul Ulum dan MAN Tambakberas Jombang itu sendiri, terutama dalam menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik/santri, sehingga benar-benar terbentuk nilai yang ingin dicapai. Sebab, kebiasaan siswa sebagai santri di pondok pesantren berpengaruh terhadap kegiatan siswa di sekolah.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah berkembang sejak dahulu kala, ketika penjajahan masih merajalela di Indonesia. Walaupun demikian, peran penting pondok pesantren tetap menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi para orangtua yang menginginkan anaknya tidak hanya berkompeten dalam bidang ilmu umum atau keduniawiaan, akan tetapi juga sangat perlu mengetahui dan memahami ilmu-ilmu agama Islam yang bersifat *ukhrawi*. Sehingga terdapat keseimbangan kompetensi anak itu sendiri. Selain itu adanya pondok pesantren yang senantiasa mengandung nilai-nilai Islam dalam melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatannya merupakan aspek penting dalam mendidik peserta didik/ santri yang juga berakhlak karimah, sehingga membawa dampak internalisasi karakter Islami yang kuat dalam dirinya, terutama ketika berada di luar pondok pesantren.

Pada tahap selanjutnya, paparan dari data-data tersebut juga didukung dengan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara tertulis berupa angket responden kepada beberapa siswa yang berkompeten

dalam membantu proses pengambilan data yang diperlukan, diantaranya masing-masing 5 (lima) siswa kelas X putra, kelas X putri (baik prestasi maupun regular), kelas XI putri baik Agama, IPA, IPS, dan Unggulan. Pertanyaan pada wawancara ini seputar pendidik meliputi komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter, seputar pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang terfokus pada pendapat siswa tentang internalisasi dan implementasi 18 karakter/nilai, seputar peserta didik berupa hasil belajar, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dan seputar kepuasan informan (siswa) dalam kegiatan-kegiatan keagamaan atau '*ubudiyah*' di madrasah.

Hasil wawancara kepada siswa tersebut dapat dideskripsikan secara singkat sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara seputar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memberikan respon yang baik terhadap:
 - 1) Kesiapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi di kelas.
 - 2) Metode penyampaian guru pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 3) Sumber bahan (referensi bacaan) yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.
 - 4) Sarana prasarana pembelajaran.

- 5) Manajemen (pengaturan) guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 6) Evaluasi/ penilaian guru pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 7) Inovasi (pembaharuan) guru dalam metode pembelajaran dan menyampaikan materi-materi Al-Qur'an Hadits.
- b. Hasil wawancara seputar pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di lingkup kelas dan madrasah menunjukkan respon yang kurang baik, cukup baik, dan baik diantaranya rinciannya sebagai berikut.
- 1) Kepribadian dan penampilan menunjukkan respon yang sangat baik.
 - 2) Internalisasi nilai-nilai jujur, dan disiplin dalam pembelajaran menunjukkan respon kurang baik.
 - 3) Internalisasi nilai-nilai mandiri, gemar membaca, peduli sosial, dan kreatif menunjukkan respon cukup baik.
 - 4) Internalisasi nilai-nilai karakter toleransi, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air di madrasah menunjukkan kurang baik.
 - 5) Internalisasi nilai-nilai, kerja keras, dan peduli sosial menunjukkan respon cukup baik.
 - 6) Pelaksanaan pelaksanaan program-program kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) di sekolah menunjukkan respon yang baik.

- 7) Pelaksanaan program-program kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah menunjukkan respon yang baik.
- c. Hasil wawancara seputar peserta didik berbasis karakter menunjukkan respon yang sangat baik, baik dan cukup baik. Rincian kriteria pertanyaan dengan respon yang sangat baik adalah tentang keberadaan pondok pesantren dalam membantu pemahaman anda terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas. Sedangkan pertanyaan yang mendapatkan respon baik adalah sebagai berikut
- 1) Hasil rata-rata nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 2) Keaktifan anda dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - 3) Aspek pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Pertanyaan yang mendapat respon cukup baik adalah tentang keaktifan siswa dalam mengamalkan pengetahuan-pengetahuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah di dapatkan di kelas.
- d. Hasil wawancara seputar kepuasan informan menunjukkan respon yang sangat memuaskan, diantara rinciannya sebagai berikut.
- 1) Program-program atau kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah
 - 2) Pemahaman anda tentang materi-materi Al-Qur'an Hadits di sekolah
 - 3) Kondisi lingkungan keagamaan di sekolah
 - 4) Manfaat kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran
 - 5) Manfaat kegiatan-kegiatan tersebut dalam membantu anda mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan pada kehidupan.

Pada wawancara tersebut, secara garis besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter adalah sangat baik, terutama kegiatan tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran baik berupa budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri siswa, dan kegiatan-kegiatan di luar maadrasah yakni lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas tersebut dilakukan melalui; 1) pendekatan *Active Learning* dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), 2) internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui tahap-tahap pada skenario pembelajaran, 3) komponen-komponen yang mendukung internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter diantaranya pengalaman belajar siswa di dalam dan luar kelas, berupa a) budaya madrasah meliputi *tilawatil qur'an* dan tadarrus tiap pagi hari sebelum masuk kelas, S3 (Salam, Salaman, Sholat), serta berdoa bersama sebelum dan akhir kegiatan pembelajaran di kelas oleh seluruh civitas akademika madrasah, b) kegiatan pengembangan diri siswa, baik terprogram dan tidak terprogram, pengalaman belajar siswa di pondok pesantren.

4) **Penilaian Guru Setelah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter**

Penilaian dalam suatu pembelajaran berbasis karakter merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dapat dikatakan pula sebagai penilaian hasil belajar siswa, terutama penilaian terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai/ karakter oleh guru kepada siswa.

Pada kesempatan wawancara yang sama dengan sebelumnya oleh peneliti dengan ustadz M.Machrus yang melanjutkan penjelasannya bahwa,

“Disamping aktif menjadi guru bidang studi, saya juga aktif di kegiatan kurikulum, pada aspek penilaian siswa tiap semester secara keseluruhan. Pemahaman saya tentang pendidikan karakter, implementasinya tidak hanya melalui RPP dan Silabus, namun utamanya adalah terdapat pada objek penilaiannya. Pada aspek penilaian, saya membuat kisi-kisi soal, dimana siswa akan dinilai hasil pembelajarannya. Paling tidak siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan harapannya dapat menerapkannya materi tersebut.

Seusai proses pembelajaran, siswa juga saya berikan tugas mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang digunakan tersebut berisi tentang materi-materi Al-Qur'an Hadits yang cukup lengkap, bahkan hampir sama isinya dengan buku paketnya, dan juga dilengkapi dengan kumpulan soal-soalnya. Untuk lebih detailnya, terdapat dalam RPP dan Silabus pembelajaran. Penilaian sikap, juga didasarlkan pada catatan perkembangan sikap dan karakter siswa secara psikologis pada bagian Bimbingan dan Konseling madrasah. Pada tahap akhir, hasil belajar siswa secara keseluruhan diinput ke dalam program *Jibas* madrasah yang merupakan program komputer untuk menginput dan mengakses hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.”²⁴

²⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X putra

Pada wawancara tersebut, penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup seluruh komponen penilaian berkarakter diantaranya tentang sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dapat memahami dan menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, aspek penilaian juga dapat berdasarkan pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Penilaian proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter tidak hanya mutlak dilakukan oleh guru kepada siswa, akan tetapi penilaian tersebut juga dilakukan oleh madrasah kepada guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis karakter. Sehingga, madrasah dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai kegiatan pembelajaran berbasis karakter, tak terkecuali pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam hal ini, ustadz Moh.Ilyas, Lc. selaku kepala bagian kurikulum juga menambahkan penjelasan bahwa,

“Berkaitan dengan monitoring kepada guru-guru mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkait implementasi Silabus dan RPP berbasis karakter, bahwa kegiatan penilaian tersebut dilakukan oleh pimpinan/ kepala madrasah secara menyeluruh tak terkecuali penilaian terhadap aspek karakter dan secara terjadwal selama setahun sekali sesuai dengan guru dan materi yang akan dimonitoring secara terprogram. Yang belum terlaksana adalah monitoring secara spontanitas, karena adanya kendala dari ketidakhadiran guru (izin) sewaktu-waktu.

Kegiatan monitoring atau evaluasi besar tersebut merupakan salah satu implementasi nilai karakter disiplin dengan pendekatan keteladanan pada masyarakat madrasah, terutama bagi guru. Sehingga dari awal kita mengikutkan pendekatan keteladanan bagi guru yang menjadi model utama dalam

implementasi nilai-nilai karakter kepada siswa. Namun, pada konteks dari konsep pendidikan karakter oleh pemerintah, sasaran/objek dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah siswa. Hal ini seharusnya juga didukung oleh aspek keteladanan dari guru sebagai pendidik yang seharusnya mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik nantinya.

Kelemahan tersebut misalnya dalam pelaksanaan program shalat dhuha, masih terdapat guru yang tidak mengikuti shalat dhuha, padahal siswa diharuskan shalat dhuha. Hal lainnya pada pelaksanaan program BBQ yakni hafalan surat pendek, masih terdapat guru yang belum hafal surah-surah dalam juz 30, padahal pada realitanya siswa diwajibkan menghafalkan surat-surat minimal juz 30 untuk dapat dikatakan lulus dari madrasah. Siswa kelas dua pada semester dua juga diwajibkan hafal surah Yaasin.

Berkaitan dengan perluasan pengetahuan tentang RPP berbasis karakter, kami juga banyak mengirim delegasi dari undangan ke Diknas dan Kemenag. Hal ini dimaksudkan untuk membantu membentuk karakter yang dapat diteladani dari guru yang menjadi delegasi tersebut. Hasil monitoring secara terjadwal tersebut adalah rata-rata bagus dan dengan persiapan yang baik oleh guru yang sebelumnya telah terjadwal menjadi objek monitoring.

Berdasarkan pengamatan dari hasil monitoring secara keseluruhan pada semua mata pelajaran yang kami lakukan termasuk monitoring pada beberapa komponen pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, rata-rata hasil/nilai akhir siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup baik dan tinggi yakni berada di atas delapan.²⁵

Menurut penjelasan Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang bahwa kegiatan monitoring atau penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru, terlaksana secara terprogram dan terjadwal setiap tahun. Objek penilaian pembelajaran berbasis karakter dilakukan oleh guru kepada siswa, dan oleh madrasah (Kepala madrasah) kepada guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis karakter di kelas sebagai salah satu internalisasi

²⁵ Hasil wawancara singkat secara lisan dengan Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang pada bulan Mei 2013

nilai disiplin melalui pendekatan keteladanan kepada para pendidik di MAN Tambakberas Jombang. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat guru yang kurang dapat menjadi teladan bagi siswa, terutama dalam mengikuti budaya madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ‘*ubuddiyah* selama jam sekolah.

Pendekatan keteladanan bagi guru merupakan aspek yang penting dilakukan, terutama dalam implementasi dan internalisasi nilai-nilai/karakter kepada siswa. Sebab, guru merupakan “model” utama yang memberikan pengaruh aktif kepada siswa, terutama pada aspek praktis, tidak hanya pada aspek teoritis yakni pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini, hasil monitoring rata-rata secara keseluruhan adalah baik dan dengan persiapan yang matang. Berdasarkan pengamatan pada objek monitoring oleh madrasah, bahwa secara keseluruhan nilai pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits berada di atas rata-rata yakni delapan ke atas, tidak ada yang berada di bawah rata-rata KKM yang telah ditentukan.

Penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui partisipasi MAN Tambakberas Jombang dalam lomba *Widya Pakerti Nugraha* yang diikuti oleh seluruh SMA/MA Sederajat Se-Jawa Timur. Dalam ajang bergengsi tersebut, MAN Tambakberas

Jombang berhasil memperoleh penghargaan *Widya Pakerti Nugraha* ketiga sebagai madrasah yang berbudi dan berkarakter.

Berkaitan dengan penghargaan tersebut ustadz Moh.Ilyas, Lc.

Yang menambahkan penjelasan bahwa,

“Kriteria penilaian dari lomba atau penghargaan *Widya Pakerti Nugraha* yang diberikan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur kepada MAN Tambakberas yang dinilai dari kegiatan yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembiasaan secara spontan (bukan pengkondisian) diantaranya dari a) kegiatan akademis meliputi kurikulum dan kegiatan pembelajaran berupa RPP dan Silabus, b) kegiatan non akademis yang berhubungan dengan kegiatan ‘*ubudiyah*’ sesuai ciri MAN Tambakberas sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam, misalnya kegiatan rutin shalat dhuha yang dilakukan secara istiqomah, berdoa bersama secara sentral yang dilakukan sebelum memulai dan sesudah melaksanakan/menutup KBM, serta kebiasaan masuk kelas alam. Penilaian tersebut dilakukan secara spontanitas, kurang lebih sebanyak lima kali ke madrasah, tanpa adanya pemberitahuan. Sehingga proses penilaian benar-benar alami, sesuai dengan pengamatan tim penilai *Widya Pakerti Nugraha*, dan mengamati dari bukti fisik/nyata secara praktis dalam keseharian.

Selain, adanya peran pondok pesantren yang mendukung implementasi dan internalisasi nilai-nilai karakter di madrasah. Aspek khusus yang menjadi perhatian tim penilai *Widya Pakerti Nugraha* kepada MAN Tambakberas Jombang adalah Silabus dan penambahan muatan lokal yang berbasis dan berorientasi ke aspek religius. Mulok atau muatan lokal tersebut terintegrasi ke dalam enam mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang secara umum membantu siswa untuk melaksanakan ‘*ubudiyah*’-nya, *Riyadhus Sholihin* yang membantu pembentukan akhlak, *Kifaayatul Akhyar*, fikih, bimbingan baca al-qur’an (BBQ), nahwu dan shorof”.²⁶

Widya Pakerti Nugraha merupakan salah satu program pemerintah Jawa Timur dalam meningkatkan pengembangan dan implementasi budaya dan nilai karakter bangsa kepada sekolah-sekolah

²⁶ Hasil wawancara singkat secara lisan dengan Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang pada bulan Mei 2013

di Jawa Timur dengan mencakup objek dari program tersebut yakni implementasi dan pengembangan budaya dan nilai karakter bangsa yang diintegrasikan pada pembelajaran, budaya sekolah/madrasah, dan pengembangan diri yang dikembangkan oleh satuan pendidikan pada peserta didik dan warga sekolah/madrasah.

Dalam hal ini, MAN Tambakberas Jombang memperoleh juara ketiga tingkat SMA sederajat se-Jawa Timur dan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berhasil memperoleh penghargaan tersebut dengan kategori diantaranya 1) aspek akademik berupa kurikulum dan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan RPP berkarakter serta penambahan muatan lokal (mulok) pada enam mata pelajaran, 2) aspek non akademik berupa budaya madrasah dalam melaksanakan kegiatan *'ubuddiyah*, terutama internalisasi nilai-nilai religius yang didukung oleh budaya pondok pesantren sebagai budaya khas yang mempengaruhi budaya madrasah itu sendiri.

Berdasarkan temuan peneliti melalui data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP Al-Qur'an Hadits), bahwa penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter secara khusus dalam proses pembelajaran dilakukan dengan; 1) pembuatan kisi-kisi soal, 2) objek penilaian berdasarkan kualifikasi belajar siswa dan tugas-tugas yang diberikan, baik yang mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif pada khususnya dalam internalisasi nilai-nilai karakter. 3) penilaian pada silabus berupa jenis tagihan (tes

tulis dan tugas), tes tulis, penilaian dalam bentuk instrumen (tes subjektif dan tugas individual), tes subjektif, tes objektif sesuai dengan karakteristik materi-materi yang dipelajari, 4) penilaian pada RPP terbagi menjadi 3, yaitu a) lembar penilaian afektif dengan aspek penilaiannya berupa Respon, disiplin, kerjasama, dan tuntas tugas, b) lembar penilaian psikomotorik dengan aspek penilaiannya berupa membaca dan menghafal ayat/ hadits, demonstrasi isi ajaran, analisis dan kesimpulan.

5) Karakter yang Terbentuk Setelah Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

Berdasarkan pada temuan peneliti di lapangan bahwa terdapat beberapa karakter yang terbentuk secara umum dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter, tidak hanya dalam proses pembelajaran, namun pembentukan karakter tersebut memerlukan komponen lain yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai karakter, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh kepala bagian kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan temuan peneliti pada dokumen perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang menjadi sample dalam penelitian ini, di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang dicantumkan diantaranya religius, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, dan tanggungjawab.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan pada BAB kajian teroi sebelumnya dan hasil wawancara sebelumnya dengan Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang, bahwa internalisasi dan integrasi nilai-nilai karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi membutuhkan peran dari komponen-komponen lain yang mendukung yakni pengalaman belajar siswa di luar kelas yang meliputi budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan keseharian peserta didik di pondok pesantren atau masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memahami bahwa selain pengamatan guru, untuk mengetahui karakter yang terbentuk, memerlukan pihak lain yang dapat mengamati nilai-nilai karakter tersebut secara keseluruhan, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah (pondok pesantren). Selain itu, pihak yang berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri adalah bagian kurikulum madrasah, dimana kurikulum itu sendiri merupakan rancangan tertulis dari seluruh kegiatan pengalaman belajar siswa termasuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, berdasarkan pertimbangan demikian, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang yang dianggap merupakan informan penting dalam melengkapi data yang dimaksud tersebut.

Ustadz Moh.Ilyas, Lc. selaku Kepala bagian kurikulum MAN Tambakberas Jombang yang menambahkan penjelasan bahwa,

“Komponen yang mendukung anak/peserta didik untuk berkarakter secara islami adalah *Pertama* karakter religius, hal

inilah yang menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang. Jadi adanya materi kepesantrenan masih sangat melekat dengan kegiatan pembelajaran di MAN Tambakberas, hal ini yang menjadi faktor utama dan ciri khas bagi MAN Tambakberas sehingga dapat mendapatkan penghargaan *Widya Pakerti Nugraha*. Kedua karakter berwirausaha melalui a) program/kelas ketrampilan berupa tata busana dan secara aktif sudah menghasilkan banyak karya sekalipun belum sampai ke tahap penjualan, b) ketrampilan otomotif dengan pengalaman magang ke beberapa objek perusahaan dan mebeulier ternama, keduanya telah dilengkapi gedung tersendiri dan peralatan yang lengkap, sehingga hampir menyamai kelas STM. Bahkan seringkali terdapat siswa STM yang magang di MAN Tambakberas Jombang.

Berkaitan dengan proses pembentukan karakter pada peserta didik, sebenarnya anak/peserta didik itu sudah berkarakter sebelum didengungkan karakter. Dan memang pembentukan karakter itu sendiri tidak bisa dalam waktu yang singkat setelah pembelajaran berbasis karakter, bahkan berbulan-bulan maupun bertahun-tahun. Secara umum, karakter sudah dijaga atau dinternalisasikan di pesantren. Misalnya dalam hal ini karakter nasionalis, bila kita *flashback* kepada masa orde baru dahulu dimana pada saat seseorang ingin bernasionalis yang memuat karakter/ nilai kebangsaan, terdapat program P4, misalnya didengungkannya lagu-lagu dengan lirik “*allah allahu akbar*” dan pancasila melalui radio. Namun seiring dengan hancurnya masa orde baru yang dianggap berdampak buruk sehingga digantikan dengan masa reformasi, banyak masyarakat kita yang kecewa dengan penghapusan semua program-program yang diproduksi pada masa orde baru, termasuk program yang bertujuan untuk menjaga keutuhan NKRI yakni penataran P4 yang saat ini dikenal dengan nama PKN (pendidikan dan kewarganegaraan) yang mengandung karakter berbangsa. Sehingga banyak masyarakat yang menuntut untuk diadakan sebuah program yang mengimplementasikan nilai karakter tersebut. Oleh karenanya, pada masa sekarang ini, praktisi pendidikan ditugaskan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP sebagai salah satu upaya pengembangan nilai-nilai karakter.

Selanjutnya pula terdapat nilai/ karakter *tawaddhu'* dan rendah diri yang sebelumnya telah terbentuk dalam diri peserta

didik di lingkungan pondok pesantren, misalnya mencium tangan gurunya, salah satu aspek yang jarang ditemui di lembaga pendidikan umum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat, bahkan bertahun-tahun, kecuali bila sebelumnya telah berkarakter. Walaupun juga masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berkarakter/ mengimplementasikan suatu nilai, terutama yang dulu sekolahnya berasal dari lembaga pendidikan umum dan masyarakat kota metropolitan sehingga mereka harus beradaptasi dengan lingkungan disini, termasuk dalam bertutur kata/berkomunikasi dengan guru. Tetapi secara umum, disini berasal dari alumni pondok pesantren.”²⁷

Pada wawancara tersebut, pembentukan karakter kepada peserta didik tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, bahkan bertahun-tahun sekalipun, kecuali telah terbentuk karakter/ nilai sebelumnya dalam diri peserta didik itu sendiri. Pada aspek inilah madrasah berperan dalam mengembangkan internalisasi nilai yang telah terbentuk tersebut.

MAN Tambakberas Jombang sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan Islam non formal dan tradisional yakni pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas merupakan madrasah yang menitikberatkan aspek religiusitas sebagai karakter utama dalam pengembangan pendidikan karakter pada semua komponen. Baik pada kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, dan pengembangan diri siswa. Budaya kepesantrenan menjadi salah satu indikator utama yang mempengaruhi budaya religius dan di madrasah yang membedakannya dengan madrasah-madrasah negeri lain yang tidak berbasis pesantren. Selain itu budaya *tawaddhu'*/ rendah hati juga

²⁷ *Ibid...*

merupakan salah satu budaya kepesantrenan yang mendukung implementasi budaya religius di madrasah.

Selain karakter religius, siswa juga dibiasakan berkarakter wirausaha. Melalui kelas ketrampilan, yakni program tata busana dan otomotif yang dilengkapi dengan sarana prasarana pembelajaran, siswa menghasilkan berbagai produk barang dan jasa yang bernilai ekonomis.

Lanjutnya, Bapak Kepala bagian kurikulum menjelaskan pula bahwa,

“upaya-upaya pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, beberapa karakter yang terbentuk di MAN Tambakberas sendiri diantaranya adalah 1) karakter religius dengan prosentase cukup tinggi dan baik, 2) karakter tanggungjawab dengan prosentasi masih kecil/minim, 3) karakter mandiri dengan prosentase yang cukup besar, karena mayoritas siswa disini tinggal di pondok pesantren dengan jarak yang jauh dari orangtua sehingga membuat mereka harus mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, 4) nilai kebangsaan dengan prosentase cukup rendah karena jarang melaksanakan kegiatan yang bernilai kebangsaan misalnya jarang melaksanakan upacara bendera dan memperingati hari-hari besar Nasional, 5) keberanian mengungkapkan diri dan pendapat di depan khalayak dengan prosentasi yang tinggi, hal inilah yang menjadi ciri khas siswa MAN Tambakberas Jombang dan dikomentari banyak masyarakat umum, 6) akhlak dan moral dengan prosentase yang tinggi, 7) karakter kebersihan cukup baik, 8) kerapian juga masih rendah, 9) disiplin juga dengan prosentase sedang.”²⁸

Dalam upaya mengimplementasikan nilai peduli lingkungan, MAN Tambakberas Jombang merupakan salah satu madrasah yang mengikuti program *Adiwiyata* yang diadakan oleh Badan Lingkungan Hidup. Berkaitan dengan hal ini, sebelumnya peneliti telah memaparkan

²⁸ *Ibid...*

data tentang keikutsertaan MAN Tambakberas Jombang dalam program *Adiwiyata*. Namun untuk mengetahui lebih lanjut secara non tertulis dari Tim *Adiwiyata* MAN Tambakberas Jombang, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan ustadz Sutris sebagai penanggungjawab program *Adiwiyata* MAN Tambakberas Jombang, yang menjelaskan bahwa.

“adanya faktor siswa yang sangat banyak dan lokasi madrasah yang kurang luas, sehingga memerlukan suatu gerakan kegiatan yang dapat menambah kenyamanan di lingkungan madrasah, salah satunya melalui gerakan penghijauan peduli lingkungan. Hal itu telah dimulai selama tiga tahun yang lalu dengan menanam beberapa tumbuhan di lingkungan madrasah. Demikian merupakan awal mula gerakan peduli lingkungan.

Secara kebetulan, MAN Tambakberas ditunjuk oleh Badan Lingkungan Hidup untuk ikut serta ber- *Adiwiyata* karena dianggap cukup memenuhi kriteria untuk ber- *Adiwiyata*. Sehingga membutuhkan peran serta seluruh civitas akademik madrasah dalam ber- *Adiwiyata*, sesuai dengan prinsip-prinsip *Adiwiyata* yakni 1) dilakukan secara partisipatif yang melibatkan seluruh unsur/masyarakat sekolah berperan dan berpartisipasi aktif dalam ber- *Adiwiyata* baik guru, karyawan, siswa, dan lain-lain, 2) berkelanjutan (*continue*).

Sekolah yang ber- *Adiwiyata* adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Namun, MAN Tambakberas Jombang sampai pada tahap awal sekarang ini, pelaksanaan program tersebut hasilnya masih belum maksimal, yakni nilai partisipasi siswa masih kurang, sehingga membutuhkan pembiasaan yang cukup lama dalam menanamkan budaya peduli lingkungan atau ber- *Adiwiyata* tersebut. Karena kebiasaan siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh kebiasaan di pondok. Meskipun begitu, *Alhamdulillah*, kami telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah yang ber- *Adiwiyata* pada tingkat kabupaten. Ber- *Adiwiyata* merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter berupa peduli lingkungan. Namun, yang membedakannya adalah berada pada aspek penilaiannya, penilaian ber-*Adiwiyata* lebih mendalam karakteristiknya daripada penilaian pendidikan karakter berupa karakter peduli lingkungan.²⁹

²⁹ Wawancara dengan Ketua Pelaksana/ Penanggungjawab Tim *Adiwiyata* MAN Tambakberas Jombang pada bulan Mei 2013

Penghargaan *Adiwiyata* merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program *Adiwiyata*. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya.

Program *Adiwiyata* merupakan program pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Program ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Kep. 07/MENLH/06/2005 dan Nomor 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup.³⁰

Tujuan pengembangan sekolah adiwiyata adalah Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar, menengah dan atas di Indonesia.

Pada penjelasan oleh Koordinator pelaksanaan program *Adiwiyata*, peneliti memahami bahwa MAN Tambakberas Jombang sebagai sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter melalui

³⁰ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia", Jurnal *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup*, 2012

beberapa kegiatan di sekolah, salah satunya adalah menginternalisasikan nilai-nilai/ karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* sebagai bentuk aksi peduli lingkungan hidup seluruh komunitas/ warga madrasah. Sekalipun belum terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi aksi tersebut tidak menutup kemungkinan dapat berkembang kepada kegiatan pembelajaran berbasis karakter di kelas.

Berdasarkan observasi peneliti melalui beberapa sumber tersebut, bahwa proses pembentukan karakter siswa di MAN Tambakberas Jombang dilakukan dengan beberapa indikator, diantaranya *Pertama*, telah terdapat karakter/ nilai yang terbentuk dalam diri peserta didik, sehingga madrasah berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan serta memperkuat implementasi dan internalisasi nilai-nilai tersebut. *Kedua*, peran pondok pesantren yang sangat urgen sebagai lembaga pendidikan Islam non formal yang mendukung secara partisipatif dalam internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan, sehingga budaya kepesantrenan yang khas tersebut dapat mempengaruhi budaya siswa di madrasah/ sekolah. *Ketiga*, peran dan dukungan partisipatif aktif dari madrasah dalam implementasi dan internalisasi nilai/ karakter kepada seluruh warga sekolah/madrasah.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, beberapa rincian karakter/ nilai yang terbentuk dari pengalaman belajar siswa baik di dalam (pembelajaran Al-Qur'an Hadits) dan luar kelas adalah 1) karakter

religius yang tercermin dalam partisipasi siswa mengikuti kegiatan ‘*ubuddiyah* dan budaya madrasah, baik di dalam dan luar kelas, 2) karakter mandiri yang tercermin pada jiwa berwirausaha, 3) karakter rasa ingin tahu, kreatif, dan tanggungjawab yang tercermin pada keberanian berpendapat dan mengerjakan tugas-tugas di kelas baik berupa diskusi, debat terbuka, maupun tugas tertulis, dan 4) karakter peduli lingkungan yang tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan *Adiwiyata* madrasah, 5) karakter peduli sosial ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, baik yang terprogram seperti kegiatan donor darah massal yang mampu mencapai rekor muri dengan predikat peserta terbanyak yang berpartisipasi aktif, maupun tidak terprogram atau secara spontanitas seperti membantu sesama teman yang mengalami musibah, 6) *tawadlu*’ (rendah hati) yang tercermin dari budaya S3 (Salam, Salaman, Sholat),

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang

Salah satu persoalan krusial bangsa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan penyiapan SDM siap kompetensi pada era global adalah krisis nilai-nilai karakter bangsa. Pada saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis nilai-nilai karakter bangsa, yang ditandai dengan semakin maraknya kejahatan dan tindakan-tindakan lain yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa.

Pendidikan merupakan pilihan strategis bagi suatu bangsa untuk bangkit dari keterpurukan. Begitu pun bagi Indonesia, sudah menjadi keharusan untuk menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Pendidikan yang dikembangkan seharusnya seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Menghadirkan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan akan memberi makna besar terhadap kehidupan bangsa. Melalui integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda bangsa yang berkualitas baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif pada utamanya. Proses pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan agar ilmu yang diperoleh peserta didik lebih bermakna. Hal inilah yang

menjadi salah satu *icon* utama MAN Tambakberas Jombang sebagai madrasah *Widya Pakerti Nugraha* (berbudi pekerti luhur) dan *Adiwiyata* (peduli dan berbudaya lingkungan) yang mengarusutamakan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa tersebut ke dalam seluruh komponen madrasah, termasuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Kelompok mata pelajaran yang cakupannya tidak terlepas dari misi pendidikan karakter, salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Keberadaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan rincian lanjutan dari kelompok mata pelajaran tersebut sudah sewajarnya tidak menolakserta (*to exclude*) keberadaan nilai-nilai karakter.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) Al-Qur'an Hadits tingkat menengah juga mempertegas misi pendidikan karakter. Begitu pula dengan Standar Kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, harus konsisten dengan misi pendidikan karakter. Untuk mencapai kesesuaian standar dengan misi tersebut diperlukan perencanaan pembelajaran berbasis karakter yang matang dan sesuai dengan inti dari kegiatan desain perencanaan pembelajaran yang berpijak pada kondisi pembelajaran yang telah diuraikan dalam BAB II Kajian Teori sebelumnya.

Pembelajaran dalam pendidikan karakter diawali dari dirujuknya suatu nilai oleh sekolah berdasarkan diskusi antara sekolah dengan *stakeholder*. Nilai yang dirujuk ini kemudian menjadi nilai sekolah yang mendasari penyusunan suatu visi sekolah. Visi sekolah ini kemudian dijabarkan ke dalam kurikulum yang dibuat pada level sekolah yang dikenal dengan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal ini, silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru tentu berbeda dengan silabus dan RPP yang bukan untuk pembelajaran karakter.¹

Pengalaman belajar anak dalam setting pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus merancang dalam silabus dan RPPnya mengenai pengalaman apa yang harus dilalui oleh anak dalam upaya penguatan suatu nilai di sekolah dan di rumah. Jadi yang harus dipikirkan oleh guru bukan lingkup kelas lagi, tetapi lingkup sekolah dan rumah, bahkan masyarakat di suatu daerah.²

Secara teoritis, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu didasarkan pada hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran, yaitu a) tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang ingin dicapai, b) isi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter tersebut, c) sumber belajar Al-Qur'an Hadits yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, d) karakteristik peserta didik yang belajar, terutama yang terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat sosial ekonomi, kelas sosial dalam struktur masyarakat, jenjang pendidikan, cara belajar, gaya belajarnya, dan sebagainya.

¹ Dharma Kesuma, dkk., *op.cit.*, hlm.110

² *Ibid.*, hlm.111

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter juga harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*) yang hendak dicapai. Oleh karena itu, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada orientasi dari tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data wawancara oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis karakter menggunakan perencanaan pembelajaran berbasis karakter pula. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyusun Silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam melakukan tahap-tahap kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada akhir pembelajaran guru juga menilai hasil pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara, peneliti mendeskripsikan secara analitis kesesuaian antara Silabus dengan RPP sebagai tahap perencanaan pembelajaran begitu pula kesesuaian antara RPP dengan tujuan pembelajaran. Dengan mensinergikan antara data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa RPP dan Silabus dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan wawancara baik dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun dengan Kepala bagian kurikulum, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Tambakberas Jombang telah sesuai dengan orientasi dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri.

1. Kesesuaian antara Silabus dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kesesuaian antara Silabus dengan RPP dapat ditunjukkan dengan adanya:

- a. Persamaan pencantuman nilai-nilai karakter, baik dalam Silabus maupun RPP.
- b. Pengembangan nilai-nilai tersebut ditempuh dengan adanya keterkaitan antara SK/KD/Kompetensi dengan nilai dan indikator nilai-nilai/karakter, baik dalam silabus maupun RPP yang disusun.
- c. Rencana pembelajaran/ RPP dikembangkan berdasarkan rumusan masalah silabus yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip pengembangan silabus dan RPP.
- d. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan tersebut bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD sekaligus mengembangkan karakter.
- e. Peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, hal ini dibuktikan dengan nilai/hasil evaluasi guru yang mencakup hasil belajar siswa berada di atas-rata KKM yang ditentukan dan karakter yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa di madrasah. Serta memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

2. Kesesuaian antara RPP dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter telah ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut;
- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran bersifat sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik sesuai dengan orientasi dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - b) RPP disusun berdasarkan pada tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diintegrasikan sesuai dengan materi-materi yang dipelajari dan indikator pencapaian dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cukup menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, sebagaimana orientasi dari tujuan pembelajaran.
 - d) RPP tersebut tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah/ kegiatan pembelajaran, sumber dan alat belajar, serta penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih agar menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

- e) Pencantuman nilai/karakter sesuai dengan materi-materi Al-Qur'an Hadits, dimana implementasinya dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam tiap skenario kegiatan pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup), kemudian partisipasi aktif siswa di luar kelas.
- f) Tingginya kuantitas siswa yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang berada di atas rata-rata KKM yakni delapan ke atas. Penilaian tersebut juga telah mencakup ranh afektif, psikomotorik, dan kognitif, terutama pengamatan sikap dan karakter siswa oleh guru. Namun, internalisasi nilai-nilai karakter dan pembentukan karakter tersebut serta merta dan didukung oleh faktor lain di luar pembelajaran, yakni budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri, dan terutama kegiatan di pondok pesantren yang memuat nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, *design* dan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta harapan dan desain pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011).

B. Implementasi dari Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang

Berdasarkan pada BAB II Kajian teori sebelumnya, dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan formal (sekolah) ditegaskan bahwa sekolah diberikan kewenangan untuk sepenuhnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD, SMP, dan SMA sederajat yang diimplementasikan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan sekolah atau daerah atau masyarakat. Standar isi merupakan standar minimal yang telah mengandung nilai-nilai karakter peserta didik atau lulusan.

Namun demikian, sekolah dapat mengembangkan, memperluas, menambahkan, dan memperkaya karakter lulusan dengan nilai-nilai perilaku tertentu yang bersifat pengetahuan, sikap, emosi, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang berlaku dan berkembang di masyarakat, bangsa dan kehidupan global. Penambahan, pengayaan, dan pengembangan karakter dalam bentuk nilai-nilai perilaku tersebut dapat diwujudkan atau diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, baik pada silabus maupun RPP, yang sudah ada sesuai dengan kekhususan tiap-tiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Sesuai dengan *design* pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011) bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah/ madrasah dapat dilakukan melalui beberapa komponen, diantaranya

melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah/ sekolah, pengembangan diri, dan kegiatan keseharian di rumah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa konsep penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter baik Silabus dan RPPnya tidak sama dengan Silabus dan RPP pada perencanaan pendidikan yang bukan karakter. Begitu pula dengan pengalaman belajar anak dalam setting pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah, dan rumah yang mengimplikasikan bahwa guru harus merancang dalam silabus dan RPPnya mengenai pengalaman apa yang harus dilalui oleh anak dalam upaya penguatan suatu nilai di sekolah dan di rumah. Jadi yang harus dipikirkan oleh guru bukan lingkup kelas lagi, tetapi lingkup sekolah dan rumah, bahkan masyarakat di suatu daerah.

Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, harus memperhatikan pengalaman belajar siswa dalam *setting* pendidikan karakter, baik kegiatan pembelajaran di kelas, di sekolah yang diwujudkan dengan budaya madrasah dan kegiatan pengembangan diri siswa, serta di lingkungan luar sekolah/rumah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas yang merupakan sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, secara tidak langsung ketentuan struktural tersebut menjelaskan secara praktis bahwa pelaksanaan pendidikan di MAN Tambakberas Jombang berada di bawah pengawasan pondok pesantren tersebut, termasuk implementasi pendidikan

karakter di madrasah/ sekolah. Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan tempat tinggal peserta didik selama menuntut ilmu di MAN Tambakberas Jombang, sekalipun masih terdapat beberapa siswa yang berasal dari masyarakat lokal yang tidak tinggal di pondok pesantren. Peran siswa, baik sebagai peserta didik di MAN Tambakberas Jombang maupun sebagai santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, hal itu membawa pengaruh yang saling berkaitan antara budaya siswa yang tercermin di pondok pesantren dengan budaya siswa di madrasah/ sekolah. Sebab, kegiatan keseharian siswa di pesantren merupakan penerapan pembiasaan kehidupan di rumah yang sama dengan di sekolah. Sehingga, kegiatan keseharian siswa di pondok pesantren mencerminkan budaya siswa di sekolah, hal inilah yang menjadi karakteristik siswa MAN Tambakberas Jombang yang berbeda dengan lembaga pendidikan sederajat lainnya. Keberadaan budaya kepesantrenan tersebut terinternalisasi dan terimplementasi sangat kuat ke dalam budaya di sekolah/ madrasah, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dalam pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan/ dirujuk pada suatu nilai. Penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pendekatan personal, baik dalam arti guru pembimbing harus kompeten dan layak untuk dicontoh, disamping itu juga pada umumnya para siswa akan 'respek' kepada mereka yang memiliki kedekatan secara

pribadi sehingga memudahkan terjadinya penyampaian pesan-pesan atau informasi tentang pendidikan karakter.

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan pada BAB II Kajian Teori, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

Berdasarkan observasi dan penelaahan/ analisis peneliti dari data observasi dan dokumentasi berupa data-data dari bagian kurikulum, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran dalam pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang diawali dari dirujuknya suatu nilai oleh madrasah

berdasarkan diskusi antara sekolah dengan *stakeholder*. Nilai-nilai tersebut tersusun secara rinci pada Gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1 Papan tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya dan Bangsa yang dikembangkan oleh MAN Tambakberas Jombang³

Berdasarkan pada gambar 5.1 tersebut, nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh MAN Tambakberas Jombang secara keseluruhan mengadopsi dan berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang didesain oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011) tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Nilai yang dirujuk ini kemudian menjadi nilai madrasah/ sekolah yang mendasari penyusunan visi MAN Tambakberas. Visi sekolah ini kemudian dijabarkan ke dalam kurikulum yang dibuat pada level sekolah yang dikenal

³ Dokumentasi diambil oleh Peneliti pada Bulan bulan Mei 2013 di halaman depan taman kampus induk MAN Tambakberas Jombang

dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut pengembangannya melalui perencanaan pembelajaran, baik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran lainnya.



Gambar 5.2. Papan Visi dan Misi MAN Tambakberas Jombang⁴

Implementasi (pelaksanaan) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang dilaksanakan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hal itu dijelaskan secara rinci melalui wawancara secara mendalam dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas X putra, baik kelas prestasi, unggulan, maupun regular sekaligus sebagai informan yang memahami pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara keseluruhan di MAN Tambakberas Jombang.

⁴ Dokumentasi diambil oleh Peneliti pada bulan Mei 2013 di halaman depan kampus induk MAN Tambakberas Jombang

Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep dan desain pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011) bahwa pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis karakter adalah pendekatan kontekstual. Sebab, selain secara eksplisit mengenalkan nilai-nilai, pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran agama Islam yang pada taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai.

Secara lengkapnya, pembelajaran tersebut mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, serta membentuk kesalehan sosial, baik dalam hubungan dengan sesama muslim maupun nonmuslim melalui pemahaman yang mendalam terhadap esensi dari materi-materi Al-Qur'an Hadits, baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, yakni mengaitkan antara materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga). Terutama bila metode yang digunakan dalam pendekatan kontekstual tersebut adalah metode debat terbuka yang mengimplementasikan

pembelajaran berbasis masalah, yakni mengupas tuntas suatu masalah terbaru secara ilmiah di kelas. Sebagai salah satu strategi dalam pendekatan kontekstual, metode pembelajaran yang berbasis masalah tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggungjawab, dan rasa ingin tahu, sebagaimana yang termuat dalam desain pendidikan karakter yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2011.

Silabus dan RPP berbasis karakter yang dikembangkan oleh guru tentu berbeda dengan silabus dan RPP yang bukan untuk pembelajaran karakter. Berdasarkan penelaahan dan analisa peneliti pada data dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berupa Silabus dan RPP, bahwa implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dilakukan melalui kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter adalah aspek internalisasi karakter/ nilai selama pembelajaran di kelas. Sehingga, dalam pelaksanaannya dilakukan pula kegiatan integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter yang ingin dicapai sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Selain penggunaan metode debat terbuka dengan pendekatan CTL atau *Contextual Teaching and Learning*, mayoritas pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang dilakukan melalui metode klasikal, baik berbasis ceramah maupun penggunaan multimedia berupa *power point*.

Beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berupa penjabarannya dalam perencanaan pembelajaran dan penggunaan metode maupun pendekatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, adanya pendekatan keteladanan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu indikator yang juga mempengaruhi implementasi dari pembelajaran tersebut. Terutama, mayoritas tenaga kependidikan MAN Tambakberas Jombang itu sendiri merupakan keluarga besar dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum MAN Tambakberas Jombang yang berperan sebagai pendidik, *Kyai, bu Nyai, Gus*, atau *Ning* maupun sebagai pendidik di MAN Tambakberas Jombang yang juga menjadi salah satu "model" atau sumber keteladanan dalam pembiasaan kegiatan/ budaya pesantren yang memuat nilai-nilai Islami bagi para santri di pondok pesantren. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa budaya kepesantrenan tersebut membawa pengaruh besar bagi budaya siswa di madrasah, baik dalam internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lingkup madrasah itu sendiri.

Berdasarkan pengumpulan data dari berbagai metode dan sumber data oleh peneliti, internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter tidak hanya

dilakukan di kelas, akan tetapi siswa juga mendapatkan pengalaman belajar di lingkup madrasah, diantaranya budaya madrasah dan pusat kegiatan belajar,, kegiatan pengembangan diri baik secara terprogram maupun tidak terprogram, dan kegiatan keseharian di pondok pesantren pada umumnya.

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah dan pusat kegiatan belajar di MAN Tambakberas Jombang, diantaranya:

1. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, yakni:

- a. Budaya *Tilawatil Qur'an* dan tadarrus tiap pagi hari sebelum masuk kelas.
- b. Budaya S3 (Salam, Salaman, Sholat). Budaya salam dan salaman diimplementasikan oleh siswa setiap bertemu dengan guru di madrasah, terutama pada tiap pagi hari sebelum masuk ke kelas, siswa disambut dan bersalaman (berjabat tangan) dengan para guru di pintu masuk gerbang sekolah. Sedangkan budaya sholat diimplementasikan pada pelaksanaan sholat sunnah (shalat dhuha) maupun sholat wajib di masjid Al-Madinah MAN Tambakberas Jombang secara berjamaah.
- c. Berdoa sebelum dan akhir kegiatan pembelajaran di kelas secara serentak diikuti oleh seluruh civitas akademika dan dipimpin oleh guru melalui pengeras suara di kantor madrasah.

2. Kegiatan spontan

Merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, yakni mengumpulkan sumbangan atau infaq ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk membeli sarana prasarana berupa LCD kelas, terutama bagi kelas reguler yang belum dilengkapi LCD di ruang kelasnya.

3. Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik, diantaranya nilai, kebersihan, kesopanan, jujur, mandiri, kerja keras, dan rendah hati, baik yang dicontohkan oleh para tenaga kependidikan di madrasah maupun di lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh budaya kepesantrenan, terutama nilai religius, rendah hati, mandiri, dan kesopanan.

4. Pengkondisian

Merupakan penciptaan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, yakni kondisi sarana umum yang bersih seperti toilet, tempat sampah, adanya poster-poster yang berisi tentang kata-kata bijak di lorong madrasah dan di dalam kelas, terutama halaman yang hijau dengan pepohonan di lingkungan madrasah, terlebih MAN Tambakberas Jombang telah dikenal dan memperoleh penghargaan sebagai madrasah *Adiwiyata* yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang juga dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram diantaranya adalah kegiatan infaq dan sedekah siswa seikhlasnya yang menginternalisasikan nilai peduli sosial secara praktis. Selain itu, kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter di MAN Tambakberas Jombang tersebut, diantaranya:

- a. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) merupakan program yang dapat menginternalisasikan nilai kreatif dan rasa ingin tahu melalui penelitian dan karya ilmiahnya. Secara tidak langsung menuntut mereka untuk berpikir kritis dan logis.
- b. Palang Merah Remaja merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai peduli sosial dan jiwa sosial.
- c. Pramuka merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai mandiri dan sosial melalui sikap terampil dalam berorganisasi.
- d. Seni Baca Al-Qur'an (MTQ) dan Seni Musik (Qasidah) merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam melestarikan budaya Islami.
- e. Seni Bela Diri merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai percaya diri dan cinta damai, menghindari kekerasan.

- f. Jurnalistik merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai gemar membaca dan menulis, serta berpikir kritis dan ilmiah.
- g. Paskibraka merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan.
- h. Seni Batik merupakan program pengembangan diri yang menginternalisasikan nilai nilai cinta tanah air dan budaya bangsa.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter melalui kesehatan peserta didik di pondok pesantren meliputi kegiatan '*ubuddiyah* dalam interaksi dengan Allah Swt. (*hablun minallah*), interaksi dengan manusia/*hablun min an-naas* (sosial), dan interaksi dengan lingkungan (*hablun min al-alam*).

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan dalam waktu yang tidak singkat, serta saling berkaitan dan saling mendukung terinternalisasinya nilai-nilai/ karakter dalam diri peserta didik, baik pengalaman belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah dan pusat kegiatan belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan keseharian siswa di pondok pesantren.

Dengan demikian, sesuai dengan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Menggunakan metode yang dapat mewujudkan rumusa kompetensi dan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung di dalam rumusan kompetensi.
- b. Bersifat kontekstual
- c. Berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.
- d. Pembelajaran berpusat pada siswa, yakni melalui diskusi dan debat.
- e. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan kajian formatifnya.

Secara keseluruhan, implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist berbasis karakter dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar di kelas maupun di madrasah, dan di pondok pesantren pada khususnya merupakan konsep yang sesuai dengan desain pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011). Namun yang membedakannya adalah kegiatan siswa di lingkungan masyarakat luar madrasah, tidak hanya pada lingkup keluarga di rumah akan tetapi di lingkungan pondok pesantren yang paling dominan dalam memperkuat dan mempengaruhi internalisasi dan implementasi nilai-nilai karakter di madrasah/ sekolah.

C. Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter secara keseluruhan terdapat beberapa, diantaranya tahap *pertama* berupa perencanaan pembelajaran, tahap *kedua* berupa implementasi dari

perencanaan pembelajaran, dan tahap *ketiga* adalah penilaian hasil belajar siswa.

Pada tahap penilaian hasil belajar siswa penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, baik mencakup ranah kognitif, psikomotorik, maupun ranah afektif, khususnya penilaian terhadap terbentuknya karakter/ nilai yang telah ditentukan dalam Silabus dan RPP.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mencakup seluruh komponen penilaian berkarakter diantaranya tentang sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dapat memahami dan menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, aspek penilaian juga dapat berdasarkan pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Kelengkapan dan keabsahan data wawancara tersebut juga didukung oleh data dokumentasi berupa Silabus dan RPP Al-Qur'an Hadits berbasis karakter. Berdasarkan pengamatan dan analisa peneliti, penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian afektif pada urutan pertama, penilaian psikomotorik, dan penilaian kognitif. Rincian instrumen penilain tersebut terdapat pada Silabus Pembelajaran yang ada di lampiran para karya ilmiah ini.

Selain itu data dokumen secara umum juga diperoleh melalui bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang, yang dijelaskan bahwa penilaian

hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan SKI) serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui :

1. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
2. Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
3. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.
4. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.

Penilaian sikap (afektif dan karakter) dilakukan berdasarkan catatan perkembangan sikap dan karakter siswa di bagian Bimbingan dan Konseling madrasah. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bekerjasama dengan bagian Bimbingan dan Konseling siswa yang juga memonitoring perkembangan afektif siswa secara psikologis. Pada tahap akhir penilaian, guru menginput nilai-nilai tersebut ke dalam program *Jibas* madrasah yang merupakan salah satu program komputer untuk menginput dan mengakses hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.



Gambar 5.3 Guru menginput nilai/ hasil belajar siswa ke dalam program komputer “*Jibas*” madrasah secara online⁵

Objek penilaian pembelajaran berbasis karakter dilakukan oleh guru kepada siswa, dan oleh madrasah (Kepala madrasah) kepada guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis karakter di kelas sebagai salah satu internalisasi nilai disiplin melalui pendekatan keteladanan kepada para pendidik di MAN Tambakberas Jombang. Sehingga, madrasah dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai kegiatan pembelajaran berbasis karakter, tak terkecuali pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Penilaian tersebut juga diperkuat secara sekaligus dengan keikutsertaan MAN Tambakberas Jombang pada lomba *Widya Pakerti Nugraha* yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur tingkat SMA/MA Sederajat. Penghargaan sebagai sekolah berbudi pakerti dan

⁵ Dokumentasi Peneliti pada bulan Mei 2013

berkarakter diterima oleh MAN Tambakberas Jombang pada program pemerintah tahun 2012 tersebut.

Jadi, tanpa mengesampingkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik di dan luar kelas, penilaian tentang perkembangan karakter siswa di MAN Tambakberas Jombang secara umum dengan tiga aspek, diantaranya:

- a. Penilaian dari guru melalui pembuatan kisi-kisi soal dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Penilaian dari madrasah, berupa monitoring dan evaluasi besar yang terjadwal sesuai dengan guru mata pelajaran yang sebelumnya telah terjadwal sebagai sasaran penilaian.
- c. Penilaian dari luar madrasah (Pemerintah Provinsi Jawa Timur), melalui keikutsertaan MAN Tambakberas Jombang dalam lomba *Widya Pakerti Nugraha* yang merupakan program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengetahui ruang lingkup yang telah dicapai dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan keseharian di rumah/ luar sekolah.

Secara teoritis telah dijelaskan dalam BAB II Kajian Teori bahwa penilaian hasil belajar siswa dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4. Melakukan analisis dan evaluasi.

5. Melakukan tindak lanjut.⁶

Tehnik dan instrumen penilaiannya dapat berupa observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman).⁷

Hal demikian, secara praktis pada lingkup penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang dilakukan dengan beberapa langkah yang didasarkan secara teoritis sebagai berikut.

- a. Guru menyusun ruang lingkup dan menetapkan indikator-indikator penilaian di dalam silabus dan RPP.
- b. Guru menyusun dan menggunakan instrumen penilaian, yang berisi metode atau prosedur formal atau informal berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, dan tugas-tugas, sesuai dengan tehnik yang BSNP (2007) yakni sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang mencakup aspek kognitif sebagai prioritas utama, psikomotorik, dan kognitif.
- c. Guru membuat kisi-kisi soal sesuai dengan materi-materi yang telah dipelajari siswa yang meliputi penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif, terutama penilaian dan pengamatan terhadap nilai/ karakter yang terbentuk kepada siswa.
- d. Selain berdasarkan pengamatan guru, penilaian perkembangan sikap (afektif) dan karakter siswa juga didasarkan pada catatan perkembangan

⁶ *Ibid.*, hlm.10

⁷ *Ibid.*.

afektif siswa sesuai dengan hasil monitoring bagian Bimbingan dan Konseling madrasah.

Berdasarkan penjelasan dan analisa peneliti dari berbagai metode pengumpulan data, penilaian dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter demikian telah sesuai dengan konsep dan desain secara teoritis pada kajian teori sebelumnya. Penilaian tersebut tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter tersebut lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya.

D. Karakter yang Terbentuk Setelah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di MAN Tambakberas Jombang

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB II Kajian Teori sebelumnya, bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.⁸

⁸*Ibid.*

Implementasi pendidikan karakter di sekolah, harus melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.⁹

Sebagaimana penjelasan secara teoritis tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan berdasarkan pada temuan peneliti di lapangan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter dalam peserta didik di MAN Tambakberas Jombang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Adanya faktor bawaan dalam diri peserta didik yang sebelum diinternalisasikan nilai-nilai karakter di madrasah, telah terbentuk karakter tersendiri dalam diri peserta didik. Sehingga dalam hal ini madrasah berperan menguatkan dan mengembangkan implementasi nilai-nilai tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Kepala bagian Kurikulum Madrasah bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga sesungguhnya nilai-nilai karakter itu sendiri telah terbentuk dalam diri peserta didik. Karakter tersebut dibawa dari lingkungan peserta didik sebelum menempuh

⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *log.cit.*

pendidikan di MAN Tambakberas Jombang, terutama dalam lingkungan keluarga.

2. Adanya faktor lingkungan memiliki peran yang sangat penting pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter ini. Pembentukan dan rekayasa lingkungan yang tersebut diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.
3. Pembentukan karakter melalui rekayasa lingkungan tersebut diimplementasikan melalui strategi, diantaranya:
 - a. Keteladanan, baik dari guru, kepala madrasah, dan seluruh staff madrasah, tak terkecuali keteladanan dari para pendidik (Pak Kyai dan Bu Nyai) di lingkungan luar madrasah, yakni di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
 - b. Intervensi, melalui kegiatan pembelajaran berbasis karakter, pemodelan dari guru tersebut, serta penguatan dari kegiatan-kegiatan yang berbasis karakter di luar pembelajaran di kelas sebagai pengalaman belajar yang penting bagi pembentukan karakter siswa selain di dalam lingkup kelas.
 - c. Pembiasaan (*habituation*) yang dilakukan secara konsisten dan istiqomah, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri siswa, serta kegiatan dan keseharian siswa di pondok pesantren sebagai faktor yang paling utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Sesuai pada pengamatan dan temuan peneliti yang berpijak serata teoritis, bahwa perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.



Gambar 5.3 Tembok besar madrasah (di belakang siswa) yang bertuliskan tentang pentingnya keteladanan¹⁰

Pendidikan karakter dalam lingkup kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

¹⁰ Dokumentasi Peneliti pada bulan April 2013 yang diambil di depan halaman kampus induk MAN Tambakberas Jombang

Integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dalam konteks pembentukan karakter bangsa, sesungguhnya kegiatan tersebut ingin merealisasikan terhadap apa-apa yang tertera dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, melalui kajian dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran pada semua mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai model atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berada di atas rata-rata dari KKM yang telah ditentukan yakni delapan ke atas. Hal ini diperkuat oleh penjelasan bagian Kepala bagian Kurikulum Madrasah yang telah mengamati nilai-nilai hasil belajar siswa secara umum, tak terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pernyataan itu juga didukung oleh penjelasan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits secara keseluruhan baik dan berada di atas rata-rata. Beberapa nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran tersebut adalah: nilai religius, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, dan tanggungjawab sesuai yang tercantumkan dalam Silabus dan RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter yang diperoleh peneliti dari informan.

Berdasarkan pada nilai hasil belajar siswa, hasil wawancara, observasi, dan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakter yang dapat terbentuk setelah proses pembelajaran dan sangat didukung dengan pengalaman belajar siswa di luar kelas (madrasah) seperti budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri siswa, dan budaya (kegiatan) kepesantrenan, diantaranya:

1. Religius, yang terbentuk melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas dan budaya madrasah. Karakter tersebut diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa kegiatan-kegiatan-kegiatan *'ubuddiyah* diantaranya a) *tilawatil qur'an* dan tadarrus tiap pagi hari sebelum masuk kelas, b) S3 (Salam, Salaman, Sholat), dan c) berdoa sebelum dan akhir kegiatan pembelajaran di kelas secara serentak diikuti oleh seluruh civitas akademika, d) sikap dan tutur bahasa siswa yang sopan dan santun.
2. Peduli sosial dan lingkungan yang terbentuk dari pengalaman belajar siswa di dalam kelas dan luar kelas. Karakter peduli sosial salah satunya ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa secara spontanitas dalam kepedulian siswa kepada siswa lain yang mengalami musibah. Hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan bantuan moril maupun materil

seperti iuran bersama. Selain itu, kegiatan donor darah massal yang mampu mencetak rekor muri juga menjadi salah satu wujud jiwa sosial siswa dan partisipasi aktif siswa yang cukup baik dalam kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan bantuan. Sedangkan karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan

3. Rasa ingin tahu, yang terbentuk melalui metode belajar debat terbuka dan diskusi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang menumbuhkembangkan rasa ingin tahu siswa. Karakter tersebut diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa dalam memahami dan membahas materi-materi yang sedang dipelajari. Serta ditunjukkan dengan hasil belajar/ nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa yang sangat baik.
4. Mandiri, terbentuk melalui keseharian siswa di pondok pesantren yang menuntut mereka untuk berani dan mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan jauh dari orangtua. Hal itu berpengaruh kepada kebiasaan siswa di sekolah.

Menurut Kepala bagian kurikulum MAN Tambakberas Jombang, pada dasarnya pembentukan karakter secara umum di MAN Tambakberas Jombang dilakukan dengan beberapa proses diantaranya:

- a. Telah terdapat karakter/ nilai yang terbentuk dalam diri peserta didik, sehingga madrasah berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan serta memperkuat implementasi dan internalisasi nilai-nilai tersebut.

- b. Peran pondok pesantren yang sangat urgen sebagai lembaga pendidikan Islam non formal yang mendukung secara partisipatif dalam internalisasi dan implementasi nilai-nilai melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan, sehingga budaya kepesantrenan yang khas tersebut dapat mempengaruhi budaya siswa di madrasah/ sekolah.
- c. Peran dan dukungan partisipatif aktif dari madrasah dalam implementasi dan internalisasi nilai/ karakter kepada seluruh warga sekolah/madrasah.

Beberapa karakter yang menjadi unggulan MAN Tambakberas Jombang adalah religius, *tawaddhu'* (rendah hati), dan berjiwa wirausaha. Karakter lainnya yakni

1. Karakter mandiri dengan prosentase yang cukup besar, karena mayoritas siswa disini tinggal di pondok pesantren dengan jarak yang jauh dari orangtua sehingga membuat mereka harus mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
2. Keberanian mengungkapkan diri dan pendapat di depan khalayak dengan prosentasi yang tinggi, hal inilah yang menjadi ciri khas siswa MAN Tambakberas Jombang dan dikomentari banyak masyarakat umum.
3. Karakter kebersihan cukup baik, ditunjukkan dengan aksi penghijauan madrasah yang dilakukan secara bersamaan oleh seluruh Civitas Akademika MAN Tambakberas Jombang sebagai sekolah yang ber-*Adiwiyata* (peduli dan berbudaya lingkungan).
4. Karakter disiplin juga dengan prosentase sedang, hal tersebut ditunjukkan dengan kedisiplinan siswa mengikuti peraturan madrasah.

Jadi, pembentukan karakter di MAN Tambakberas diimplementasikan dengan strategi-strategi pengembangan pendidikan karakter sesuai *grand desain* Kementerian Pendidikan Nasional (2011) yakni melalui kegiatan pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan pengembangan diri, dan keseharian siswa di pondok pesantren sebagai lingkup keseharian di luar madrasah. Seluruh komponen tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, sistematis, dan saling mempengaruhi, sehingga tidak dapat dipisahkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Silabus, RPP, dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tambakberas Jombang telah sesuai dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kesesuaian tersebut ditinjau dari: a) terdapat keterkaitan antara SK/KD/Kompetensi dengan nilai dan indikator nilai-nilai/ karakter, baik dalam silabus maupun RPP dalam pengembangan nilai-nilai karakter, b) Persamaan pencantuman nilai-nilai karakter dan sesuai dengan orientasi tujuan pembelajaran, c) RPP dikembangkan berdasarkan rumusan masalah silabus yang telah ditetapkan dan tujuan pembelajaran, d) tingginya tingkat pemahaman dan pengamalan siswa dalam materi-materi yang dipelajari, ditunjukkan dengan nilai di atas rata-rata KKM.
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengimplementasikan silabus dan RPP melalui a) skenario pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), b) pendekatan *Active Learning* dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), c) pendekatan keteladanan dan pembiasaan, yang didukung dengan terciptanya lingkungan yang sehat (bernuansa Islami) baik di kelas, madrasah, maupun di pondok pesantren.
3. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menilai karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan silabus dan RPP melalui a) pembuatan kisi-kisi soal

b) penetapan indikator dari nilai-nilai yang ditentukan, c) instrumen penilaian berupa metode atau prosedur formal atau informal seperti tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, dan tugas-tugas, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang mencakup aspek afektif sebagai prioritas utama, psikomotorik, dan kognitif, d) pengamatan sikap didasarkan pada pengamatan guru dan catatan perkembangan afektif siswa pada bagian Bimbingan dan Konseling Madrasah, e) hasil/ nilai belajar siswa diinput ke dalam program komputer “*Jibas*” madrasah sehingga semua pihak madrasah dapat mengaksesnya melalui program tersebut.

4. Setelah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan silabus dan RPP serta didukung oleh pengalaman belajar siswa di luar kelas dapat terbentuk a) karakter religius diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan ‘*ubuddiyah*, baik secara spontanitas maupun pengkondisian, b) peduli sosial dan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial dan menjaga lingkungan madrasah, c) rasa ingin tahu diwujudkan dengan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, dan mandiri diwujudkan dengan kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan pondok pesantren.

B. Saran

1. Bagi lembaga dan Kepala MAN Tambakberas Jombang untuk senantiasa meningkatkan pengembangan pendidikan karakter, baik pada kegiatan

pembelajaran, budaya madrasah, dan kegiatan pengembangan diri. Sehingga beberapa karakter yang masih mengalami kelemahan dapat terwujud dalam peserta didik maupun seluruh civitas akademika MAN Tambakberas Jombang.

2. Bagi Para Guru, merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Terlebih dalam pendidikan karakter, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun juga menjadi role model. Oleh karena itu, penting sekali adanya kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
3. Bagi Para Praktisi Pendidikan, fenomena pengembangan pendidikan karakter, khususnya pada lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam merupakan hal yang menjadi perhatian penting, serta senantiasa lebih mengembangkan kualitas implementasi dan internalisasi nilai-nilai karakter, terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sepenuhnya final dan sempurna, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya, karena keterbatasan waktu dan hambatan lainnya. Oleh sebab itu perlu ada penelitian lain yang dapat menunjang penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, 2002, *Al-Risalah al-Laduniyah dalam Samudera Pemikiran al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Al-Rasyidin & Samsul Nizar, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Press: Jakarta
- Al-Qur'an Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, dan Indeks Tematik*, 2007, Bandung, Kerjasama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI dan CV Haekal Media Centre
- Aqib, Zainal dan Sujak Aqib, 2011, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 2006, "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*", Jakarta : Bumi Aksara
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid, 1996 *At-Tarbiyah Wat Turuqut Tadris*, Makkah: Darul Ma'arif
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011 *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan-Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Kemendiknas
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dharma Kesuma, dkk., 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003, *KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam-Direktorat Pendidikan pada Madrasah, 2007, JURNAL, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK). Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Agama Islam Madrasah Aliyah Umum: Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam

- Dimiyati dan Mujiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Direktorat Ketenagaan-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Jakarta: Kemendiknas
- E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Fadjar, A.Malik, 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah Furqon, 2012, *Pendidikan Karakter-Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, *CAKRAWALA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Bekerja Sama dengan LPM Universitas Negeri Yogyakarta, No.ISSN 0216-1370 th. XXIX Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Jogiyanto, 2006, *Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: Andi Offset
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maftuhin, 2009 , “Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (*Character Building*) Siswa SMP Al-Izzah *Islamic Boarding School* Batu”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maliki Malang
- Majid, Abdul, 2006, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, et. al., 2008, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya
- Mansur, Muslih, 2011, *Penilaian Berbasis kelas dan Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Mushaf Jalalain: Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat dengan Kode Tajwid*, 2012, Tangerang Selatan, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI: Pustaka Kibar

- Nurcholish Madjid, 1997, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina
UUSPN No.20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Penerjemah Mushaf Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Per Kata Dilengkapi Dengan Terjemah Depag, dan Indeks Tematik*, 2007, Bandung, Kerjasama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI dan CV Haekal Media Centre
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Pratiknya, Ahmad Watik, 1999, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum dalam Fuaduddin & Cik Hasan Bisri (Eds), Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Arief S. Sadrman, dkk, 2000, *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Persada
- Sahlan, Asmaun, 2009 *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMA Salahudin, Kota Malang)*. Ringkasan Disertasi, Program Studi Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Soetopo, Hendyat, 2007, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press
- Sulhan, Najib, 2010, *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama)
- Shihab, M.Quraish, 2011, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Jakarta : LenteraHati
- Syaiful Sagala, 2006 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Syam, Moh. Noor, 1991, *Flasafah Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, 2011, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru*

di Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK), Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Syar`i , Ahmad, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia”, 2012, *Jurnal Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup*

Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integral dan Kompetensi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Zainuddin, dkk, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, 1992, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, 2005, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Zubaedi, 2011, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral: Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press



KALENDER PENDIDIKAN TAHUN 2012/2013

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

TAMBAKBERAS JOMBANG - JAWA TIMUR

No	Bulan	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
SEMESTER I																																	
1	Juli 2012															1	2	3	4	5	6	LM	EF1	EF2	EF3	EF4	EF6	EF8	LM	EF7	EF8	EF9	EF10
2	Agustus	EF11	EF12	LM	EF13	EF14	EF15	LAP	LAP	LAP	LM	LAP	LAP	LAP	LAP	LAP	LM	LAP	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LM	LHR	LHR	LHR	LHR	22	23	LM		
3	September	24	25	26	27	28	29	LM	30	31	32	33	34	35	LM	36	37	38	39	40	41	LM	42	43	44	45	46	47	LM	48	49		
4	Oktober	50	51	52	53	LM	54	55	56	57	58	59	LM	60	61	62	63	64	65	66	67	LM	68	69	70	LHB	LM	71	72	73	74	75	
5	November	76	LM	77	78	79	80	81	82	LM	83	84	85	86	87	LHB	LM	88	89	90	91	92	93	LM	94	95	96	97	98	99	LM		
6	Desember	100	101	102	103	104	105	LM	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128		
SEMESTER II																																	
7	Januari 2013	LHB	L81	L81	LM	1	2	3	4	5	6	LM	7	8	9	10	11	12	LM	13	14	15	16	17	LHB	LM	18	19	20	21	22	23	
8	Pebruari	LM	24	25	26	27	28	29	LM	30	31	32	33	34	35	LM	36	37	38	39	40	41	LM	42	43	44	45	46	47				
9	Maret	LM	48	49	50	51	52	53	LM	54	55	56	57	58	59	LM	60	61	62	63	64	65	LM	66	67	68	69	70	71	LM	72	73	
10	April	UAMB	UAMB	UAMB	UAMB	LM	78	UM	UM	UM	UM	UM	LM	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	LM	96	97	98	99			
11	Mei	100	101	LM	102	103	104	105	106	107	LM	108	109	110	111	112	113	LM	114	115	116	117	118	119	LM	120	121	122	123	124	125	LM	
12	Juni	126	127	128	129	130	LHB	LM	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153		
12	Juli 2013	L82	L82	L82	L82	LM	L82	L82	L82	L82	L82	LM																					

Keterangan :

LM : Libur Madrasah	UN : Ujian Nasional (Estmasi)	LPP : Libur Permulaan Puasa
LHB : Libur Hari Besar	UA 8 : Ulangan Akhir Semester	LAP : Libur Akhir Puasa
L81 : Libur SMT I	UKK : Ulangan Kenalikan Kelas	LHR : Libur Hari Raya
L82 : Libur SMT II	HBH : Halaq Bi Halaq	PR : Pembagian Raport
EF : Efektif Fakultas bulan puasa ditiu KBM/UH 1	ALK : Al-Hafidatul Kubro	MWD : Muwadaah
Penanggalan Raport :	1. Semester Ganjil : 20 Desember 2012	
	2. Semester Genap : 23 Juni 2013	

Estmasi	
UA 8	: 5 - 18 Desember 2012
UAMB	: 1 - 4 April 2013
UM	: 8 - 11 April 2013
UN	: 15 - 18 April 2013
UKK	: 8 -20 Juni 2013

Hari Efektif Sekolah Tapel 2012/2013 :	
Semester I	: 118 Hari
Semester II	: 142 Hari

Jombang, 14 Juli 2012
Kepala,



Mrs. H. AH. SUTARI, M.Pd.
NIP. 19570327 198403 1 002

Libur Hari Besar :

17 Agustus	: HUT Kemerdekaan RI Ke-66	1 Januari 2013	: Tahun Baru Masehi 2013 M
18 -20 Agustus	: Hari Raya Idul Fitri 1433 H	24 Januari 2013	: Maulid Nabi Muhammad SAW
25 - 28 Oktober	: Hari Raya Idul Adha 1433 H	08 Juni 2013	: Isra' Mihoj Nabi Muhammad SAW
16 November	: Tahun Baru Hijriyah 1434 H		

PENYETORAN NILAI HASIL UH SEMESTER GANJIL	
Ulangan Harian I	: 15 - 20 September 2012
Ulangan Harian II	: 20 - 25 Oktober 2012
Ulangan Harian III	: 24 - 29 November 2012

PENYETORAN NILAI HASIL UH SEMESTER GENAP	
Ulangan Harian I	: 9 - 14 Pebruari 2013
Ulangan Harian II	: 16 - 21 Maret 2013
Ulangan Harian III	: 25 - 30 Mei 2013

DOKUMENTASI FOTO DATA PENELITIAN

KEGIATAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN TAMBAKBERAS JOMBANG

(Implementasi Karakter Religius Melalui Budaya S3 (Salam, Salaman,
Sholat))



Para Siswa Bersalaman Sebelum Masuk ke Kelas



Kegiatan Rutin Shalat Dhuha MAN Tambakberas Jombang



Kegiatan Rutin Shalat Dhuha MAN Tambakberas Jombang



Khidmad Para Guru dan Siswa/i dalam Istighosah Akbar dan Maulid Habsyi Bersama

(Implementasi Karakter Peduli Sosial)



Pengumpulan Infaq Siswa Secara Spontan dan Disumbangkan Kepada Teman yang Sedang Tertimpa Musibah



Kegiatan Bakti Sosial (Donor Darah Massal)

(Implementasi Karakter Peduli Lingkungan)



Siswa MAN Tambakberas Jombang Memperingati Hari Sampah Nasional



Penghijauan Madrasah (Menanam Tanaman Bersama) dalam *Adiwiyata* Madrasah



Partisipasi Para Guru dalam Penghijauan Madrasah

(Implementasi Karakter Kebangsaan)



Kegiatan Upacara Bendera MAN Tambakberas Jombang

(Implementasi Nilai Mandiri melalui Jiwa Wirausaha)



Kreasi Kerajinan Tangan Siswa bernilai Ekonomis

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Seusai Wawancara dengan Kepala MAN Tambakberas Jombang
(Drs. H. Ah.Sutari, M.Pd.)



Wawancara Secara Mendalam (*Depth Interview*) dengan Guru Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Putra
(Ustadz M. Machrus, S.HI)



Wawancara Secara Mendalam (*Depth Interview*) dengan Kepala Bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang (Ustadz M. Ilyas, Lc.)



Seusai Peneliti Melakukan Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di Kelas XII IPA Putri



Para siswa/i MAN Tambakberas Jombang Sedang Mengisi Angket Wawancara Tertulis



Para siswa/i MAN Tambakberas Jombang Sedang Mengisi Angket Wawancara Tertulis

KONDISI LINGKUNGAN MADRASAH

Wujud Fisik MAN Tambakberas Jombang Sebagai Madrasah *Adiwiyata* (Peduli dan Berbudaya Lingkungan)



**POSTER/ GAMBAR/ TULISAN BERBASIS KARAKTER & MOTIVASI
DI LINGKUNGAN MAN TAMBAKBERAS JOMBANG**

(Internalisasi Nilai/ karakter Jujur)



Internalisasi Nilai/ karakter Peduli Lingkungan



Internalisasi Nilai/ karakter Peduli Lingkungan



Internalisasi Nilai/ karakter Disiplin Waktu



Internalisasi Nilai/ karakter Religius



(Internalisasi Nilai/ karakter melalui pendekatan Keteladanan)



INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara secara lisan

a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MAN Tambakberas Jombang

No.	Daftar Pertanyaan	Menjawab Rumusan Masalah	Keterangan
1.	Bagaimana skenario/ perencanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu aplikasikan selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung ?	Pertama	✓
2.	Apa saja strategi yang Bapak/ Ibu aplikasikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Karakter ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Pertama (kompelemen)	✓
3.	Apa saja Pendekatan dan Metode yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam mengajarkan materi-materi Al-Qur'an Hadits ?	Pertama (komplemen)	✓
4.	Selain hal-hal demikian, Apa saja media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan dalam menunjang pengetahuan maupun pemahaman peserta didik, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik ?	Pertama (komplemen)	✓
5.	Sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bagaimana Bapak/Ibu guru mengimplementasikan silabus dan RPP, sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah disiapkan ?	Kedua	✓
6.	Seperti yang diketahui bahwa terdapat lebih dari tiga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di	Kedua	✓

	MAN Tambakberas Jombang secara umum?		
7.	Sesuai dengan pengalaman mengajar Bapak/Ibu di kelas, Apa saja kendala-kendala yang pernah Bapak/Ibu alami selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter?	Kedua (koplemen)	✓
8.	Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu aplikasikan dalam mengetahui karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan RPP dan Silabus?	Ketiga	✓
9.	Bagaimana hasil penilaian siswa secara umum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, terutama yang berkaitan dengan terbentuknya nilai-nilai Karakter dalam diri siswa setelah Bapak/Ibu menerapkan RPP dan Silabus?	Ketiga (komplemen)	✓
9.	Pengalaman belajar apa saja yang dialami/dilakukan oleh siswa di luar kelas yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Kedua (komplemen)	✓
10.	Terbentuknya suatu karakter membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat dan pembiasaan, Apakah terdapat kegiatan di luar kelas yang mendukung implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter?	Kedua (komplemen)	✓
11.	Apakah terbentuk karakter tertentu setelah implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter?	Keempat	✓

b. Kepala Bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang

No.	Daftar Pertanyaan	Menjawab Rumusan Masalah	Keterangan
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter menurut Bapak?	komplemen	✓
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas?	pertama	✓

3.	Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran Al- Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas?	pertama	✓
4.	Bagaimana implementasi dai silabus dan RPP, sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah disiapkan oleh guru tersebut?	kedua	✓
5.	Berdasarkan hasil monitoring madrasah yang meilbatkan bagian kurikulum, Bagaimana hasil penilaian siswa secara umum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, terutama yang berkaitan dengan terbentuknya nilai-nilai Karakter dalam diri siswa setelah guru menerapkan RPP dan Silabus?	ketiga	✓
6.	Pengalaman belajar apa saja yang dialami/dilakukan oleh siswa di luar kelas yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Kedua (komplemen)	✓
7.	Terbentuknya suatu karakter membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat dan pembiasaan, Apakah terdapat kegiatan di luar kelas yang mendukung implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter?	kedua	✓
8.	Apakah terbentuk karakter tertentu setelah implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter? Karakter apa saja ?	keempat	✓
9.	Berkaitan dengan penganugrahan Widya Pakerti Nugraha yang diberikan oleh Pem.Prov. Jatim kepada MAN Tambakberas Jombang, Apa saja yang menjadi karakteristik MAN Tambakberas dalam pengembangan pendidikan karakter sehingga mendapatkan penganugrahan bergengsi tersebut?	Keempat (komplemen)	✓

c. Kepala MAN Tambakberas Jombang

No.	Daftar Pertanyaan	Menjawab Rumusan Masalah	Keterangan
1.	Bagaimana pembelajaran berbasis karakter menurut Bapak?	komplemen	✓
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas?	pertama	✓
3.	Bagaimana pengembagn pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang?	kedua	✓
4.	Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis karakter di MAN Tamnbakberas Jombang ?	kedua	✓
5.	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas Jombang	kompelemn	✓

2. **Wawancara secara tertulis**, melalui angket kepada beberapa siswa
MAN Tambakberas Jombang

**KUESIONER (ANGKET) CIVITAS AKADEMIKA
MAN TAMBAKBERAS JOMBANG
2012**

Isilah Identitas Anda dengan baik dan benar !

Identitas Responden

Nama lengkap : _____
Jenis kelamin (P/L) : _____
Kelas/Program : _____
Hobi : _____
Pekerjaan Orangtua : _____
Alamat Domisili Sekarang¹ : _____
Pengalaman Organisasi/ Jabatan :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan melingkari salah satu jawaban yang telah tersedia. Skala angket terdiri dari 5 (lima) tingkat, pilihlah persetujuan mengenai pertanyaan yang disediakan sesuai dengan derajat persetujuan anda.



A. Variabel Berwujud Seputar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Bagaimana menurut anda tentang kesiapan guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut anda tentang metode penyampaian guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

¹ Pondok atau di rumah , sesuai dengan domisili anda

3. Bagaimana menurut anda tentang sumber bahan (referensi bacaan) yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang sarana prasarana yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang manajemen (pengaturan) proses pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang evaluasi penilaian guru Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda tentang inovasi (pembaharuan) guru dalam metode pembelajaran dan menyampaikan materi-materi Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

B. Variabel Berwujud Seputar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

1. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian dan penampilan guru Al-Qur'an Hadits di sekolah ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **disiplin** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

3. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **mandiri** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **jujur** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **gemar membaca** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **peduli sosial** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **kreatif** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

C. Variabel Berwujud Seputar MAN Tambakberas Jombang

1. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **toleransi** di sekolah ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **semangat kebangsaan** di sekolah ?

- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
3. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **cinta tanah air** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **peduli lingkungan** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **kerja keras** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **peduli sosial** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program-program kegiatan pengembangan diri berupa Ekstrakurikuler di sekolah selama ini ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
8. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program-program kegiatan pengembangan diri berupa Bimbingan Konseling di sekolah selama ini ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

D. Variabel Berwujud Seputar Peserta Didik

1. Bagaimana menurut anda tentang hasil rata-rata nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda di kelas ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

2. Bagaimana menurut anda tentang keaktifan anda dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
3. Bagaimana menurut anda tentang keaktifan anda dalam mengamalkan pengetahuan-pengetahuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah anda dapatkan di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang aspek pemahaman anda dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang keaktifan anda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah di luar proses belajar-mengajar ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang keberadaan pondok pesantren dalam membantu pemahaman anda terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

E. Variabel Kepuasan Responden

1. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seberapa puaskah anda tentang program-program atau kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan
2. Setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, seberapa puaskah pemahaman anda tentang materi-materi Al-Qur'an Hadits di sekolah ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan

3. Setelah mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan berbasis Islam di sekolah, seberapa puasah anda dengan kondisi lingkungan keagamaan di sekolah ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan
4. Setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler dan bimbingan konseling) di sekolah, seberapa puasah anda dengan manfaat kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran anda ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan
5. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren atau di rumah, seberapa puasah anda dengan manfaat kegiatan-kegiatan tersebut dalam membantu anda mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan pada kehidupan anda ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan



*** TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA*
SEMOGA SUKSES**

Oleh : Aulia Rohmah
(Jurusan PAI-Fak.Tarbiyah-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tambakberas Jombang, baik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian pembelajaran.
2. Peneliti mengamati aspek afektif siswa MAN Tambakberas Jombang.
3. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa di luar kelas yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, seperti
 - a. Budaya madrasah
 - b. Kegiatan pengembangan diri siswa
 - c. Beberapa kegiatan siswa di pondok pesantren (bila berkesempatan).
4. Peneliti mengamati pengembangan pendidikan karakter madrasah yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan secara spontanitas dan keteladanan.
5. Peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan MAN Tambakberas Jombang.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aulia Rohmah
NIM/Jurusan : 09110084/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Judul Skripsi : **Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	23 Maret 2013	Judul dan Bab I	
2.	2 April 2013	ACC Bab I dengan Revisi	
3.	23 April 2013	Bab II	
4.	30 April 2013	Revisi Bab II	
5.	8 Mei 2013	ACC Keseluruhan Bab I dan II	
6.	11 Mei 2013	Bab III	
7.	18 Mei 2013	ACC Bab III dengan Revisi	
8.	21 Mei 2013	Bab VI, V dan VI	
9.	25 Mei 2013	Revisi Keseluruhan dan dilanjutkan Abstrak	
10.	30 Mei 2013	ACC Keseluruhan dan Abstrak	

Malang, 1 Juni 2013
Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031 999803 1 002

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara secara lisan

a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MAN Tambakberas Jombang

No.	Daftar Pertanyaan	Menjawab Rumusan Masalah	Keterangan
1.	Bagaimana skenario/ perencanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu aplikasikan selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung ?	Pertama	✓
2.	Apa saja strategi yang Bapak/ Ibu aplikasikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Karakter ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Pertama (kompelemen)	✓
3.	Apa saja Pendekatan dan Metode yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam mengajarkan materi-materi Al-Qur'an Hadits ?	Pertama (komplemen)	✓
4.	Selain hal-hal demikian, Apa saja media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan dalam menunjang pengetahuan maupun pemahaman peserta didik, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik ?	Pertama (komplemen)	✓
5.	Sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bagaimana Bapak/Ibu guru mengimplementasikan silabus dan RPP, sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah disiapkan ?	Kedua	✓
6.	Seperti yang diketahui bahwa terdapat lebih dari tiga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di	Kedua	✓

	MAN Tambakberas Jombang secara umum?		
7.	Sesuai dengan pengalaman mengajar Bapak/Ibu di kelas, Apa saja kendala-kendala yang pernah Bapak/Ibu alami selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter?	Kedua (koplemen)	✓
8.	Bagaimana penilaian yang Bapak/Ibu aplikasikan dalam mengetahui karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan RPP dan Silabus?	Ketiga	✓
9.	Bagaimana hasil penilaian siswa secara umum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, terutama yang berkaitan dengan terbentuknya nilai-nilai Karakter dalam diri siswa setelah Bapak/Ibu menerapkan RPP dan Silabus?	Ketiga (komplemen)	✓
9.	Pengalaman belajar apa saja yang dialami/dilakukan oleh siswa di luar kelas yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Kedua (komplemen)	✓
10.	Terbentuknya suatu karakter membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat dan pembiasaan, Apakah terdapat kegiatan di luar kelas yang mendukung implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter?	Kedua (komplemen)	✓
11.	Apakah terbentuk karakter tertentu setelah implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter?	Keempat	✓

b. Kepala Bagian Kurikulum MAN Tambakberas Jombang

No.	Daftar Pertanyaan	Menjawab Rumusan Masalah	Keterangan
1.	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter menurut Bapak?	komplemen	✓
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas?	pertama	✓

3.	Bagaimana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran Al- Al-Qur'an Hadits berbasis karakter di MAN Tambakberas?	pertama	✓
4.	Bagaimana implementasi dai silabus dan RPP, sehingga terbentuk karakter tertentu sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah disiapkan oleh guru tersebut?	kedua	✓
5.	Berdasarkan hasil monitoring madrasah yang meilbatkan bagian kurikulum, Bagaimana hasil penilaian siswa secara umum dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, terutama yang berkaitan dengan terbentuknya nilai-nilai Karakter dalam diri siswa setelah guru menerapkan RPP dan Silabus?	ketiga	✓
6.	Pengalaman belajar apa saja yang dialami/dilakukan oleh siswa di luar kelas yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Kedua (komplemen)	✓
7.	Terbentuknya suatu karakter membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat dan pembiasaan, Apakah terdapat kegiatan di luar kelas yang mendukung implementasi dari internalisasi nilai-nilai karakter?	kedua	✓
8.	Apakah terbentuk karakter tertentu setelah implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis karakter? Karakter apa saja ?	keempat	✓
9.	Berkaitan dengan penganugrahan Widya Pakerti Nugraha yang diberikan oleh Pem.Prov. Jatim kepada MAN Tambakberas Jombang, Apa saja yang menjadi karakteristik MAN Tambakberas dalam pengembangan pendidikan karakter sehingga mendapatkan penganugrahan bergengsi tersebut?	Keempat (komplemen)	✓

c. Kepala MAN Tambakberas Jombang

No.	Daftar Pertanyaan	Menjawab Rumusan Masalah	Keterangan
1.	Bagaimana pembelajaran berbasis karakter menurut Bapak?	komplemen	✓
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis karakter di MAN Tambakberas?	pertama	✓
3.	Bagaimana pengembanagn pendidikan karakter di MAN Tambakberas Jombang?	kedua	✓
4.	Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis karakter di MAN Tamnbakberas Jombang ?	kedua	✓
5.	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanan pembelajaran berbasasisi karakter di MAN Tambakberas Jombang	kompelemn	✓

2. **Wawancara secara tertulis**, melalui angket kepada beberapa siswa
MAN Tambakberas Jombang

**KUESIONER (ANGKET) CIVITAS AKADEMIKA
MAN TAMBAKBERAS JOMBANG
2012**

Isilah Identitas Anda dengan baik dan benar !

Identitas Responden

Nama lengkap : _____
Jenis kelamin (P/L) : _____
Kelas/Program : _____
Hobi : _____
Pekerjaan Orangtua : _____
Alamat Domisili Sekarang¹ : _____
Pengalaman Organisasi/ Jabatan :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan melingkari salah satu jawaban yang telah tersedia. Skala angket terdiri dari 5 (lima) tingkat, pilihlah persetujuan mengenai pertanyaan yang disediakan sesuai dengan derajat persetujuan anda.



A. Variabel Berwujud Seputar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Bagaimana menurut anda tentang kesiapan guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut anda tentang metode penyampaian guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

¹ Pondok atau di rumah , sesuai dengan domisili anda

3. Bagaimana menurut anda tentang sumber bahan (referensi bacaan) yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang sarana prasarana yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang manajemen (pengaturan) proses pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang evaluasi penilaian guru Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda tentang inovasi (pembaharuan) guru dalam metode pembelajaran dan menyampaikan materi-materi Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

B. Variabel Berwujud Seputar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Karakter

1. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian dan penampilan guru Al-Qur'an Hadits di sekolah ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **disiplin** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

3. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **mandiri** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **jujur** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **gemar membaca** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **peduli sosial** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **kreatif** dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

C. Variabel Berwujud Seputar MAN Tambakberas Jombang

1. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **toleransi** di sekolah ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **semangat kebangsaan** di sekolah ?

- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
3. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **cinta tanah air** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **peduli lingkungan** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **kerja keras** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang internalisasi (penanaman/ penerapan secara mendalam) nilai karakter **peduli sosial** di sekolah ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
7. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program-program kegiatan pengembangan diri berupa Ekstrakurikuler di sekolah selama ini ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
8. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan program-program kegiatan pengembangan diri berupa Bimbingan Konseling di sekolah selama ini ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

D. Variabel Berwujud Seputar Peserta Didik

1. Bagaimana menurut anda tentang hasil rata-rata nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda di kelas ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

2. Bagaimana menurut anda tentang keaktifan anda dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
3. Bagaimana menurut anda tentang keaktifan anda dalam mengamalkan pengetahuan-pengetahuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah anda dapatkan di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
4. Bagaimana menurut anda tentang aspek pemahaman anda dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
5. Bagaimana menurut anda tentang keaktifan anda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah di luar proses belajar-mengajar ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Bagaimana menurut anda tentang keberadaan pondok pesantren dalam membantu pemahaman anda terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik

E. Variabel Kepuasan Responden

1. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seberapa puaskah anda tentang program-program atau kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan
2. Setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, seberapa puaskah pemahaman anda tentang materi-materi Al-Qur'an Hadits di sekolah ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan

3. Setelah mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan berbasis Islam di sekolah, seberapa puasah anda dengan kondisi lingkungan keagamaan di sekolah ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan
4. Setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler dan bimbingan konseling) di sekolah, seberapa puasah anda dengan manfaat kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran anda ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan
5. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren atau di rumah, seberapa puasah anda dengan manfaat kegiatan-kegiatan tersebut dalam membantu anda mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan pada kehidupan anda ?
 - a. Sangat Memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Cukup Memuaskan
 - d. Kurang Memuaskan
 - e. Tidak Memuaskan



*** TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA*
SEMOGA SUKSES**

Oleh : Aulia Rohmah
(Jurusan PAI-Fak.Tarbiyah-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Tambakberas Jombang, baik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian pembelajaran.
2. Peneliti mengamati aspek afektif siswa MAN Tambakberas Jombang.
3. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa di luar kelas yang mendukung terinternalisasinya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, seperti
 - a. Budaya madrasah
 - b. Kegiatan pengembangan diri siswa
 - c. Beberapa kegiatan siswa di pondok pesantren (bila berkesempatan).
4. Peneliti mengamati pengembangan pendidikan karakter madrasah yang dilakukan melalui pendekatan pembiasaan secara spontanitas dan keteladanan.
5. Peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan MAN Tambakberas Jombang.

CURRICULUM VITAE PENULIS



Nama : Aulia Rohmah
NIM : 09110084
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 23 Mei 1991
Fak/Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun masuk : 2009
Alamat Asal : Desa Watugaluh RT/RW 01/07 No.12 Kecamatan Diwek
Kabupaten Jombang
Alamat di Malang : Jl.Tlogosuryo No.5 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Telepon : 08564 623 1234
Email/Facebook/ Twitter : el_lhea43@yahoo.co.id/ @el_lhea43

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga Pendidikan	Tempat Sekolah	Tahun Lulus
RA	Muslimat "Al-Qosimy"	Jombang	1997
MI	"Al-Qosimy"	Jombang	2003
MTs	Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" Seblak	Tebuireng- Jombang	2006
MA	Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" Seblak	Tebuireng- Jombang	2009
Perguruan Tinggi	UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam	Malang	2013

Pendidikan Non Formal :

1. Peserta Seminar Nasional “Pendidikan Untuk Semua Menuju Kemandirian Bangsa” dalam Rangka **KONGRES XVII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ (IPNU) dan KONGRES XVI Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama’ (IPPNU)** di Asrama Haji Palembang Sumatera Selatan (Thn 2012), dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Seminar I : **Pendidikan dan Daya Saing Global** disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI), Dr.H. Ali Masykur Musa, M. Si., (Ketum PP.ISNU), dan Ir. H. Alex Noerdin (Gubernur Provinsi Sumatera Selatan).
 - b. Seminar II : **Ke-IPNU dan Ke-IPPNU-an** disampaikan oleh Zainut Tauhid Sa’adi (Ketua IPNU periode 1988-1996), Dra. Hj. Safira Machrusah, MA (Ketua Umum PP IPPNU periode 1997-2000), dan Idrus Marham (Politisi/Alumni IPNU).
 - c. Seminar Nasional : “**Kembangkan Semangat Berorganisasi di Kalangan Pelajar Puteri untuk Indonesia Cerdas, Lincah, dan Mandiri**” disampaikan oleh Ibu Hj.Khofifah Indar Parawansa (Ketum PP.Muslimat NU).
 - d. Seminar III : **Kemandirian Ekonomi dan Entrepreneurship** disampaikan oleh H. Muhaimin Iskandar, M.Si (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI), Ir.H.Ahmad Helmy Faishal Zaini (Meneg Pembangunan Daerah Tertinggal RI), H.Abdullah Azwar Anas (Ketua umum DPP KNPI).
 - e. Seminar IV : **Pendidikan Karakter** disampaikan oleh Prof. Dr. Mahfud MD (Ketua Mahkamah Konstitusi RI), Dr. H. Marzuki Alie (Ketua DPR-RI), Dra. Hj. Ida Fauziyah (Ketua Komisi VIII DPR RI), H. Surya Paloh (Ketua Umum Ormas Nasdem).
2. Peserta **Pelatihan dan Sosialisasi HIV & AIDS** Bagi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dan Pondok Pesantren oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga (**DISPORA**) Kota Malang di Hotel Trio Indah 2 Kota Malang (Thn.2012).
3. Peserta **Diskusi Pemikiran Gus Dur: Toleransi Pasca Gus Dur dan Halaqah Intelektual Muda Pesantren & Lintas Agama** dalam rangka peringatan 1000 hari wafatnya Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (2012).
4. Peserta **Lounging Ensiklopedia Gus Dur** dalam rangka peringatan 1000 hari wafatnya Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (Thn.2012).

5. Peserta *Talk Show dan Bedah Buku & Film “Cinta Suci Zahrana”* karya Habiburrahman el Shirazy oleh Sescom (*Sharia Economics Students Community*) dan LDK At-Tarbiyah di UIN Maliki Malang (Thn 2012).
6. Peserta *Internasional Seminar “The Need of Educating of Character”* oleh Fakultas Tarbiyah di UIN Maliki Malang (Thn.2012).
7. Peserta Seminar Nasional **“Pendidikan Anti Kekerasan”** di UIN Maliki Malang (Thn 2012).
8. Peserta **Sarasehan Budaya: Pesantren Masa Depan: Format dan Harapan** di UMM Dome Malang (2011).
9. Peserta Seminar Nasional dan Temu BEM Nasional **“Mewujudkan Indonesia Bebas Korupsi”** oleh BEM UIN Maliki Malang di UIN Maliki Malang (Thn 2011).
10. Peserta Seminar Nasional Pendidikan dengan tema **“Peranan Agama dan Spiritualitas dalam Pembangunan Karakter”** oleh BEM-F Tarbiyah di UIN Maliki Malang (Thn 2011).
11. Peserta Seminar Nasional dengan tema **“Bayang-bayang Demokrasi di Balik Kehancuran NKRI; Mengungkap Fakta Terselubung *Brain Washing* NII”** oleh PMII Komisariat Sunan Ampel UIN Maliki Malang di UIN Maliki Malang (Thn 2011).
12. Peserta **Konferensi Nasional: Pembangunan Keluarga Indonesia Berbasis *Green Tech Life Sytle*** oleh UIN Maliki Malang di Gdg.Rektorat UIN Maliki Malang (Thn.2010).
13. Peserta Seminar dan Bedah Buku **“Pemikiran & Sikap Politik Gus Dur”** karya Dr.Ali Masykur Musa, M.Si, M.Hum oleh PK.PMII Sunan Ampel Malang di UIN Maliki Malang (Thn.2010).
14. Peserta Seminar Nasional Sains dan Teknologi dengan tema **“Penyalahgunaan Sains dan Teknologi dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Islam yang *Rahmatan Lil ‘Aalamin*”** oleh BEM Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Maliki Malang (Thn.2010).
15. Peserta Seminar Nasional **“Kontribusi Tasawuf dalam Pendidikan”** oleh PKPT IPNU-IPPNU UIN Maliki Malang di UIN Maliki Malang (Thn.2010).
16. Peserta **Diklat Indoor dan Diklat Keradioan Dasar (DKD XI)** oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) **Simfoni Fm** di UIN Maliki Malang (Thn.2010).

17. Peserta Seminar Nasional “**Menakar Hak Warga Berpendidikan, Mencari Pendidikan yang Mencerdaskan**” oleh Lembaga Lingkar Study Wacana (LSW) di UIN Maliki Malang (Thn.2010).
18. Peserta Seminar *The Miracle of Wife* oleh MSAA UIN Maliki Malang di UIN Maliki Malang (Thn.2010).
19. Peserta **Pelatihan Kader Dasar (PKD XVI)** oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (**PMII**) Komisariat Teknologi Malang (ITN) di Malang (Thn.2010).
20. Peserta Bimbingan di Institute Sains dan Teknologi Informatika Komputer (**ISTIKOM**) di Jombang (Thn.2009).
21. Peserta **MAPABA** (Masa Penerimaan Anggota Baru) X PMII Rayon *Pencerahan Galileo* (Thn.2009).
22. Peserta Pelatihan **Ilmiah Leadership dan Manajemen** di UIN Maliki Malang (2009)
23. Peserta Pelatihan Internet dengan tema “Belajar Internet dari Nol” di UIN Maliki Malang (Thn.2009).
24. Peserta *Study Comparative to Jakarta-Yogyakarta* oleh Forum Diskusi Mahasiswa Pendidikan (**FORDIMAP**) Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang (2009).
25. Peserta Workshop *Blogging* di MASS Khoiriyah Hasyim Seblak-Tebuireng Jombang (Thn.2009)
26. Peserta Pelatihan **Jurnalistik Dasar** di MASS Khoiriyah Hasyim Seblak-Tebuireng Jombang (Thn.2009)
27. Peserta Pelatihan Pengenalan Internet di *Broadband Learning Center* (BLC) TELKOM Jombang oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Master Nusa (Thn.2008).
28. Peserta Diklat **Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an** (TPQ) oleh PR. IPNU-IPPNU Watugaluh (Thn.2008)
29. Peserta Bimbingan *Studying at Intensive English Course* (**IEC**) Jombang (Thn.2003)

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	PASKIBRA MI Al-Qosimy	Pengurus dan Anggota	2001-2003
2.	OSIS MA Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" Seblak	Sekretaris II	2007-2008
3.	PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera) MA Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" Seblak	Pengurus dan Anggota	2007-2009
4.	Ekstrakurikuler Tambahan Ilmu Bela Diri MA Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" Seblak	Anggota	2007 (1 bulan)
5.	Pramuka MA Salafiyah Syafi'iyah "Khoiriyah Hasyim" Seblak	Ketua Umum	2008-2009
6.	Pimpinan Ranting (PR) Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Desa Watugaluh	Ketua Umum	2007-2008
7.	Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Kecamatan Diwek	Ketua II	2008-2009
8.	Pimpinan Cabang (PC) Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Kabupaten Jombang	Departemen Pengembangan dan Pengkaderan	2009-2010
		Koordinator Departemen Pengembangan dan Pembinaan Keorganisasian	2012- Sekarang
9.	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon "Kawah" Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang	Koordinator Keagamaan	2010-2011
		Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang)	2011-2012
10.	Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DPMF-T)	Staff Komisi C (Keorganisasian)	2010

11.	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI)	Ketua Bidang Keagamaan	2011-2012
12.	Dewan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DEMA FT)	Menteri Agama	2012-2013
13.	Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana Kabupaten Jombang	Koordinator Kota Malang	2012- Sekarang
14.	Jam'iyah <i>Dakwah Wal Faan Al-Islamiyah</i> (JDFI) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maliki Malang	Vokal Sholawat Kontemporer	2009-2010
15.	Kumpulan Mahasiswa Tebuireng (KUMAT)	Anggota	2010-2011

PENGALAMAN LAIN :

1. Pemateri dalam Forum Diskusi Keislaman PK.PMII UNITRI Malang tentang “Kotoran Hati Perspektif Tashawuf” dalam kitab *Mukasyafatul Qulub* (Thn.2012).
2. Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Masjid Baitul Mukminin Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid UIN Maliki Malang (Thn.2011).
3. Peserta Festival Sholawat Al-Banjari Se-Jawa Timur bersama Grup Shalawat *Jam'iyah Dakwah Wal Faan Al-Islamiyah* (JDFI) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di PP.Nurul Huda Singosari Malang (2010).
4. Magang Kerja di Apotek Dr.Wachid Cukir bekerjasama dengan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Desa Watugaluh (Thn.2007)
5. Gerak Jalan MI Al-Qosimy Watugaluh Juara 3 Se-Kabupaten Jombang dalam rangka Peringatan 17 Agustus 1945 (Thn.2002).